



PROFIL GENDER DAN ANAK 2022

Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak,
Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana
Provinsi Kalimantan Utara





BerAKHLAK
Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

PROFIL GENDER DAN ANAK 2022

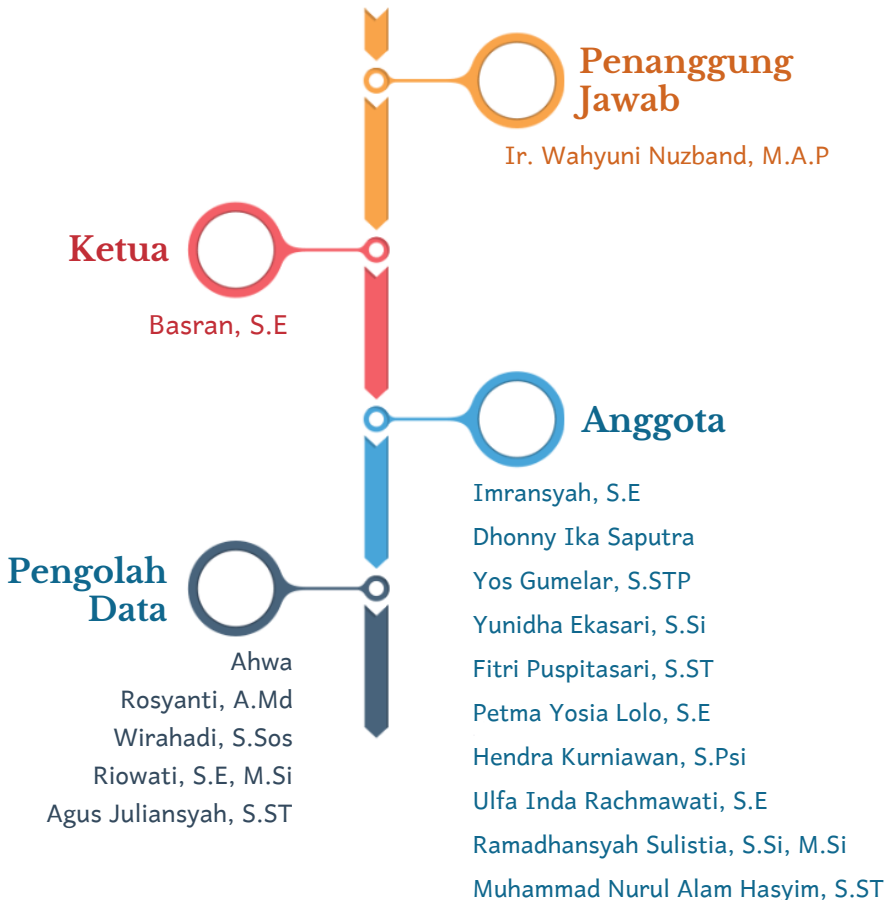
Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak,
Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana
Provinsi Kalimantan Utara





PROFIL GENDER DAN ANAK KALIMANTAN UTARA

TIM PENYUSUN





KATA SAMBUTAN

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat dan hidayahNya, atas tersusunnya Buku Profil Gender dan Anak Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2022

Buku Profil ini disusun untuk membantu Informasi tentang kondisi Perempuan, Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana di Provinsi Kalimantan Utara serta sekilas Profil Dinas DPPPAPKB Provinsi Kalimantan Utara.

Kami berharap semoga Buku Profil ini memberikan informasi yang bermanfaat.

**Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan,
Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk
dan Keluarga Berencana
Provinsi Kalimantan Utara**

Ir. Wahyuni Nuzband, M.A.P



DAFTAR ISI

TIM PENYUSUN	I
KATA SAMBUTAN	II
DAFTAR ISI	III
DAFTAR TABEL	VII
DAFTAR GAMBAR	XI
 PENDAHULUAN	 1
1.1 LATAR BELAKANG	1
1.2 MAKSUD DAN TUJUAN	5
1.3 SITEMATIKA PENYAJIAN.....	5
 GAMBARAN UMUM	 7
2.1 VISI.....	7
2.2 KONDISI GEOGRAFIS.....	9
2.3 KONDISI IKLIM	12
2.4 DEMOGRAFI.....	12
2.5 PENDUDUK	13
2.6 PERSEBARAN DAN KEPADATAN PENDUDUK.....	15
2.7 SOSIAL EKONOMI.....	17
2.7.1 KEMISKINAN	17
2.7.2 RATA – RATA PENGELUARAN PER KAPITA	19
2.7.3 PENDUDUK BERDASARKAN STATUS PEKERJAAN UTAMA	21
2.7.4 PENDUDUK BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN	22
 INDIKATOR KINERJA UTAMA PEMBANGUNAN PEREMPUAN DAN ANAK KALIMANTAN UTARA	 25



3.1	INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM)	25
3.2	INDEKS PEMBANGUNAN GENDER (IPG).....	31
3.3	INDEKS PEMBERDAYAAN GENDER (IDG).....	38
	PROFIL PEREMPUAN KALIMANTAN UTARA.....	45
4.1	PROFIL PEREMPUAN PROVINSI KALIMANTAN UTARA BIDANG KESEHATAN.....	45
4.1.1	UMUR HARAPAN HIDUP (UHH) PEREMPUAN.....	45
4.1.2	PENDUDUK YANG MENGALAMI KELUHAN KESEHATAN DALAM SEBULAN TERAKHIR	47
4.1.3	ANGKA KESAKITAN	49
4.1.4	AKSES KESEHATAN MASYARAKAT	50
4.1.5	KELUARGA BERENCANA.....	54
4.2	PROFIL PEREMPUAN PROVINSI KALIMANTAN UTARA BIDANG PENDIDIKAN.....	57
4.2.1	ANGKA PARTISIPASI KASAR (APK) MENURUT JENJANG PENDIDIKAN SD, SLTP DAN SLTA.....	57
4.2.2	ANGKA PARTISIPASI SEKOLAH (APS) PENDUDUK BERUMUR 5-18 TAHUN	58
4.2.3	ANGKA PARTISIPASI MURNI (APM) MENURUT JENJANG PENDIDIKAN SD, SMP & SMA.....	60
4.2.4	PERSENTASE PENDUDUK USIA 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF.....	62
4.2.5	PENDUDUK PEREMPUAN MENURUT JENIS PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN	63
4.2.6	RATA-RATA LAMA SEKOLAH	66
4.3	PROFIL PEREMPUAN PROVINSI KALIMANTAN UTARA BIDANG EKONOMI DAN KETENAGA KERJAAN	67
4.3.1	TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA (TPT).....	67
4.3.2	TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA (TPAK)	69
4.3.3	KREDIT USAHA RAKYAT (KUR).....	71



4.3.4	PEREMPUAN PEKERJA PROFESIONAL	72
4.3.5	PEREMPUAN MENURUT LAPANGAN PEKERJAAN UTAMA	73
4.3.6	PEREMPUAN MENURUT STATUS PEKERJAAN UTAMA.	74
4.3.7	PEREMPUAN PELAKU USAHA PERIKANAN	77
4.4	PROFIL PEREMPUAN PROVINSI KALIMANTAN UTARA BIDANG POLITIK DAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN	79
4.4.1	PARTISIPASI DI LEMBAGA LEGISLATIF	79
4.4.2	PARTISIPASI DI LEMBAGA EKSEKUTIF	80
4.4.3	PENGURUS DAN ANGGOTA ORGANISASI SOSIAL DAN POLITIK	82
4.5	KEKERASAN PADA PEREMPUAN	83
4.5.1	KORBAN	83
4.5.2	PELAKU	90
	PROFIL ANAK KALIMANTAN UTARA	96
5.1	PROFIL ANAK PROVINSI KALIMANTAN UTARA BIDANG KESEHATAN	95
5.1.1	ANGKA KEMATIAN BAYI (AKB) DAN ANGKA KEMATIAN BALITA (AKBA)	95
5.1.2	PERSENTASE ANAK USIA 0-59 BULAN DIIMUNISASI	97
5.1.3	PERSENTASE BAYI LAHIR DENGAN BERAT BADAN RENDAH	98
5.1.4	PERSENTASE PREVALENSI BALITA STUNTING	99
5.1.5	RATA-RATA LAMA PEMBERIAN ASI EKSklusif PADA BAYI	101
5.2	PROFIL ANAK KALIMANTAN UTARA BIDANG PENDIDIKAN	103
5.2.1	PESERTA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD) JALUR FORMAL DAN JALUR NON FORMAL / PENDIDIKAN PRASEKOLAH	103
5.2.2	PESERTA PENDIDIKAN SD, SMP, SMA DAN SMK	105
5.2.3	SISWA PUTUS SEKOLAH	106



5.3	PROFIL ANAK KALIMANTAN UTARA BIDANG SOSIAL	108
5.3.1	PROPORSI ANAK TERHADAP PENDUDUK.....	108
5.3.2	STATUS PERKAWINAN ANAK	109
5.3.3	HAK SIPIL KEPEMILIKAN AKTE KELAHIRAN ANAK.....	110
5.3.4	ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS	112
5.3.5	ANAK YANG MENGGUNAKAN NARKOTIKA, PSIKOTROPIKA DAN ZAT ADIKTIF LAINNYA (NAPZA) ..	114
5.4	KEKERASAN TERHADAP ANAK.....	116
5.4.1	ANAK KORBAN KEKERASAN	116
5.4.2	STATUS PENDIDIKAN ANAK KORBAN KEKERASAN	117
5.4.3	TEMPAT KEJADIAN KEKERASAN TERHADAP ANAK.....	119
5.4.4	ANAK BERHADAPAN DENGAN HUKUM	120



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Wilayah Administrasi Pemerintahan Menurut Kecamatan, Desa/Kelurahan Dan RT Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2022.....	11
Tabel 2.2	Jumlah Penduduk Kabupaten/Kota Kalimantan Utara Tahun 2021-2022.....	14
Tabel 2.3	Penduduk, Luas Wilayah dan Kepadatan menurut Kabupaten/Kota Kalimantan Utara Tahun 2022.....	17
Tabel 2.4	Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota	19
Tabel 2.5	Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Provinsi Kalimantan Utara Th 2022	23
Tabel 3.6	IPM Provinsi dan Kabupaten/Kota Tahun 2020-2022...	27
Tabel 3.7	Umur Harapan Hidup Provinsi dan Kabupaten/Kota Tahun 2020-2022	28
Tabel 3.8	Harapan Lama Sekolah Provinsi dan Kab/Kota Tahun 2020-2022	29
Tabel 3.9	Rata-Rata Lama Sekolah Provinsi dan Kabupaten/Kota Tahun 2020-2022.....	30
Tabel 3.10	Pengeluaran Perkapita Pertahun (Rp.000) Provinsi dan Kab/Kota Tahun 2020-2022.....	31
Tabel 3.11	IPG Provinsi dan Kabupaten/Kota Tahun 2020-2022	34
Tabel 3.12	Umur Harapan Hidup Laki-laki & Perempuan Kab/Kota Tahun 2020-2022.....	35
Tabel 3.13	Harapan Lama Sekolah Laki-laki dan Perempuan Kab/Kota Tahun 2020-2022.....	36
Tabel 3.14	Rata-Rata Lama Sekolah Perempuan Kab/Kota Tahun 2019-2021	37



Tabel 3.15 Pengeluaran Perkapita Disesuaikan Perempuan (Rp.000) Kab/Kota Tahun 2020-2022	38
Tabel 3.16 IDG Provinsi dan Kab/Kota Tahun 2020-2022.....	40
Tabel 3.17 Persentase Keterlibatan Perempuan di Parlemen Kab/Kota Tahun 2020-2022	41
Tabel 3.18 Persentase Perempuan sebagai tenaga Manager, Profesional, Administrasi, Teknisi Kab / Kota 2020- 2022.....	42
Tabel 3.19 Persentase Sumbangan Pendapatan Perempuan Kabupaten / Kota Tahun 2020-2022.....	42
Tabel 4.20 Umur Harapan Hidup Kabupaten/Kota Tahun 2020- 2022.....	46
Tabel 4.21 Persentase Penduduk yang Berobat Jalan menurut Kab/Kota dan Tempat Berobat Jalan Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2022	53
Tabel 4.22 Persentase Persentase Perempuan Pernah Kawin Berumur 15-49 Tahun Menurut Alat/Cara KB Yang Digunakan di Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2022...	56
Tabel 4.23 Angka Partisipasi Kasar (APK) Penduduk Menurut Jenjang Pendidikan	57
Tabel 4.24 Angka Partisipasi Sekolah (APS) Formal Dan Non Formal Menurut Kelompok Umur di Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2022.....	59
Tabel 4.25 Angka Partisipasi Murni (APM) Formal Dan Non Formal Penduduk.....	62
Tabel 4.26 Persentase Penduduk Perempuan Berumur 5 Tahun Ke Atas Menurut Kab/Kota dan Status Pendidikan Tahun 2022.....	64
Tabel 4.27 Rata-Rata Lama Sekolah Perempuan Kabupaten/Kota Tahun 2020-2022.....	66
Tabel 4.28 TPT Penduduk Berdasarkan Kabupaten Kota.....	68



Tabel 4.29 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Penduduk Usia 15 Tahun.....	70
Tabel 4.30 Jumlah Perempuan Penerima Kredit Usaha Rakyat Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Utara 2022.....	72
Tabel 4.31 Persentase Perempuan Sebagai Tenaga Profesional	73
Tabel 4.32 Penduduk Perempuan 15 Tahun Ke Atas Yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama di Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2020-2022.....	74
Tabel 4.33 Penduduk Perempuan 15 Tahun Ke Atas Yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama di Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2020-2022.....	75
Tabel 4.34 Jumlah Pelaku Usaha Perikanan Menurut Jenis Kelamin Dan Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2022.....	77
Tabel 4.35 Persentase Keterlibatan Perempuan di Parlemen Kab/Kota Tahun 2020-2022	79
Tabel 4.36 Jumlah Keterlibatan Perempuan Di Lembaga Eksekutif Menurut Pemda Tahun 2021-2022.....	81
Tabel 4.37 Jumlah Pengurus Harian Partai Politik Berdasarkan Jenis Kelamin dan Wilayah Tahun 2022	82
Tabel 4.38 Jumlah Anggota Legislatif Perempuan Di Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2022.....	83
Tabel 4.39 Jumlah Korban Kekerasan Berdasarkan Umur	84
Tabel 4.40 Jumlah Korban Kekerasan Perempuan Berdasarkan Pendidikan.....	85
Tabel 4.41 Jumlah Korban Kekerasan Perempuan Berdasarkan Pekerjaan.....	86
Tabel 4.42 Jumlah Korban Kekerasan Berdasarkan Bentuk Kekerasan	87
Tabel 4.43 Jumlah Korban Kekerasan Berdasarkan Tempat Kejadian.....	89



Tabel 4.44 Jumlah Pelaku Kekerasan Berdasarkan Usia Dan Jenis Kelamin.....	90
Tabel 4.45 Jumlah Pelaku Kekerasan Berdasarkan Pekerjaan di Provinsi Kalimantan Utara 2022	92
Tabel 5.47 Persentase Imunisasi Pada Anak Usia 0-59 Bulan Menurut Kab/kota	97
Tabel 5.48 Persentase Bayi Berat Badan Lahir Rendah Kab/Kota Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2022	99
Tabel 5.49 Rata-rata Lama Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi	101
Tabel 5.51 Persentase Penduduk Berumur 0-6 Tahun Menurut Kabupaten/Kota dan Keikutsertaan Pendidikan prasekolah tahun 2022	103
Tabel 5.52 Persentase Penduduk Berumur 0-6 Tahun Yang Pernah/Masih Mengikuti Pendidikan Pra Sekolah Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Pendidikan Pra Sekolah Tahun 2022	104
Tabel 5.53 Jumlah Peserta Pendidikan Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Pendidikan Tahun 2022.....	105
Tabel 5.54 Jumlah Siswa Putus Sekolah Menurut Kabupaten/Kota Dan Jenis Pendidikan Tahun 2022	107
Tabel 5.55 Jumlah Penduduk usia 0-17 Tahun Menurut Jenis Kelamin dan Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2022.....	108
Tabel 5.56 Persentase Anak Berumur 0 - 17 Tahun Menurut Kabupaten/Kota dan Kepemilikan Akte Kelahiran dan KIA di Kalimantan Utara Tahun 2022	111
Tabel 5.57 Data Peserta Didik Anak Berkebutuhan Khusus Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2022.....	113



Tabel 5.58 Jumlah Pelajar/Mahasiswa Pengguna Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif Lainnya (Napza) Menurut Kabupaten/Kota 2020 – 2022.....	115
Tabel 5.59 Jumlah Korban Kekerasan Anak Berdasarkan Jenis Kelamin dan Kelompok Usia di Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2022.....	116
Tabel 5.60 Jumlah Korban Kekerasan Anak Berdasarkan Status Pendidikan dan Kab/Kota di Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2022.....	118
Tabel 5.61 Jumlah Korban Kekerasan Anak Berdasarkan Tempat Kejadian dan Kab/Kota di Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2022.....	119
Tabel 5.62 Jumlah Anak Berhadapan Dengan Hukum Berdasarkan Jenis Kelamin dan Kab/Kota di Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2022.....	120



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Persentase penduduk berdasarkan jenis kelamin ...	14
Gambar 2.2	Piramida Penduduk Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2022.....	15
Gambar 2.3	Persebaran Penduduk Kabupaten/Kota Kalimantan Utara.....	16
Gambar 2.4	Persentase Pengeluaran Per Kapita Sebulan Makanan Dan Bukan Makanan Kalimantan Utara Tahun 2022	20
Gambar 2.5	Rata-Rata Pengeluaran Per Kapita (Rupiah) Menurut Kab/Kota.....	21
Gambar 2.6	Persentase Penduduk Usia 15 Keatas Yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama di Kalimantan Utara tahun 2022	22
Gambar 2.7	Persentase Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kalimantan Utara Tahun2022.....	24
Gambar 4.8	Trend Umur Harapan Hidup Perempuan Berdasarkan Kabupaten/Kota Tahun 2020-2022.....	47
Gambar 4.9	Persentase Penduduk Yang Mengalami Keluhan Kesehatan Dalam Sebulan Terakhir Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2020-2022.....	48
Gambar 4.10	Angka Kesakitan Menurut Jenis Kelamin di Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2020-2022	50
Gambar 4.11	Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan dalam Sebulan Terakhir di Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2020-2022	51
Gambar 4.12	Persentase Penduduk yang Pernah Rawat Inap dalam Setahun Terakhir di Provinsi Kalimantan Utara 2022.....	54



Gambar 4.13 Persentase Persentase Perempuan Yang Pernah Kawin Berumur 15-49 Tahun Menurut Kabupaten/Kota Dan Partisipasi KB Di Provinsi Kalimantan Utara 2022....	55
Gambar 4.14 Angka Partisipasi Kasar (APK) Di Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2020 – 2022	58
Gambar 4.15 Angka Partisipasi Sekolah (APS) Formal di Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2022	59
Gambar 4.16 Angka Partisipasi Murni (APM) Formal Penduduk di Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2022	61
Gambar 4.17 Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Melek Huruf	63
Gambar 4.18 Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Menurut Kabupaten/Kota, Jenis Kelamin, Dan Ijazah/STTB Tertinggi Yang Dimiliki Tahun 2022.....	65
Gambar 4.19 TPT Penduduk Di Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2020 – 2022.....	68
Gambar 4.20 TPAK Penduduk Di Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2019-2022	70
Gambar 4.21 Proporsi Penduduk Perempuan 15 Tahun Ke Atas Yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama di Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2022	74
Gambar 4.22 Persentase Penduduk 15 Tahun Ke Atas Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin Di Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2022	76
Gambar 4.23 Persentase Pelaku Usaha Perikanan Menurut Jenis Profesi dan Jenis Kelamin di Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2022.....	78
Gambar 4.24 Persentase Perempuan Di Lembaga Eksekutif Menurut Pemda	80
Gambar 4.25 Jumlah Korban Kekerasan Berdasarkan Usia Menurut Kab/Kota.....	84



Gambar 4.26 Jumlah Korban Kekerasan Berdasarkan Pendidikan Menurut Kab/kota di Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2022.....	85
Gambar 4.27 Jumlah Korban Kekerasan Menurut Jenis Pekerjaan	87
Gambar 4.28 Jumlah Korban Kekerasan Menurut Bentuk Kekerasan	88
Gambar 4.29 Jumlah Korban Kekerasan Menurut Tempat Kejadian.....	89
Gambar 4.30 Jumlah Pelaku Kekerasan Berdasarkan Usia Dan Jenis Kelamin.....	91
Gambar 4.31 Jumlah Pelaku Kekerasan Menurut Jenis Pekerjaan	93
Gambar 5.31 Angka Kematian Bayi Provinsi Kalimantan Utara.....	96
Gambar 5.33 Persentase Prevalensi Balita Stunting Berdasarkan Kab/Kota.....	100
Gambar 5.34 Rata-rata Lama Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi	102
Gambar 5.35 Persentase Penduduk Berumur 0-6 Tahun Yang Pernah/Masih Mengikuti Pendidikan Pra Sekolah Menurut Jenis Pendidikan Pra Sekolah.....	104
Gambar 5.36 Jumlah Peserta Pendidikan Menurut Jenis Pendidikan 2022.....	106
Gambar 5.37 Persentase Siswa Putus Sekolah Jenis Pendidikan Tahun 2022.....	107
Gambar 5.38 Persentase Penduduk usia 0-17 Tahun Menurut Jenis Kelamin Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2022....	109
Gambar 5.39 Proporsi Perempuan Umur 20-24 Tahun Yang Berstatus Kawin Atau Berstatus Hidup Bersama Sebelum Umur 18 Tahun di Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2020-2022.....	110
Gambar 5.40 Jumlah Anak Berumur 0 - 17 Tahun Menurut Kabupaten/Kota dan Kepemilikan Akte Kelahiran dan KIA di Kalimantan Utara Tahun 2022.....	112



Gambar 5.40 Data Peserta Didik Anak Berkebutuhan Khusus Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Utara 2022.....	113
Gambar 5.41 Jumlah Pelajar/Mahasiswa Pengguna Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif Lainnya (Napza) di Kalimantan Utara 2020 – 2022	115
Gambar 5.42 Jumlah Anak Korban Kekerasan Berdasarkan Jenis Kelamin Di Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2022.....	117
Gambar 5.43 Prsentase Korban Kekerasan Anak Berdasarkan Status Pendidikan di Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2022.....	118
Gambar 5.44 Persentase Korban Kekerasan Anak Berdasarkan Tempat Kejadian Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2022.....	120
Gambar 5.45 Jumlah Anak Sebagai Pelaku Berstatus Pelajar Berdasarkan Kab/Kota di Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2022.....	121



- Halaman Ini Sengaja Dikosongkan -





BAB 1

PENDAHULUAN



PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pengarusutamaan Gender dan Hak Anak adalah hal yang mutlak mesti dilakukan dalam pembangunan. Pengarusutamaan Gender dan Hak Anak merupakan strategi pembangunan yang dilakukan untuk memastikan 5 kelompok rentan dalam masyarakat yang terdiri dari perempuan, lansia, kaum disabilitas, perempuan hamil dan anak-anak dapat memiliki akses yang sama dalam pembangunan, partisipasi yang sama dalam pelaksanaan pembangunan, kontrol yang sama dalam pembangunan serta menerima dan merasakan manfaat pembangunan yang sama pula. Pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak merupakan salah satu isu yang menjadi pokok bahasan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (2005-2025) Provinsi Kalimantan Utara. Gender dan anak adalah isu lintas sektor yang melibatkan stakeholder berbagai bidang pembangunan.

Isu gender dan anak bukanlah merupakan hal yang baru saja mengemuka. Secara global sudah ada konvensi Penghapusan Segala Bentuk Diskriminasi Terhadap Perempuan (CEDAW) yang di Indonesia sudah dirafikasi dengan UU No. 7 Tahun 1984 dan juga Instruksi Presiden No. 9 Tahun 2000 tentang Pengarusutamaan Gender (PUG) Dalam Pembangunan Nasional; serta Penandatanganan Konvensi Hak-Hak Anak PBB pada tanggal 20 November 1989 yang sudah diratifikasi dengan Keputusan Presiden No. 6 Tahun 1990 dan



juga dengan menetapkan Undang Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak yang telah diubah menjadi UU 35 tahun 2014 tentang Perubahan Atas UU 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak yang mendeklarasikan menghormati dan menjamin hak-hak setiap anak tanpa diskriminasi dalam bentuk apapun tanpa dipandang ras, warna kulit, jenis kelamin, bahasa, agama, keyakinan politik dan pendapat-pendapat lain, kebangsaan, asal etnik atau sosial, kekayaan, ketidakmampuan, kelahiran atau kedudukan lain dari anak atau orangtua anak atau pengasuhnya yang sah. CEDAW (*Committee on the Elimination of Discrimination Against Women*) dan Konfensi Hak Anak sebagai suatu komitmen global seharusnya menjadi payung pembentukan perundang-undangan disemua negara dalam meniadakan diskriminasi terhadap perempuan dan pemenuhan hak anak.

Pentingnya Kesenjangan dan Keadilan Gender (KKG) diakui sebagai persoalan penting oleh Indonesia dan tercermin pada dokumen – dokumen Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN) Tahun 1978, 1993, 1988, 1993 dan 1999. GBHN dan Program Pembangunan Nasional (PROPENAS) 1999-2004 menyebutkan secara khusus kesetaraan gender sebagai salah satu tujuan khusus pembangunan dan GBHN menambahkan pentingnya perbaikan status perempuan untuk mencapai kesetaraan gender. Langkah lain dalam upaya meniadakan diskriminasi terhadap perempuan adalah kesepakatan Beijing yang dikenal dengan Beijing Platform For Action (BPFA) pada tahun 1995. Ada dua belas wilayah kritis yang harus mendapat perhatian Negara jika ingin menghapus diskriminasi terhadap perempuan menegakkan Keadilan dan Kesenjangan Gender (KKG). Saat Millenium Development Goals (MDGs) disepakati lebih



satu dekade lalu, persoalan kesetaraan gender telah menjadi fokus perhatian. Kesetaraan gender menjadi salah satu Tujuan yang harus dicapai dalam MDGs. Sekarang di era Sustainable Development Goals (SDGs), kesetaraan gender masih menjadi Tujuan (*Goals*) yang harus dicapai pada tahun 2030.

Dalam perspektif gender, penyediaan data, analisis dan pelaporan terpilah menurut jenis kelamin dimaksudkan untuk menyajikan data dan informasi tentang pengalaman khusus dalam kehidupan sebagai perempuan dan laki-laki. Data terpilah berdasarkan jenis kelamin menjadi inti dalam menghasilkan Statistik Gender yaitu informasi yang mengandung isu gender termasuk didalamnya isu anak, sebagai hasil dari analisis gender. Data gender dan anak menjadi elemen pokok bagi terselenggaranya pengarusutamaan gender (PUG) dan pemenuhan hak anak diberbagai bidang pembangunan agar responsif gender dan responsif terhadap pemenuhan hak anak. Isu gender dan anak selama ini kurang diperhitungkan dalam berbagai proses kebijakan pembangunan. Masalah utama yang selalu mengemuka adalah ketersediaan data terpilah kurang memadai. Sebagai akibatnya kebijakan, program, kegiatan pembangunan tidak responsif terhadap kebutuhan, kesulitan sebagai perempuan dan/atau sebagai laki-laki dan tidak memihak bagi kepentingan terbaik bagi anak, dan disebut buta gender. Hasilnya ketidaksetaraan antara perempuan dan laki-laki dalam berbagai bidang pembangunan dan kehidupan masih terus berlanjut. Untuk mengatasi permasalahan di atas diperlukan data terpilah menurut jenis kelamin dan umur sebagai pembuka wawasan adanya kesenjangan/ketimpangan antara laki-laki dan perempuan, anak laki-laki dan anak perempuan.



Data gender dan anak menjadi elemen pokok bagi terselenggaranya pengarusutamaan gender (PUG) dan pengarusutamaan hak anak (PUHA). Data gender dan anak dapat membantu para pengambil keputusan antara lain untuk:

- (i) mengidentifikasi perbedaan (kondisi/ perkembangan) keadaan perempuan dan laki-laki, termasuk anak, dalam dimensi tempat dan waktu
- (ii) mengevaluasi dampak dari intervensi pembangunan terhadap perempuan dan laki-laki;
- (iii) mengidentifikasi masalah, membangun opsi dan memilih opsi yang paling efektif untuk kemaslahatan perempuan dan laki-laki yang responsif terhadap masalah, kebutuhan, pengalaman perempuan dan laki-laki.

Data Gender dan Anak diharapkan dapat menjadi media bagi seluruh OPD dan Instansi Vertikal untuk bersinergi terkait data-data terpilah yang berkaitan dengan isu gender. Data ini selanjutnya menjadi bahan dasar bagi OPD dan Instansi Vertikal dalam merencanakan kegiatan atau program yg responsif gender.

Data terpilah adalah data berdasarkan jenis kelamin (*sex-disaggregated data*) berupa data kuantitatif atau data kualitatif yang dikumpulkan dan dipresentasikan berdasarkan jenis kelamin laki-laki dan perempuan, anak laki-laki dan anak perempuan.

Data terpilah menggambarkan peran, kondisi umum dari laki dan perempuan dalam setiap aspek kehidupan di masyarakat yang meliputi politik, ekonomi, sosial budaya, hankam, dan lain-lain.



1.2 MAKSUD DAN TUJUAN

Secara umum, publikasi ini disusun bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi perempuan dan anak dan capaian pembangunan manusia berdasarkan gender dan anak. Oleh karena itu, penyajian informasi dalam publikasi ini disajikan dalam bentuk data terpilah menurut jenis kelamin dan umur, sehingga dapat diperoleh gambaran keterbandingan kondisi perempuan terhadap laki-laki serta kondisi anak di Provinsi Kalimantan Utara. Termasuk didalamnya adalah indikator pembangunan manusia berbasis gender, yaitu Indeks Pembangunan Gender (IPG) dan Indeks Pemberdayaan Gender (IDG). Selain itu, publikasi ini juga bertujuan untuk memberikan gambaran dan informasi tentang kondisi anak-anak di Kalimantan Utara yang dilihat dari indikator Indeks Komposit Kesejahteraan Anak (IKKA) serta dari aspek demografi, pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan, kekerasan terhadap anak dan beberapa informasi lainnya terkait perilaku bepergian, tindak kejahatan dan teknologi informasi.

1.3 SITEMATIKA PENYAJIAN

Penyajian publikasi ini dibagi dalam lima bab, yaitu:

- Bab I **Pendahuluan**; yang berisi latar belakang, maksud dan tujuan serta sistematika penyajian;
- Bab II **Gambaran Umum Provinsi Kalimantan Utara**; yang membahas tentang letak geografis dan demografi;
- Bab III **Indikator Kinerja Pembangunan Provinsi Kalimantan Utara**; yang mencakup gambaran pencapaian pembangunan manusia, pencapaian pembangunan gender dan pencapaian pemberdayaan gender;



- Bab IV **Profil Perempuan**; yang mencakup gambaran pencapaian pembangunan manusia, pencapaian pembangunan gender dan pencapaian pemberdayaan gender;
- Bab V **Profil Anak**; yang membahas tentang pendidikan, kesehatan dan ketenagakerjaan;





GAMBARAN UMUM

BAB 2



GAMBARAN UMUM

2.1 VISI

Visi Gubernur dan Wakil Gubernur Kalimantan Utara yang ingin diwujudkan pada periode 2021-2025 adalah “TERWUJUDNYA PROVINSI KALIMANTAN UTARA YANG BERUBAH, MAJU DAN SEJAHTERA”. Unsur visi yang terkait dengan tugas dan fungsi perangkat daerah adalah Maju dan sejahtera yang berarti mewujudkan masyarakat Kalimantan Utara yang memiliki semangat berubah dan maju dalam memenuhi kebutuhan hidup serta mewujudkan masyarakat yang sejahtera dan berkeadilan di seluruh sektor pembangunan. Dalam rangka pencapaian visi diatas, misi yang dijalankan yakni :

1. Mewujudkan Kalimantan Utara, yang aman, nyaman dan damai melalui penyelenggaraan pemerintahan yang baik;
2. Mewujudkan sistem Pemerintahan provinsi yang di topang oleh Tata Kelola Pemerintah Kabupaten/Kota sebagai pilar utama secara profesional, efisien, efektif, dan fokus pada sistem penganggaran yang berbasis kinerja;
3. Mewujudkan pembangunan Sumber Daya Manusia yang sehat, cerdas, kreatif, inovatif, berakhlak mulia, produktifitas dan berdaya saing dengan berbasis Pendidikan wajib belajar 16 Tahun dan berwawasan;
4. Mewujudkan pemanfaatan dan pengelolaan Sumber Daya Alam dengan nilai tambah tinggi dan berwawasan lingkungan yang



berkelanjutan, secara efisien, terencana, menyeluruh, terarah, terpadu, dan bertahap dengan berbasiskan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;

5. Mewujudkan peningkatan pembangunan infrastruktur pedesaan, pedalaman, perkotaan, pesisir dan perbatasan untuk meningkatkan mobilisasi dan produktifitas daerah dalam rangka pemerataan pembangunan;
6. Mewujudkan peningkatan ekonomi yang berdaya saing, dan mengurangi kesenjangan antar wilayah serta meningkatkan ketahanan pangan dengan berorientasi pada kepentingan rakyat melalui sektor perdagangan, jasa, industri, pariwisata, dan pertanian dalam arti luas dengan pengembangan infrastruktur yang berkualitas dan merata serta meningkatkan konektivitas antar kabupaten/kota;
7. Mewujudkan kualitas kerukunan kehidupan beragama dan etnis dengan berbagai latar belakang budaya dalam kerangka semangat Kebhinekaan di provinsi Kalimantan Utara;
8. Mewujudkan ketahanan Energi dan pengembangan PLTA serta energi terbarukan dengan pemanfaatan potensi daerah;
9. Mewujudkan peningkatan kualitas kesetaraan gender dan Milenial dalam pembangunan;
10. Mewujudkan perlindungan dan pemberdayaan Koperasi dan UMKM;
11. Meningkatkan kinerja Pembangunan dan Investasi Daerah dengan melibatkan Pengusaha dan investor Lokal serta Nasional.



12. Memberi bantuan pengembangan sektor produktif dan potensi strategis di setiap desa dan kelurahan melalui Pengembangan Produk lokal masing-masing Kabupaten/Kota;
13. Mewujudkan pembangunan yang berbasis RT/Komunitas dalam upaya gerakan membangun desa menata kota, serta memberi Bantuan Keuangan kepada Kabupaten/Kota sebagai pilar provinsi sesuai kemampuan APBD setiap Tahun.
14. Mewujudkan Tanjung Selor menjadi DOB sebagai Ibu Kota Provinsi Kalimantan Utara serta Beberapa DOB yang telah diusulkan yaitu; Kota Sebatik, Kabupaten Kudat, Kabupaten Kerayan, Kabupaten Apo Kayan.

Sesuai dengan tugas dan fungsinya, perangkat daerah mendukung pencapaian misi ke 9 yaitu **“Mewujudkan peningkatan kualitas kesetaraan gender dan Milenial dalam pembangunan”** yang diimplementasikan melalui kegiatan Pemberdayaan ekonomi perempuan dalam mendukung peningkatan indeks pemberdayaan perempuan; Penguatan kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) dalam upaya penurunan keluarga pra sejahtera.

2.2 KONDISI GEOGRAFIS

Provinsi Kalimantan Utara yang merupakan provinsi ke 34 di Indonesia dan merupakan provinsi termuda dari seluruh provinsi yang ada di Indonesia. Provinsi Kalimantan Utara terdiri dari 4 (empat) Kabupaten dan 1(satu) kota, yaitu :

1. Kabupaten Malinau dengan ibukota Malinau Kota;
2. Kabupaten Bulungan dengan ibukota Tanjung Selor;
3. Kabupaten Tana Tidung dengan ibukota Tideng Pale;
4. Kabupaten Nunukan dengan ibu kota Nunukan;



5. Kota Tarakan dengan ibukota Tarakan.

Provinsi Kalimantan Utara merupakan dataran rendah dengan ketinggian rata-rata 56 meter diatas permukaan laut, terletak pada posisi 1°21'36"-4°24'55" Lintang Utara dan 114°35'22"-118°03'00" bujur Timur. Provinsi Kalimantan Utara merupakan hasil pemekaran dari Provinsi induknya yaitu Provinsi Kalimantan Timur, menjadi salah satu pintu gerbang pembangunan di wilayah Indonesia bagian tengah, berbatasan langsung dengan negara bagian tetangga Malaysia yaitu bagian Sabah dan Serawak.

Secara geostrategis Provinsi Kalimantan Utara berbatasan dengan :

1. Batas Utara : Negara Malaysia Bagian Sabah
2. Batas Selatan : Kabupaten Kutai Barat, Kutai Timur, Kutai Kertanegara dan Kab. Berau Provinsi Kalimantan Timur
3. Batas Timur : Laut Kalimantan
4. Batas Barat : Negara Malaysia Bagian Serawak

Letaknya yang sangat strategis dan menguntungkan, karena daerahnya dilewati oleh alur pelayaran yang termasuk dalam kategori alur laut kawasan Indonesia II (ALKI II) yang sering dilewati oleh kapal-kapal yang berlayar dari perairan Indonesia ke alur pelayaran Internasional meliputi Kawasan Malaysia, Filipina, Brunei, Singapore, dan negara-negara Asean, serta negara-negara Asia Pasific seperti Hongkong, Korea Selatan dan Jepang. Provinsi Kalimantan Utara memiliki sumber daya alam yang melimpah berupa hasil bumi minyak dan gas alam, batubara, emas, batu gamping, sirtu, pasir kuarsa, mineral lainnya, kehutanan, perkebunan, perikanan dan kelautan, peternakan dan industri serta kekayaan budaya dan



pariwisata. Secara geografis Provinsi Kalimantan Utara berbatasan langsung dengan Negara bagian Malaysia, Laut Kalimantan di sebelah timur dan Kalimantan Timur di sebelah selatan.

Provinsi Kalimantan Utara merupakan provinsi yang berbatasan langsung dengan negara tetangga Malaysia, tepatnya dengan Bagian Sabah dan Serawak, Malaysia. Untuk daerah daratan terdapat + 1.038 km garis perbatasan antara Provinsi Kalimantan Utara dengan Negara Malaysia.

Luas wilayah administrasi $\pm 75.467,70 \text{ Km}^2$, terdiri dari :

1. Kota Tarakan : $\pm 250,80 \text{ Km}^2$
2. Kabupaten Bulungan : $\pm 13.925,72 \text{ Km}^2$
3. Kabupaten Nunukan : $\pm 13.841,90 \text{ Km}^2$
4. Kabupaten Malinau : $\pm 42.620,70 \text{ Km}^2$
5. Kabupaten Tana Tidung : $\pm 4.828,58 \text{ Km}^2$

Provinsi Kalimantan Utara memiliki luas wilayah $75.467,70 \text{ Km}^2$ dengan 55 kecamatan, 444 desa, 38 kelurahan dan 108.642 RT yang tersebar di 5 kabupaten/kota.

Tabel 21 Wilayah Administrasi Pemerintahan Menurut Kecamatan, Desa/Kelurahan Dan RT Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2022

Kab/kota	Luas (km ²)	Jml Kec	Jml Desa	Jml Kel	Jml RT
Tarakan	250,80	4	0	20	446
Bulungan	13.925,72	10	74	7	38.526
Nunukan	13.841,90	21	232	8	49.345
Malinau	42.620,70	15	109	0	20.210
Tana tidung	4.828,58	5	32	0	115
Kalimantan utara	75.467,70	55	447	35	108.642

Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Utara



2.3 KONDISI IKLIM

Kondisi iklim di Provinsi Kalimantan Utara pada umumnya sama dengan kondisi iklim pada provinsi lainnya di Indonesia, yakni beriklim tropis dengan mempunyai dua musim, yaitu musim kemarau dan musim hujan. Durasi penyinaran matahari di Provinsi Kalimantan Utara mencapai 1.422 jam sementara jumlah curah hujan sebesar 2.878,70 mm³ dengan rata-rata jumlah hari hujan adalah 252 hari selama tahun 2022.

Suhu udara rata-rata di Provinsi Kalimantan Utara selama tahun 2022 sekitar 27,40 oC dengan suhu udara maksimal mencapai 34,20 oC dan temperatur minimal hingga 21,40 oC. Kondisi tekanan udara di Provinsi Kalimantan Utara adalah 1.007,90 mb dengan rata-rata kecepatan angin 3,00 m/detik.

2.4 DEMOGRAFI

Penduduk dapat berperan sebagai subyek sekaligus obyek pembangunan. Bila pembangunan bertujuan untuk kesejahteraan masyarakat, maka penduduk dalam hal ini sebagai obyek pembangunan yang menikmati hasil pembangunan tersebut. Pada sisi lain, penduduk juga dapat dipotensikan sebagai penggerak pembangunan yang berarti peran penduduk sebagai subyek pembangunan yang tidak hanya menikmati hasilnya akan tetapi juga berperan aktif dalam proses pembangunan.

Jumlah penduduk yang besar dan berkualitas tentu menjadi impian sebagai salah satu modal dasar dalam pembangunan. Kualitas penduduk dapat dilihat dari beberapa sisi; pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan. Selanjutnya keadaan dan kondisi kependudukan



yang ada sangat mempengaruhi dinamika pembangunan. Jumlah penduduk yang besar diikuti dengan kualitas penduduk yang memadai maka akan menjadi penopang bagi pembangunan. Sebaliknya jumlah penduduk yang besar namun diikuti dengan tingkat kualitas penduduk yang rendah, maka penduduk tersebut akan menjadi beban bagi pembangunan dan akan menghambat jalannya proses pembangunan.

2.5 PENDUDUK

Jumlah penduduk di suatu daerah selalu mengalami perubahan karena adanya faktor kelahiran, kematian, dan migrasi atau perpindahan penduduk. Di Kalimantan Utara perkembangan penduduknya dari tahun ke tahun semakin meningkat. Pada tahun 2022 jumlah penduduk di Provinsi Kalimantan Utara sebanyak 727,8 ribu jiwa yang tersebar di lima kabupaten/kota. Jumlah penduduk yang paling banyak terdapat di Kota Tarakan, yaitu sekitar 249 ribu jiwa. Selanjutnya adalah Kabupaten Nunukan, Bulungan, Malinau masing-masing jumlah penduduknya 208,3 ribu jiwa, 157,6 ribu jiwa dan 85,3 ribu jiwa. Sedangkan jumlah penduduk yang paling sedikit berada di Kabupaten Tana Tidung yang merupakan kabupaten baru hasil pemekaran Kabupaten Bulungan, yaitu sebanyak 27,6 ribu jiwa.

Pada tahun 2022 di Provinsi Kalimantan Utara komposisi penduduk terbanyak pada penduduk Laki-Laki sebesar 53 persen (383.382 Jiwa) sedangkan penduduk perempuan sebesar 47 persen (344.373 Jiwa).

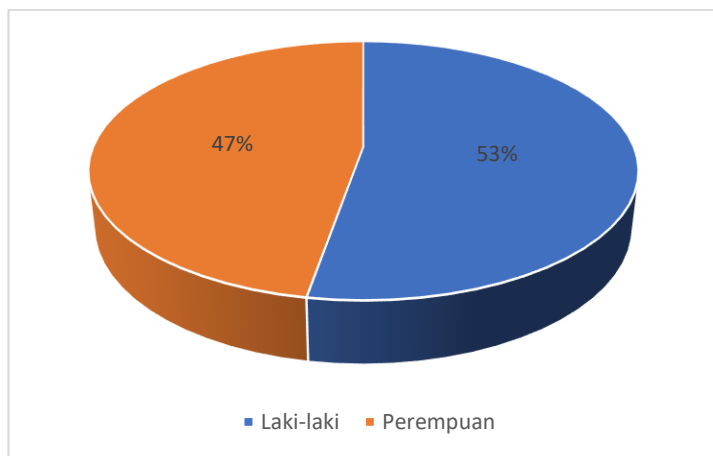


Tabel 2.2 Jumlah Penduduk Kabupaten/Kota Kalimantan Utara Tahun 2021-2022

Kab/kota	Jumlah penduduk (ribu)		Laju pertumbuhan penduduk (%)	
	2021	2022	2021	2022
Malinau	83,8	85,3	2,08	1,94
Bulungan	154,5	157,6	2,30	2,16
Tana tidung	26,4	27,6	4,52	4,33
Nunukan	203,2	208,3	2,78	2,62
Tarakan	245,7	249	1,60	1,44
Kalimantan utara	713,6	727,8	2,25	2,10

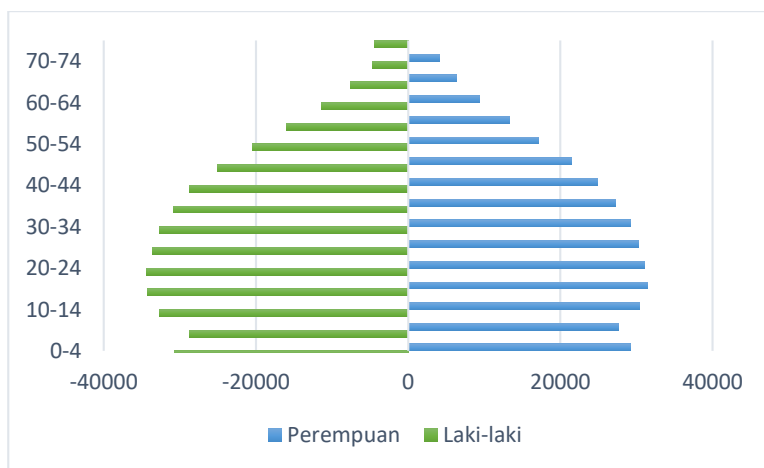
Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Utara

Gambar 21 Persentase penduduk berdasarkan jenis kelamin Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2022



Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Utara

Gambar 2.2 Piramida Penduduk Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2022



Sumber: EPS Provinsi Kalimantan Utara

Dilihat dari piramida penduduk pada tahun 2022 maka kelompok penduduk usia produktif menempati proporsi penduduk terbesar di Provinsi Kalimantan Utara. Tentu hal tersebut perlu disikapi secara bijak. Dimana jumlah penduduk usia produktif yang cukup besar tersebut jangan sampai menjadi beban pembangunan di masa mendatang. Perlunya dimulai dari saat ini untuk peningkatan kualitas SDM di berbagai bidang. Begitu juga dengan cukup tingginya usia produktif di Kalimantan Utara perlu dibarengi dengan peningkatan kualitas SDM agar dapat menjadi SDM yang handal terutama dalam memasuki era 4.0 saat ini.

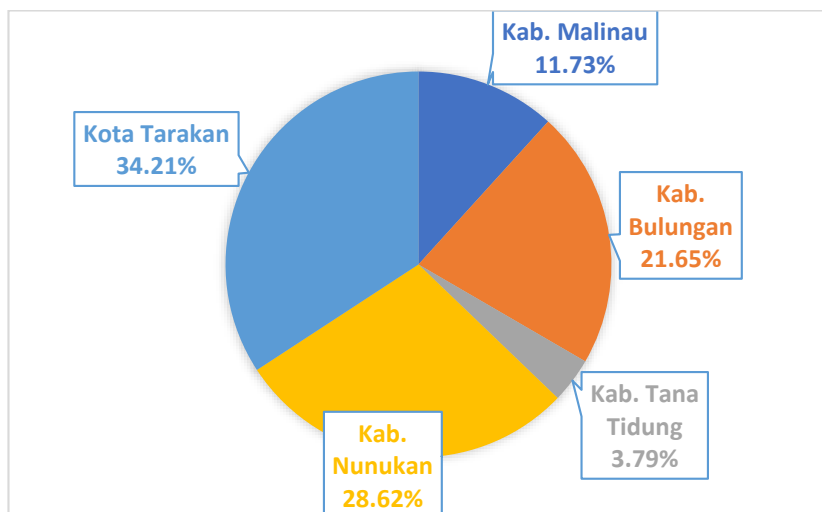
2.6 PERSEBARAN DAN KEPADATAN PENDUDUK

Persebaran penduduk menggambarkan distribusi jumlah penduduk dimasing-masing suatu wilayah. Sedangkan



kepadatan penduduk suatu wilayah adalah perbandingan jumlah penduduk dengan luas wilayah yang memperlihatkan rata-rata jumlah penduduk setiap kilometer persegi.

Gambar 2.3 Persebaran Penduduk Kabupaten/Kota Kalimantan Utara Tahun 2022



Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Utara

Persebaran penduduk yang tidak merata perlu mendapat perhatian karena berkaitan dengan daya dukung terhadap lingkungan. Persebaran penduduk di Kalimantan Utara secara geografis dapat dikatakan belum merata sehingga menyebabkan terjadinya perbedaan tingkat kepadatan penduduk antar daerah yang cukup besar. Pada tahun 2022 di Kalimantan Utara sebaran penduduk yang terbanyak di Kota Tarakan, yaitu sekitar 34,21 persen dari seluruh total penduduk. Selanjutnya adalah di Kabupaten Nunukan 28,62 persen, Bulungan 21,65 persen dan Malinau 11,72 persen. Wilayah yang

sebaran penduduknya paling kecil adalah Kabupaten Tana Tidung hanya 3,79 persen merupakan wilayah kabupaten baru hasil pemekaran dari Kabupaten Bulungan.

Tabel 2.3 Penduduk, Luas Wilayah dan Kepadatan menurut Kabupaten/Kota Kalimantan Utara Tahun 2022

Kab/Kota	Penduduk (Ribu Jiwa)	Luas Wilayah (Km ²)	Kepadatan Penduduk/ Km ²
Malinau	85,3	42.620,70	2
Bulungan	157,6	13.925,72	11
Tana Tidung	27,6	4.828,58	6
Nunukan	208,3	13.841,90	15
Tarakan	249	250,80	993
Kalimantan Utara	727,8	75.467,70	10

Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Utara

2.7 SOSIAL EKONOMI

2.7.1 KEMISKINAN

BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*) untuk mengukur kemiskinan. Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Standar minimum yang digunakan untuk menentukan apakah penduduk dianggap telah mampu

memenuhi kebutuhan dasar tersebut adalah garis kemiskinan.

Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan. Garis Kemiskinan Makanan (GKM) merupakan nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang disetarakan dengan 2.100 kkalori per kapita per hari. Garis Kemiskinan Non-Makanan (GKNM) adalah kebutuhan minimum untuk perumahan, sandang, pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan dasar lainnya.

Garis kemiskinan di Provinsi Kalimantan Utara tahun 2018 – 2022 terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada Tahun 2022, garis kemiskinan di wilayah Provinsi Kalimantan Utara sebesar Rp 834.774. Jumlah penduduk miskin di Provinsi Kalimantan pada Tahun 2022 mencapai 50,58 ribu penduduk (6,86 persen). Indeks Kedalaman Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Utara pada September 2022 adalah 0,48 (perkotaan), 0,83 (perdesaan), dan 0,60 (perkotaan dan perdesaan). Sementara Indeks Keparahan Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Utara kondisi September 2022 adalah 0,10 (perkotaan), 0,09 (perdesaan), dan 0,10 (perkotaan dan perdesaan).



Tabel 2.4 Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2021-2022

Kab/ Kota	Jumlah Penduduk Miskin (Ribu)		Persentase Penduduk Miskin	
	2021	2022	2020	2021
Malinau	6,39	5,93	7,30	6,64
Bulungan	13,48	12,58	10,03	9,32
Tana Tidung	1,49	1,35	5,15	4,45
Nunukan	13,94	12,86	6,79	6,13
Tarakan	17,57	16,75	6,71	6,30
Kalimantan Utara	52,86	50,58	7,36	6,77

Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Utara

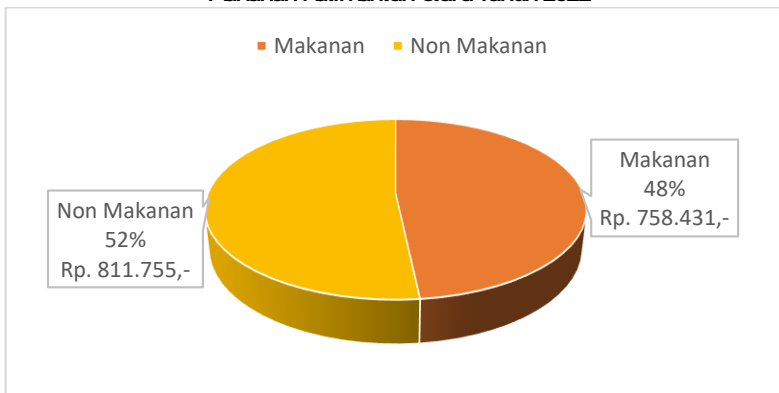
Dilihat Dari tabel di atas terjadi peningkatan persentase penduduk miskin di Provinsi Kalimantan Utara pada tahun 2022. Apabila dilihat dari segi jumlah, terjadi penurunan jumlah penduduk miskin pada tahun 2022. Penurunan tersebut dapat dilihat terjadi pada seluruh Kabupaten Kota di wilayah Kalimantan Utara.

2.7.2 RATA – RATA PENGELUARAN PER KAPITA

Rata-rata pengeluaran per kapita adalah salah satu indikator yang dapat memberikan gambaran keadaan kesejahteraan penduduk. Di Provinsi Kalimantan Utara, proporsi rata-rata pengeluaran per kapita sebulan untuk kelompok bukan makanan lebih besar dibandingkan rata-

rata pengeluaran per kapita sebulan untuk kelompok makanan.

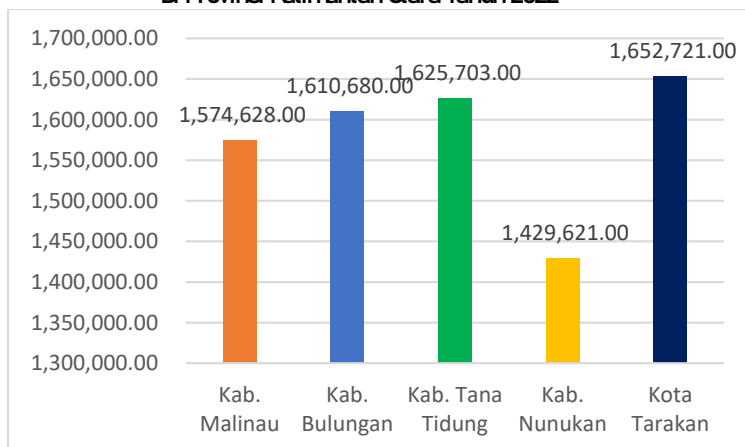
Gambar 2.4 Persentase Pengeluaran Per Kapita Sebulan Makanan Dan Bukan Makanan Kalimantan Utara Tahun 2022



Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Utara

Pada tahun 2022, rata-rata pengeluaran per kapita selama satu bulan untuk kelompok bukan makanan sebesar Rp. 811.755,- sedangkan untuk kelompok makanan sebesar Rp. 758.431,-. Sehingga, total rata-rata pengeluaran per kapita sebesar Rp. 1.570.186,-. Nilai ini meningkat jika dibandingkan dengan Tahun 2021 sebesar Rp. 1.554.709,86. Proporsi terbesar untuk kelompok pengeluaran bukan makanan adalah perumahan dan fasilitas rumah tangga sebesar 30,05 persen. Proporsi terbesar untuk kelompok pengeluaran makanan adalah makanan dan minuman jadi sebesar 12,68 persen.

Gambar 2.5 Rata-Rata Pengeluaran Per Kapita (Rupiah) Menurut Kab/Kota Di Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2022



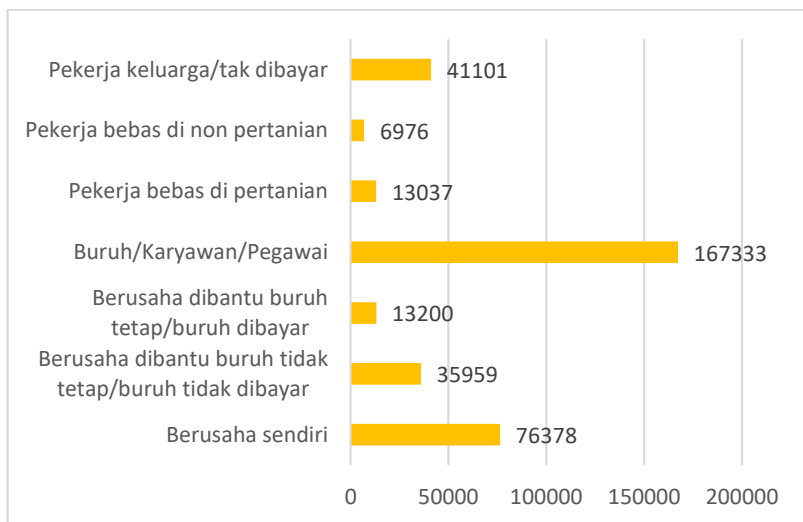
Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Utara

Jika dilihat menurut kabupaten/kota, maka rata-rata pengeluaran perkapita sebulan penduduk di Kota Tarakan merupakan yang tertinggi di Provinsi Kalimantan Utara pada tahun 2022, adapun yang terendah pada Kabupaten Nunukan.

2.7.3 PENDUDUK BERDASARKAN STATUS PEKERJAAN UTAMA

Status/kedudukan pekerjaan adalah jenis kedudukan kepala rumah tangga /anggota rumah tangga dalam pekerjaan utama. Pada Tahun 2022 status pekerjaan utama penduduk Prov. Kalimantan Utara terbanyak sebagai Buruh/ Karyawan/ Pegawai sebanyak 167.333 jiwa, lalu diikuti oleh Berusaha Sendiri sebanyak 76.378 jiwa dan Pekerja Keluarga/Tidak Dibayar sebanyak 41.101 jiwa.

Gambar 2.6 Persentase Penduduk Usia 15 Keatas Yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama di Kalimantan Utara tahun 2022



Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Utara

2.7.4 PENDUDUK BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN

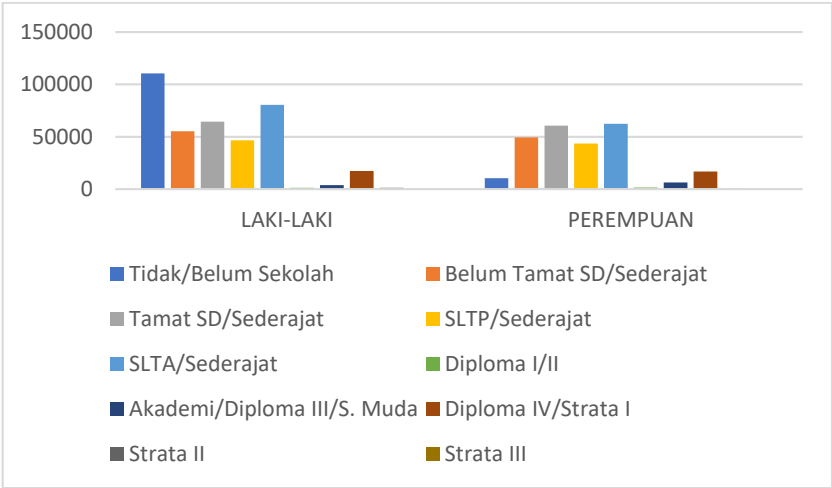
Tingkat Pendidikan menjadi salah satu ukuran untuk melihat kualitas penduduk. Semakin tinggi tingkat Pendidikan yang diselesaikan maka semakin baik kualitas penduduk di suatu wilayah. Pada tahun 2022 komposisi penduduk Provinsi Kalimantan Utara terbanyak pada Penduduk yang Tidak/Belum Sekolah sebesar 29,31 persen, lalu diikuti oleh Penduduk dengan Tingkat Pendidikan SLTA/Sederajat sebesar 19,58 persen.

Tabel 2.5 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2022

Pendidikan	Laki-Laki		Perempuan		Total	%
	N	%	N	%		
Tidak/Belum Sekolah	110.577	28.99	104.170	30.14	214.747	29.54
Belum Tamat SD/ Sederajat	55.217	14.48	49.488	14.32	104.705	14.40
Tamat SD/ Sederajat	64.524	16.92	60.559	17.52	125.083	17.21
SLTP/ Sederajat	46.662	12.24	43.504	12.59	90.166	12.40
SLTA/ Sederajat	80.447	21.09	62.441	18.07	142.888	19.65
Diploma I / II	1.322	0.35	1.498	0.43	2.820	0.39
Diploma III / Akademi/ Sarjana Muda	3.854	1.01	6.483	1.88	10.337	1.42
Diploma IV/ Strata I	17.311	4.54	16.829	4.87	34.140	4.70
Strata II	1.397	0.37	631	1.82	2.028	0.28
Strata III	56	14.68	19	5.50	75	10.32
Kalimantan Utara	381.367	100.00	345.622	100.00	726.989	100.00

Sumber: Disdukcapil Prov. Kaltara

Gambar 2.7 Persentase Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kalimantan Utara Tahun 2022



Sumber: Disdukcapil Prov. Kaltara





IKU PEMBANGUNAN PEREMPUAN & ANAK

BAB 3



INDIKATOR KINERJA UTAMA PEMBANGUNAN PEREMPUAN & ANAK KALIMANTAN UTARA

3.1 INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM)

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia. IPM menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya. Angka IPM dibentuk oleh tiga dimensi dasar, yaitu umur panjang dan hidup sehat (*a long and healthy life*), pengetahuan (*knowledge*), dan standar hidup layak (*decent standard of living*). Umur panjang dan hidup sehat digambarkan oleh Umur Harapan Hidup saat lahir (UHH), yaitu jumlah tahun yang diharapkan dapat dicapai oleh bayi yang baru lahir untuk hidup, dengan asumsi bahwa pola angka kematian menurut umur pada saat kelahiran sama sepanjang usia bayi. Pengetahuan diukur melalui indikator Rata-rata Lama Sekolah dan Harapan Lama Sekolah. Rata-rata Lama Sekolah (RLS) adalah rata-rata lamanya (tahun) penduduk usia 25 tahun ke atas dalam menjalani pendidikan formal. Sementara Harapan Lama Sekolah (HLS) didefinisikan sebagai lamanya (tahun) sekolah formal yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang. Standar hidup yang layak digambarkan oleh



pengeluaran per kapita disesuaikan, yang ditentukan dari nilai pengeluaran per kapita dan paritas daya beli (*purchasing power parity*). Untuk melihat kemajuan pembangunan manusia, terdapat dua aspek yang perlu diperhatikan, yaitu kecepatan dan status pencapaian.

1. Manfaat IPM

- IPM merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia (masyarakat/penduduk)
- IPM merupakan salah satu indikator target pembangunan pemerintah dalam pembahasan asumsi makro di DPR-RI
- IPM juga digunakan sebagai salah satu alokator dalam penentuan Dana Alokasi Umum (DAU)
- Komponen IPM (HLS, RLS, dan Pengeluaran) merupakan indikator yang digunakan dalam penghitungan Dana Insentif Daerah (DID)

2. Status IPM

Status IPM menggambarkan level pencapaian pembangunan manusia dalam suatu periode:

- Sangat tinggi : $IPM \geq 80$
- Tinggi : $70 \leq IPM < 80$
- Sedang : $60 \leq IPM < 70$
- Rendah : $IPM < 60$

Pembangunan manusia di Kalimantan Utara terus mengalami kemajuan. Pada tahun 2022, Indeks Pembangunan



Manusia (IPM) Kalimantan Utara mencapai 71,83. Angka ini meningkat sebesar 0,64 poin atau tumbuh sebesar 1,009 persen dibandingkan tahun 2021. Status capaian pembangunan manusia Kalimantan Utara berstatus “tinggi”.

Kualitas kesehatan, pendidikan, dan pemenuhan kebutuhan hidup penduduk Kalimantan Utara mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2021.

Tabel 3.6 IPM Provinsi dan Kabupaten/Kota Tahun 2020-2022

Kab/Kota	2020	2021	2022
Malinau	71,94	72,32	72,75
Bulungan	71,10	71,80	72,08
Tana Tidung	66,97	67,76	68,60
Nunukan	65,79	66,46	67,16
Tarakan	75,83	76,23	76,68
Kalimantan Utara	70,63	71,19	71,83
Nasional	71,94	72,29	72,91

Sumber : BPS Provinsi Kalimantan Utara

Meski secara umum pembangunan manusia di Kalimantan Utara mengalami kemajuan, namun kesenjangan pembangunan manusia antar kabupaten/kota masih terjadi. Disparitas kesenjangan pembangunan manusia yang digambarkan dengan besaran IPM pada tahun 2022 bervariasi antara 67,16 s/d 76,68 dengan IPM tertinggi di Kota Tarakan dan IPM terendah di Kabupaten Nunukan. Kesenjangan juga ditunjukkan dengan memperhatikan posisi relatif antara IPM kab/kota terhadap rata-rata IPM Provinsi, terlihat bahwa IPM Kota Tarakan, Kabupaten



Malinau dan Kabupaten Bulungan yang berada diatas IPM Provinsi, sementara IPM kabupaten lainnya berada dibawah nilai IPM Provinsi. Sementara IPM Provinsi Kalimantan Utara masih dibawah Nasional sehingga perlu langkah-langkah yang komprehensif untuk meningkatkan IPM terutama dari sisi pendapatan yang identik dengan pengeluaran perkapita yang masih berada jauh dari pengeluaran perkapita Nasional.

Bayi yang lahir pada tahun 2022 memiliki harapan untuk dapat hidup hingga 72,67 tahun, lebih lama 0,02 tahun dibandingkan tahun 2021. Anak-anak yang pada tahun 2022 berusia 7 tahun memiliki harapan dapat menikmati pendidikan selama 13,06 tahun, lebih lama 0,12 tahun dibandingkan tahun 2021. Penduduk usia 25 tahun ke atas secara rata-rata telah menempuh pendidikan selama 9,27 tahun, lebih lama 0,15 tahun dibandingkan tahun 2021. Rata-rata pengeluaran per kapita penduduk pada tahun 2022 sebesar 9,35 juta rupiah per tahun, meningkat 275 ribu rupiah dibandingkan tahun 2021.

Tabel 3.7 Umur Harapan Hidup Provinsi dan Kabupaten/Kota Tahun 2020-2022

Kab/Kota	2020	2021	2022
Malinau	71,45	71,49	71,50
Bulungan	72,66	72,74	72,76
Tana Tidung	71,42	71,49	71,51
Nunukan	71,34	71,4	71,41
Tarakan	73,97	74,04	74,06
Kalimantan Utara	72,59	72,65	72,67
Nasional	71,47	71,57	71,85

Sumber : BPS Provinsi Kalimantan Utara

Dilihat dari komponen Umur Harapan Hidup maka UHH Provinsi Kalimantan Utara dalam tiga tahun terakhir mengalami kenaikan. Dimana pada tahun 2020 Umur Harapan Hidup penduduk Provinsi Kalimantan Utara sebesar 72,59 tahun meningkat pada tahun 2022 menjadi 72,67. Dan jika dibandingkan dengan capaian nasional maka Umur Harapan Hidup penduduk Provinsi Kalimantan Utara lebih tinggi dibandingkan dengan Umur Harapan Hidup nasional. Adapun Kota Tarakan merupakan wilayah dengan Umur Harapan Hidup tertinggi di provinsi Kalimantan Utara pada tahun 2022. Kota Tarakan dan Kabupaten Bulungan merupakan wilayah dengan capaian di atas nasional pada tahun 2022.

Tabel 3.8 Harapan Lama Sekolah Provinsi dan Kab/Kota Tahun 2020-2022

Kab/Kota	2020	2021	2022
Malinau	13,3	13,31	13,33
Bulungan	13,00	13,01	13,03
Tana Tidung	12,21	12,22	12,38
Nunukan	12,64	12,65	12,67
Tarakan	14,02	14,03	14,04
Kalimantan Utara	12,93	12,94	13,06
Nasional	12,98	13,08	13,10

Sumber : BPS Provinsi Kalimantan Utara

Trend Harapan Lama Sekolah Provinsi Kalimantan Utara menunjukkan kenaikan dari tahun 2020 hingga tahun 2022. Dimana pada tahun 2020 Harapan Lama Sekolah Provinsi Kalimantan Utara sebesar 12,93 tahun meningkat menjadi 13,06 tahun pada tahun 2022. Adapun posisi Provinsi Kalimantan Utara sedikit dibawah

nasional. Namun terdapat dua kabupaten kota yang capaian Harapan Lama Sekolahnya di atas capaian nasional yaitu Kota Tarakan dan Kabupaten Malinau.

Tabel 3.9 Rata-Rata Lama Sekolah Provinsi dan Kabupaten/Kota Tahun 2020-2022

Kab/Kota	2020	2021	2022
Malinau	9,39	9,40	9,41
Bulungan	8,94	9,19	9,20
Tana Tidung	8,54	8,80	8,97
Nunukan	8,00	8,17	8,24
Tarakan	9,97	9,98	10,08
Kalimantan Utara	9,00	9,11	9,27
Nasional	8,48	8,54	8,69

Sumber : BPS Provinsi Kalimantan Utara

Rata-Rata Lama Sekolah Provinsi Kalimantan Utara menunjukkan kenaikan dari tahun 2020 hingga tahun 2022. Dimana pada tahun 2020 Rata-Rata Lama Sekolah Provinsi Kalimantan Utara sebesar 9,00 tahun meningkat menjadi 9,27 tahun pada tahun 2022. Adapun posisi Provinsi Kalimantan Utara telah berada di atas nasional. Namun terdapat satu kabupaten kota yang capaian Rata-Rata Lama Sekolahnya di bawah capaian nasional yaitu Kabupaten Nunukan.

Tabel 3.10 Pengeluaran Perkapita Pertahun (Rp.000) Provinsi dan Kab/Kota Tahun 2020-2022

Kab/Kota	2020	2021	2022
Malinau	9.611	9.928	10.304
Bulungan	9.121	9.423	9.641
Tana Tidung	7.381	7.676	8.012
Nunukan	6.804	7.064	7.446
Tarakan	10.894	11.261	11.596
Kalimantan Utara	8.756	9.075	9.350
Nasional	11.013	11.156	11.479

Sumber : BPS Provinsi Kalimantan Utara

Pengeluaran Perkapita Provinsi Kalimantan Utara menunjukkan kenaikan dari tahun 2020 hingga tahun 2022. Dimana pada tahun 2020 pengeluaran perkapita penduduk Provinsi Kalimantan Utara sebesar Rp. 8.756.000.- kemudian pada tahun 2022 meningkat menjadi Rp. 9.350.000,-. Meskipun posisi Provinsi Kalimantan Utara masih berada di bawah capaian nasional, namun terdapat satu kabupaten kota yang capaian Pengeluaran Perkapitanya di atas capaian nasional yaitu Kota Tarakan.

3.2 INDEKS PEMBANGUNAN GENDER (IPG)

Istilah Gender digunakan untuk menjelaskan perbedaan peran perempuan dan laki-laki yang bersifat bawaan sebagai ciptaan Tuhan. Gender adalah pembedaan peran, kedudukan, tanggung jawab, dan pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan yang ditetapkan oleh masyarakat berdasarkan sifat perempuan dan laki-



laki yang dianggap pantas menurut norma, adat istiadat, kepercayaan atau kebiasaan masyarakat.

Gender tidak sama dengan kodrat. Kodrat adalah sesuatu yang ditetapkan oleh Tuhan YME, sehingga manusia tidak mampu untuk merubah atau menolak. Sementara itu, kodrat bersifat universal, misalnya melahirkan, menstruasi dan menyusui adalah kodrat bagi perempuan, sementara mempunyai sperma adalah kodrat bagi laki-laki.

Ketidakadilan gender merupakan kondisi tidak adil akibat dari sistem dan struktur sosial, sehingga perempuan maupun laki-laki menjadi korban dari pada sistem tersebut. Laki-laki dan perempuan berbeda hanya karena kodrat antara laki-laki dan perempuan berbeda. Keadilan gender akan dapat terjadi jika tercipta suatu kondisi di mana porsi dan siklus sosial perempuan dan laki-laki setara, serasi, seimbang dan harmonis.

IPG digunakan untuk mengukur pencapaian dimensi dan variabel yang sama seperti IPM, tetapi mengungkapkan ketidakadilan pencapaian well-being laki-laki dan perempuan.

Metodologi penghitungan IPG mengacu pada metodologi baru yang digunakan oleh UNDP tahun 2010 menggambarkan rasio IPM Perempuan dengan IPM Laki-laki.

Selama periode 2020-2022, terdapat peningkatan positif pada nilai IPG, baik di level Nasional maupun di wilayah Kalimantan Utara. Jika dibandingkan, terlihat bahwa isu kesetaraan gender masih merupakan suatu tantangan yang harus dihadapi oleh Pemerintah Daerah Kalimantan Utara. Ukuran pembangunan manusia berbasis gender di wilayah Kalimantan Utara masih berada dibawah rata-rata Nasional. Pada tahun 2022 pencapaian pembangunan gender di



Kalimantan Utara mencapai 87,85. Hal ini menunjukkan bahwa IPM perempuan lebih rendah dibandingkan IPM laki-laki. Kondisi yang terjadi di wilayah Kalimantan Utara tersebut juga merupakan gambaran kondisi yang dialami secara umum pada level nasional. Namun demikian, jika diperhatikan besaran tingkat capaian pembangunan manusia perempuan di Kalimantan Utara masih relatif lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata pembangunan manusia perempuan di level nasional. Oleh karena itu, tingkat ketimpangan pembangunan manusia antara perempuan dan laki-laki relatif lebih tinggi di Kalimantan Utara dibandingkan rata-rata nasional.

Dengan memperhatikan masing-masing komponen pembentuk IPG, terlihat bahwa secara umum capaian aspek pendidikan dan kesehatan baik untuk laki-laki dan perempuan di Kalimantan Utara lebih baik jika dibandingkan dengan kondisi nasional. Hal ini ditunjukkan oleh besaran nilai indikator masing-masing komponen pendidikan dan kesehatan yang lebih tinggi dibandingkan besaran nilai rata-rata nasional dari tahun ke tahun. Namun demikian, komponen pengeluaran sebagai indikator kondisi perekonomian masyarakat menunjukkan kondisi yang berbeda dengan kedua dimensi pembangunan manusia lainnya.



Tabel 3.11 IPG Provinsi dan Kabupaten/Kota Tahun 2020-2022

Kab/Kota	2020	2021	2022
Malinau	81,36	81,95	82,61
Bulungan	85,10	85,12	85,24
Tana Tidung	77,57	78,20	78,78
Nunukan	82,29	83,09	83,78
Tarakan	91,90	92,00	92,06
Kalimantan Utara	86,67	87,30	87,85
Nasional	91,06	91,27	91,63

Sumber : BPS Provinsi Kalimantan Utara

Secara spasial dengan merinci Indeks Pembangunan Gender menurut kabupaten/kota, terlihat bahwa terdapat variasi besaran nilai capaian pembangunan berbasis gender. Pada tahun 2022, indeks tertinggi dicapai oleh Kota Tarakan sebesar 92,06, sementara yang terendah ada di Kabupaten Tana Tidung sebesar 78,78. Jika dibandingkan dengan rata-rata Provinsi Kalimantan Utara, terlihat bahwa hanya Tarakan yang berada diatas rata-rata Provinsi, jauh mengungguli empat kabupaten lainnya dalam hal pembangunan manusia berbasis gender.



Tabel 3.12 Umur Harapan Hidup Laki-laki & Perempuan Kab/Kota Tahun 2020-2022

Kab/Kota	2020		2021		2022	
	L	P	L	P	L	P
Malinau	71,25	71,67	71,25	71,67	71,30	71,73
Bulungan	71,61	73,62	71,61	73,62	71,71	73,70
Tana Tidung	70,68	71,50	70,68	71,50	70,75	71,66
Nunukan	70,58	72,21	70,58	72,21	70,63	72,23
Tarakan	73,39	74,49	73,39	74,49	73,48	74,61
Kalimantan Utara	70,63	74,44	70,63	74,44	70,70	74,54
Nasional	69,59	73,46	69,59	73,46	69,93	73,83

Sumber : BPS Provinsi Kalimantan Utara

Pada tahun 2022 Umur Harapan Hidup perempuan di Provinsi Kalimantan Utara berada di atas capaian nasional. Dimana jika dilihat dari capaian antar waktu dapat dilihat bahwa Umur Harapan Hidup perempuan di Provinsi Kalimantan Utara mengalami kenaikan dalam periode dua tahun terakhir dengan laju kenaikan lebih tinggi dibandingkan penduduk laki-laki. Adapun kabupaten kota yang capaian Umur Harapan Hidup perempuannya diatas capaian nasional yaitu Kota Tarakan.

Trend Harapan Lama Sekolah penduduk perempuan di Provinsi Kalimantan Utara menunjukkan kenaikan dari tahun 2020 hingga tahun 2022. Dimana pada tahun 2020 Harapan Lama Sekolah penduduk perempuan di Provinsi Kalimantan Utara sebesar 13,245 tahun meningkat menjadi 13,42 tahun pada tahun 2022.

Tabel 3.13 Harapan Lama Sekolah Laki-laki dan Perempuan Kab/Kota Tahun 2020-2022

Kab./Kota	2020		2021		2022	
	L	P	L	P	L	P
Malinau	13,18	13,72	13,19	13,73	13,20	13,85
Bulungan	13,19	12,77	13,20	12,78	13,22	12,80
Tana Tidung	12,41	12,21	12,42	12,22	12,58	12,23
Nunukan	12,63	12,70	12,64	12,71	12,66	12,72
Tarakan	13,42	14,44	13,54	14,45	13,55	14,47
Kalimantan Utara	12,93	13,25	12,94	13,26	12,95	13,42
Nasional	12,93	13,04	12,95	13,22	12,96	13,28

Sumber : BPS Provinsi Kalimantan Utara

Adapun posisi Trend Harapan Lama Sekolah penduduk perempuan di Provinsi Kalimantan Utara berada pada posisi diatas nasional. Walaupun terdapat tiga kabupaten kota yang capaian Harapan Lama Sekolah perempuannya dibawah capaian nasional yaitu Kabupaten Tana Tidung, Kabupaten Nunukan dan Kabupaten Bulungan.

Rata-Rata Lama Sekolah penduduk perempuan di Provinsi Kalimantan Utara menunjukkan kenaikan dari tahun 2020 hingga tahun 2022. Dimana pada tahun 2020 Rata-Rata Lama Sekolah penduduk perempuan di Provinsi Kalimantan Utara sebesar 8,82 tahun meningkat menjadi 9,09 tahun pada tahun 2022.



Tabel 3.14 Rata-Rata Lama Sekolah Perempuan Kab/Kota Tahun 2019-2021

Kabupaten/ Kota	2020		2021		2022	
	L	P	L	P	L	P
Malinau	9,55	8,69	9,56	8,70	9,57	8,89
Bulungan	9,50	8,61	9,76	8,80	9,77	8,82
Tana Tidung	9,06	7,93	9,32	8,20	9,42	8,50
Nunukan	8,55	7,74	8,59	7,92	8,60	8,18
Tarakan	10,53	9,90	10,54	9,91	10,64	9,99
Kalimantan Utara	9,65	8,82	9,76	8,93	9,77	9,09
Nasional	8,90	8,07	8,92	8,17	8,99	8,39

Sumber : EPS Provinsi Kalimantan Utara

Adapun kondisi Rata-Rata Lama Sekolah penduduk perempuan di Provinsi Kalimantan Utara telah berada di atas nasional. Namun terdapat satu kabupaten kota yang capaian Rata-Rata Lama Sekolah penduduk perempuannya di bawah capaian nasional yaitu Kabupaten Nunukan. Secara umum Rata-Rata Lama Sekolah penduduk perempuan di Provinsi Kalimantan Utara masih lebih rendah jika dibandingkan dengan penduduk laki-laki.

Secara umum, level pengeluaran per kapita penduduk di Kalimantan Utara relatif lebih rendah dibandingkan rata-rata nasional. Jika dirinci menurut jenis kelamin, maka terlihat pula bahwa level pengeluaran per kapita, baik laki-laki dan perempuan, di wilayah Kalimantan Utara lebih rendah dibandingkan rata-rata nasional. Lebih lanjut, terdapat perbedaan kecepatan perubahan komponen pengeluaran antar gender. Untuk Kalimantan Utara, peningkatan pendapatan laki-laki (yang diukur dengan nilai

pengeluaran) lebih cepat dibandingkan peningkatan pada pendapatan perempuan.

Tabel 3.15 Pengeluaran Perkapita Disesuaikan Perempuan (Rp.000) Kab/Kota
Tahun 2020-2022

Kab/Kota	2020		2021		2022	
	L	P	L	P	L	P
Melinau	14.415	4.984	14.735	5.234	15.283	5.443
Bulungan	13.993	6.262	14.477	6.460	14.802	6.600
Tana Tidung	11.115	3.710	11.420	3.880	11.912	4.058
Nunukan	9.962	4.166	10.236	4.376	10.797	4.605
Tarakan	15.281	9.527	15.655	9.887	16.132	10.170
Kalimantan Utara	12.541	5.665	12.859	5.989	13.239	6.161
Nasional	15.463	9.004	15.770	9.050	16.215	9.281

Sumber : BPS Provinsi Kalimantan Utara

Secara nasional pendapatan laki-laki dan perempuan secara rata-rata meningkat lebih cepat sehingga nilai IPG Kalimantan Utara lebih rendah dibandingkan rata-rata nasional, yang mengindikasikan bahwa isu gender masih merupakan tantangan yang harus dijawab dalam pembangunan manusia di Kalimantan Utara.

3.3 INDEKS PEMBERDAYAAN GENDER (IDG)

IDG menunjukkan apakah wanita dapat secara aktif berperan serta dalam kehidupan ekonomi dan politik, IDG menitikberatkan pada partisipasi, dengan cara mengukur ketimpangan gender di bidang ekonomi, partisipasi politik, dan

pengambilan keputusan. Metode penghitungan IDG masih mengacu pada metodologi lama sampai Indeks Ketidaksetaraan Gender (IKG) bisa dihitung.

Indeks Pemberdayaan Gender merupakan indeks komposit yang tersusun dari beberapa variabel yang mencerminkan tingkat keterlibatan wanita dalam proses pengambilan keputusan di bidang politik dan ekonomi. Untuk mengukur ketimpangan gender pada bidang-bidang kunci pada partisipasi ekonomi dan politik, serta pengambilan keputusan. Nilainya berkisar antara 0-100 persen, Bila nilai IDG semakin tinggi (mendekati angka 100) maka perempuan semakin mengambil peran aktif yang penting dalam kehidupan ekonomi dan politik atau makin sempurna pemberdayaannya.

Komponen Pembentuk IDG

- Keterlibatan Perempuan di Parlemen
- Perempuan sebagai tenaga Manager, Profesional, Administrasi, Teknisi
- Sumbangan Pendapatan Perempuan

Capaian pemberdayaan gender diukur melalui indeks komposit yang disebut Indeks Pemberdayaan Gender (IDG). Indeks tersebut digunakan untuk mengkaji sejauh mana persamaan peranan perempuan dalam proses pengambilan keputusan serta kontribusinya dalam aspek ekonomi maupun sosial.

IDG Kalimantan Utara pada periode tahun 2020-2022 mengalami fluktuasi dalam capaiannya. Hal ini ditunjukkan oleh kenaikan nilai IDG dari 64,31 di tahun 2020 menurun menjadi sebesar 61,7 di tahun 2021 kemudian meningkat menjadi 61,92 di tahun 2022. Nilai tersebut masih berada dibawah rata-rata nasional, yaitu



sebesar 75,59. Hal ini hendaknya mendapat perhatian yang serius oleh pemerintah agar dapat meningkatkan pemberdayaan perempuan Kalimantan Utara dimasa mendatang.

Tabel 3.16 IDG Provinsi dan Kab/Kota Tahun 2020-2022

Kab/Kota	2020	2021	2022
Malinau	68,85	70,11	69,10
Bulungan	65,14	64,45	65,72
Tana Tidung	59,74	60,52	60,82
Nunukan	77,16	77,67	77,41
Tarakan	59,72	58,92	59,15
Kalimantan Utara	64,31	61,7	61,92
Nasional	75,57	76,26	75,59

Sumber : EPS Provinsi Kalimantan Utara

Pemberdayaan perempuan juga diukur melalui indikator persentase perempuan sebagai tenaga profesional. Komponen ini menangkap informasi mengenai kondisi wanita dalam berperan aktif untuk pengambilan keputusan di masyarakat. Gambaran keterlibatan perempuan pada dunia pekerjaan sebagai tenaga profesional juga secara tidak langsung mengindikasikan kemampuan wanita turut berpartisipasi dalam aktivitas ekonomi.

Secara umum terlihat bahwa peran dan partisipasi perempuan Kalimantan Utara baik dalam pengambilan keputusan atau memberikan kontribusi secara aktif dalam bidang ekonomi, sosial dan politik masih perlu ditingkatkan. Pada aspek politik, indikator proporsi anggota parlemen perempuan di Kalimantan

Utara relatif lebih baik jika dibandingkan dengan proporsi perempuan yang aktif dalam politik pada level nasional.

Tabel 3.17 Persentase Keterlibatan Perempuan di Parlemen Kab/Kota Tahun 2020-2022

Kab/Kota	2020	2021	2022
Malinau	20,00	20,00	20,00
Bulungan	20,00	20,00	20,00
Tana Tidung	15,00	15,00	15,00
Nunukan	32,00	32,00	32,00
Tarakan	10,00	10,00	10,00
Kalimantan Utara	11,43	11,43	11,43
Nasional	21,09	21,89	21,74

Sumber : EPS Provinsi Kalimantan Utara

Pada tahun 2022, dari total anggota DPRD Provinsi Kalimantan Utara, 11,43 persen berjenis kelamin perempuan. Sementara itu, keterlibatan perempuan didalam parlemen di level kabupaten/kota relatif lebih tinggi dibanding Provinsi Kalimantan Utara kecuali Kota Tarakan.

Pada persentase perempuan sebagai tenaga manaje, professional, administrasi dan teknisi, terlihat bahwa peran perempuan dalam pengambilan keputusan relatif lebih rendah jika dibandingkan dengan rata-rata nasional. Terdapat kecenderungan kenaikan partisipasi perempuan.

Tabel 3.18 Persentase Perempuan sebagai tenaga Manager, Profesional, Administrasi, Teknisi Kab/Kota 2020-2022

Kab/Kota	2020	2021	2022
Malinau	33,38	37,3	33,57
Bulungan	45,32	43,51	43,79
Tana Tidung	35,47	37,32	43,66
Nunukan	39,52	38,43	37,91
Tarakan	45,64	48,82	48,38
Kalimantan Utara	42,17	42,91	43,18
Nasional	48,76	49,99	48,65

Sumber : BPS Provinsi Kalimantan Utara

Dari table diatas terlihat bahwa peranan wanita dalam aktivitas pengambilan keputusan sudah cukup baik di 2 kabupaten/kota dengan besaran nilai yang relatif homogen, kecuali Kabupaten Nunukan dan Malinau yang perlu terus ditingkatkan.

Tabel 3.19 Persentase Sumbangan Pendapatan Perempuan Kabupaten/Kota Tahun 2020-2022

Kab/Kota	2020	2021	2022
Malinau	28,21	28,60	28,38
Bulungan	21,95	21,63	22,13
Tana Tidung	22,52	22,96	22,96
Nunukan	27,38	27,47	27,28
Tarakan	26,13	25,90	25,91
Kalimantan Utara	26,58	26,92	26,91
Nasional	37,26	37,22	37,17

Sumber : BPS Provinsi Kalimantan Utara



Komponen ketiga memberikan ukuran partisipasi perempuan dalam penciptaan pendapatan bagi keluarganya, sekaligus mengukur peran aktif wanita dalam aktivitas ekonomi. Indikator sumbangan pendapatan wanita menunjukkan bahwa relatif sedikit perubahan yang berarti selama tiga tahun terakhir. Selain itu, besaran nilai proporsi sumbangan pendapatan perempuan di Kalimantan Utara lebih rendah dibandingkan rata-rata nasional. Sementara itu, pada level nasional peran perempuan dalam kegiatan ekonomi cenderung meningkat.

Gambaran tersebut senada dengan kondisi yang digambarkan oleh komponen pendapatan pada indikator IPG, dimana kecepatan peningkatan pendapatan perempuan relatif lebih rendah dibandingkan dengan peningkatan pendapatan laki-laki. Akibatnya, posisi perempuan secara ekonomi dapat tertinggal lebih jauh apabila tidak dilakukan upaya untuk mendorong peran dan pemberdayaan perempuan dalam aktivitas ekonomi. Oleh karena itu, kebijakan terkait penciptaan lapangan kerja, khususnya bagi perempuan, perlu ditingkatkan untuk memberikan peluang bagi perempuan untuk dapat terlibat aktif dalam kegiatan ekonomi.

- Halaman Ini Sengaja Dikosongkan -





PROFIL PEREMPUAN

BAB 4



PROFIL PEREMPUAN PROVINSI KALIMANTAN UTARA

4.1 PROFIL PEREMPUAN PROVINSI KALIMANTAN UTARA BIDANG KESEHATAN

4.1.1 UMUR HARAPAN HIDUP (UHH) PEREMPUAN

Kesehatan adalah hal yang sangat mendasar dalam kehidupan manusia, yang tercermin dari kondisi fisik yang senantiasa sehat. Untuk mencapai hal tersebut, berbagai langkah telah diupayakan oleh pemerintah salah satunya melalui pembangunan kesehatan. Pembangunan kesehatan adalah bagian integral dari pembangunan nasional yang bertujuan agar semua lapisan masyarakat memperoleh pelayanan kesehatan secara mudah, leluasa dan murah. Bersama angka kesakitan dan angka kematian bayi, angka harapan hidup (AHH) di suatu negara merupakan elemen kunci yang sering dijadikan tolak ukur dari kinerja pemerintah dalam upayanya melaksanakan pembangunan kesehatan.

Definisi dari Angka Harapan Hidup (AHH) adalah rata-rata jumlah tahun hidup yang diperkirakan dapat ditempuh oleh seseorang. AHH merupakan indikator penting yang mencerminkan taraf kesehatan masyarakat di suatu wilayah sebagai dampak dari pelaksanaan hasil pembangunan khususnya di bidang kesehatan. Kata kesehatan dapat dimaknai sebagai keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis (UU RI Nomor 23 Tahun 1992 Tentang Kesehatan). Semakin tinggi AHH atau semakin lama umur



hidup yang dijalani merupakan gambaran semakin tinggi derajat kesehatan dan kualitas hidupnya. Indikator ini juga dapat digunakan untuk mengevaluasi pembangunan dalam bidang kesehatan.

Umur Harapan Hidup saat Lahir perempuan (UHH perempuan) didefinisikan sebagai rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh oleh seseorang perempuan sejak lahir. Umur harapan hidup perempuan di Provinsi Kalimantan Utara dalam periode tiga tahun terakhir mengalami peningkatan. Untuk melihat rata-rata perkiraan umur perempuan di Kalimantan Utara pada Tabel 4.1 yang menyajikan perkembangan AHH perempuan Kalimantan Utara tahun 2020-2022.

Tabel 4.20 Umur Harapan Hidup Kabupaten/Kota Tahun 2020-2022

Kab/ Kota	2020		2021		2022	
	L	P	L	P	L	P
Malinau	71,25	71,67	71,29	71,69	71,30	71,73
Bulungan	71,61	73,62	71,69	73,65	71,71	73,70
Tana Tidung	70,68	71,50	70,74	71,57	70,75	71,66
Nunukan	70,58	72,21	70,63	72,21	70,63	72,23
Tarakan	73,39	74,49	73,46	74,54	73,48	74,61
Kalimantan Utara	70,63	74,44	70,69	74,48	70,70	74,54

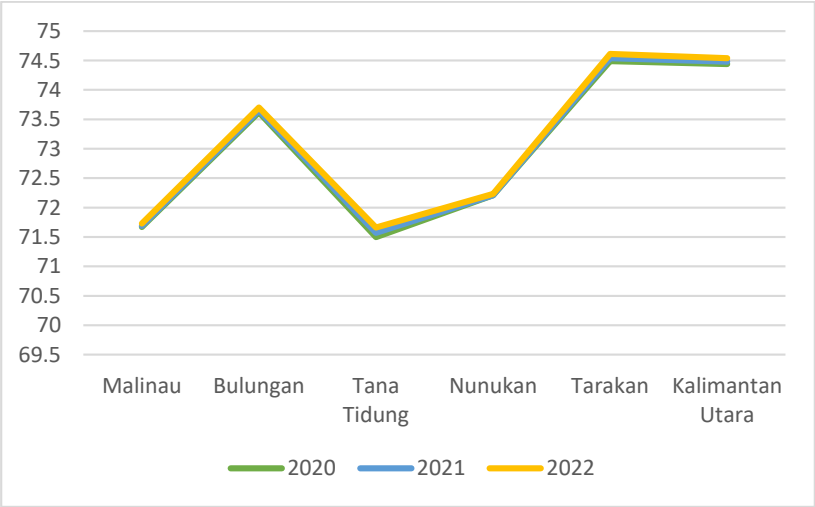
Sumber : BPS Provinsi Kalimantan Utara

Umur harapan hidup perempuan di Provinsi Kalimantan Utara dalam dua tahun terakhir mengalami kenaikan. Dimana pada tahun 2020 umur harapan hidup perempuan di Provinsi Kalimantan Utara sebesar 74,44 tahun mengalami kenaikan pada tahun 2022 menjadi 74,54 tahun. Adapun Kota Tarakan, pada Tahun 2022 menempati urutan pertama dengan umur harapan hidup tertinggi se



Kalimantan Utara yaitu sebesar 74,61 tahun, menyusul Kabupaten Bulungan di posisi kedua dengan umur harapan hidup perempuan sebesar 73,70 tahun.

Gambar 4.8 Trend Umur Harapan Hidup Perempuan Berdasarkan Kabupaten/Kota Tahun 2020-2022



Sumber : EPS Provinsi Kalimantan Utara

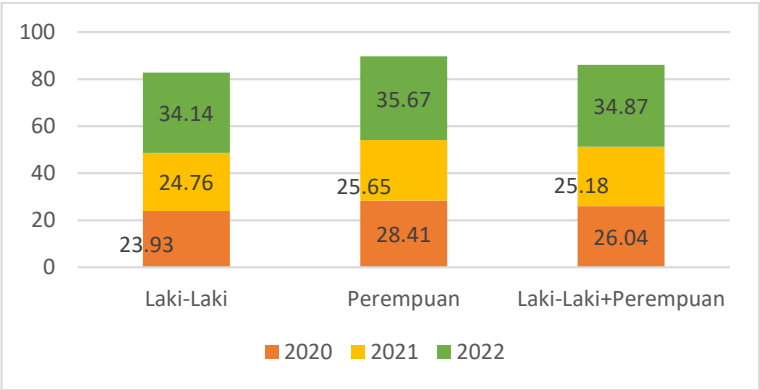
4.1.2 PENDUDUK YANG MENGALAMI KELUHAN KESEHATAN DALAM SEBULAN TERAKHIR

Keluhan kesehatan didefinisikan oleh Badan Pusat Statistik sebagai gangguan terhadap kondisi fisik maupun jiwa, termasuk karena kecelakaan, atau hal lain yang menyebabkan terganggunya kegiatan sehari-hari. Gangguan kesehatan fisik dapat berupa sesak nafas, panas, diare, sakit kepala, penyakit kronis dan akut, atau gangguan kesehatan karena kecelakaan. Sedangkan gangguan jiwa atau psikis dapat berupa rasa tertekan atau depresi, gelisah, ketakutan, trauma, skizofrenia, atau gangguan psikis lain yang

berkaitan dengan gangguan cara berpikir (cognitive), kemauan (volition), emosi (affective), dan perilaku (psychomotor).

Kualitas kesehatan masyarakat dapat dipengaruhi oleh faktor biologis dan gaya hidup. Daya tahan perempuan lebih baik dibanding laki-laki. Menurut berbagai penelitian, laki-laki lebih rentan terhadap infeksi prenatal atau masalah lain di dalam kandungan dari sejak masa di dalam kandungan hingga lahir. Dilihat dari kromosomnya, sejak lahir wanita dibekali sepasang kromosom X yang mengandung sekitar 1100 gen, selain berperan penting dalam pengaturan hormone. Kromosom X juga berperan dalam fungsi vital tubuh lainnya, sementara pada laki-laki yang memiliki kromosom Y hanya mengandung sekitar 100 gen.

Gambar 4.9 Persentase Penduduk Yang Mengalami Keluhan Kesehatan Dalam Sebulan Terakhir Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2020-2022



Sumber: EPS Provinsi Kalimantan Utara

Statistik mengenai usia harapan hidup di berbagai belahan dunia menunjukkan bahwa usia harapan hidup perempuan lebih tinggi daripada laki-laki. Namun Meski perempuan memiliki usia harapan hidup yang lebih tinggi dari laki-laki, secara umum

perempuan lebih sensitif terhadap rasa sakit. Kondisi ini terlihat dari data keluhan kesehatan pada Gambar 4.9. Dalam periode tahun 2020-2022, persentase perempuan yang mempunyai keluhan kesehatan lebih banyak dibanding laki-laki. Selama kurun waktu tersebut, penduduk yang mengalami keluhan kesehatan baik pada penduduk perempuan maupun laki-laki berfluktuasi.

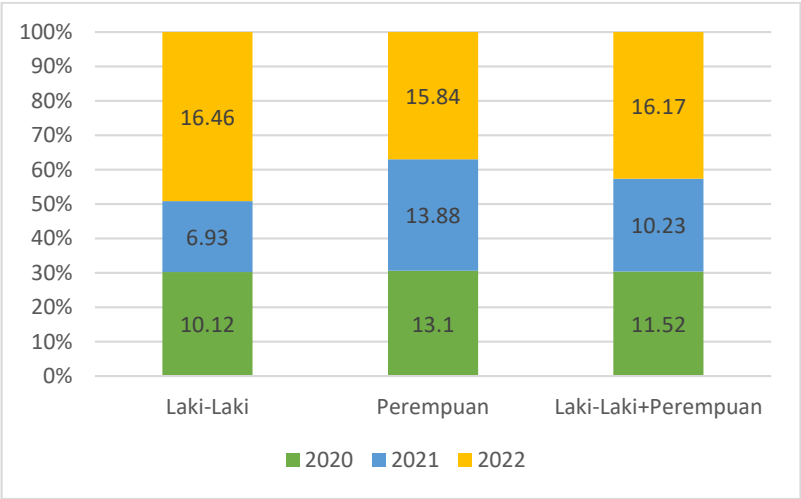
4.1.3 ANGKA KESAKITAN

Merujuk pada konsep yang diterapkan oleh BPS dalam Susenas, Morbiditas (angka kesakitan) menunjukkan adanya gangguan/keluhan kesehatan yang mengakibatkan terganggunya aktivitas sehari-hari, baik dalam melakukan pekerjaan, bersekolah, mengurus rumah tangga maupun melakukan aktivitas lainnya. Pada umumnya keluhan kesehatan yang mengindikasikan adanya suatu penyakit yang biasa dialami oleh penduduk adalah panas, batuk, pilek, asma/napas sesak, diare, sakit kepala berulang, sakit gigi, campak, dll. Semakin banyak penduduk yang mengalami gangguan kesehatan berarti derajat kesehatan di wilayah tersebut semakin rendah atau menunjukkan bahwa angka kesakitan di wilayah tersebut tinggi (penduduknya banyak yang mengalami sakit).

Angka kesakitan penduduk Kalimantan Utara tahun 2022 mencapai 16,17 persen, angka tersebut berfluktuasi dalam 3 tahun terakhir. Angka kesakitan penduduk Kalimantan Utara baik penduduk perempuan maupun penduduk laki-laki juga berfluktuasi dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2022 angka kesakitan laki-laki sebesar 16,46 persen lebih tinggi dibandingkan perempuan yang mencapai 15,84 persen.



Gambar 4.10 Angka Kesakitan Menurut Jenis Kelamin di Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2020-2022



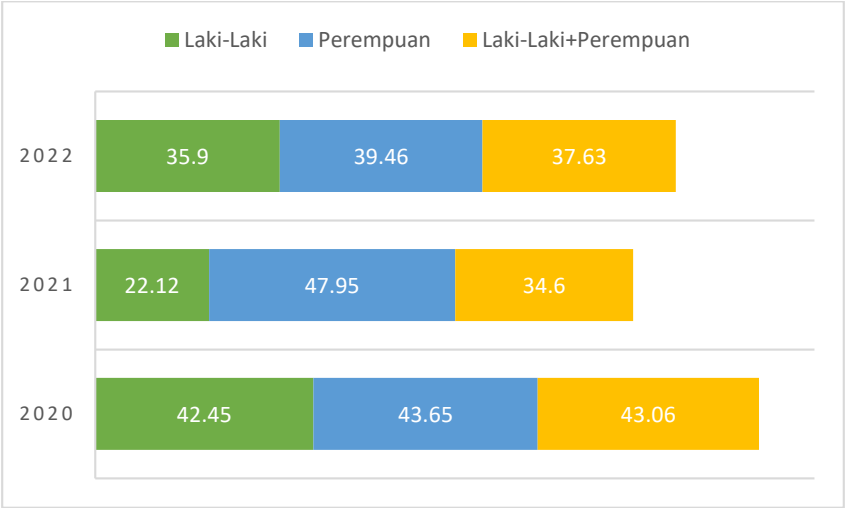
Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Utara

4.1.4 AKSES KESEHATAN MASYARAKAT

Akses penduduk dalam memanfaatkan tenaga kesehatan dapat dilihat dari ketersediaan / kemudahan mencapai fasilitas / tempat dan tenaga kesehatan sebagai rujukan penduduk jika mengalami keluhan sakit hingga harus pergi berobat. Beberapa faktor yang menjadi pertimbangan penduduk dalam akses fasilitas kesehatan antara lain jarak tempat tinggal dengan letak sarana pelayanan kesehatan, kualitas pelayanan, sosial ekonomi penduduk yaitu kemampuan penduduk untuk membiayai pengobatannya, serta jenis pelayanan kesehatan. Ketersediaan serta keterjangkauan fasilitas dan sarana kesehatan merupakan salah satu faktor yang penting untuk diperhatikan. Ketersediaan fasilitas kesehatan seperti rumah sakit dan puskesmas dalam pelayanan kesehatan penduduk

menjadi hal penting yang harus diperhatikan dan merupakan suatu keharusan. Selain jumlah fasilitas kesehatan yang tersedia, derajat kesehatan penduduk tercermin dari persentase penduduk yang berobat ke fasilitas kesehatan. Akses penduduk dalam memanfaatkan tenaga kesehatan dapat dilihat dari ketersediaan/kemudahan mencapai fasilitas kesehatan sebagai rujukan penduduk jika mengalami keluhan sakit hingga harus pergi berobat.

Gambar 4.11 Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan dalam Sebulan Terakhir di Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2020-2022



Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Utara

Pada tahun 2022 persentase penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan dan berobat jalan dalam satu bulan terakhir, tercatat sebesar 39,46 persen penduduk perempuan yang berobat jalan lebih tinggi dibanding penduduk laki-laki sebesar 35,9 persen. Dalam kurun waktu 2020-2022, baik penduduk laki-laki maupun



perempuan yang mempunyai kesehatan dan berobat jalan memiliki kecenderungan berfluktuasi yang melakukan berobat jalan dalam satu bulan terakhir. Pada tahun 2021, terjadi penurunan persentase penduduk yang melakukan berobat jalan dibanding tahun sebelumnya yaitu sebesar 34,6 persen. Hal ini bisa terjadi sebagai akibat turunnya kasus virus Covid-19 di Provinsi Kalimantan Utara.

Tabel 4.21 dibawah ini menunjukkan persentase penduduk Kalimantan Utara yang mengaku melakukan rawat jalan menurut fasilitas kesehatan yang digunakan. Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa puskesmas/puskemas pembantu masih menjadi pilihan utama masyarakat untuk melakukan rawat jalan sebesar 64,13 persen di 5 Kab/kota, dimana Kab. Tana Tidung tercatat dengan masyarakat yang terbanyak melakukan rawat jalan di puskesmas/pustu sebesar 89,16 persen, sedangkan yang terkecil melakukan rawat jalan di Kota Tarakan sebesar 27,37 persen. Pilihan kedua terbanyak masyarakat Kalimantan Utara untuk melakukan rawat jalan ketika mengalami keluhan kesehatan adalah praktik dokter/bidan sebesar 35,16 persen, dimana Kota Tarakan yang tercatat dengan masyarakat yang terbanyak melakukan rawat jalan sebesar 35,22 persen, sedangkan yang terkecil melakukan rawat jalan di praktik dokter/bidan di Kab. Tana Tidung yang hanya sebesar 3,13 persen.



Tabel 4.21 Persentase Penduduk yang Berobat Jalan menurut Kab/Kota dan Tempat Berobat Jalan Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2022

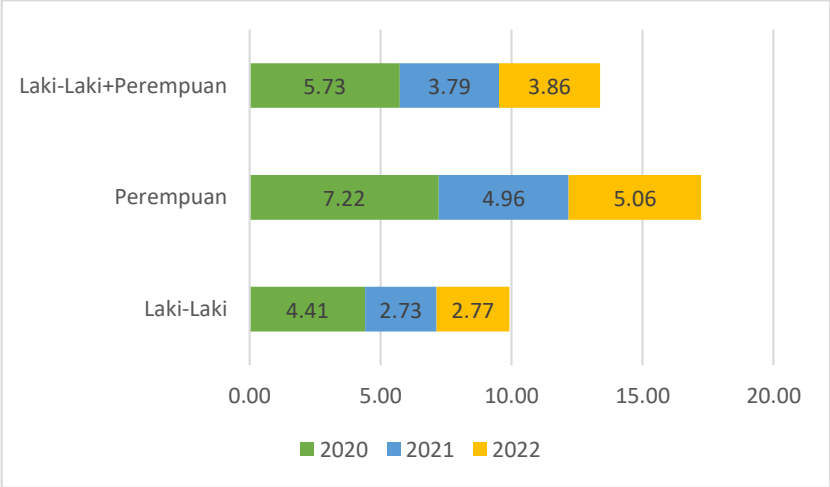
Kab/kota	RS Pemerintah	RS Swasta	Praktik dokter / bidan	Klinik/ Praktik dokter bersama	Puskesmas/Pustu	UKB M	Praktik pengobatan tradisional/ alternatif
Melinau	6.39	0.00	8.53	0.76	86.38	1.31	0
Bulungan	7.87	0.18	17.02	10.81	69.50	0.59	0
Tana Tidung	4.91	0.23	3.13	1.47	89.16	2.11	0
Nunukan	8.04	0.00	16.30	11.11	67.82	1.42	0
Tarakan	23.05	0.70	35.22	14.52	27.37	0.00	0
Kalimantan Utara	11.26	0.24	18.09	8.43	64.13	0.96	0

Sumber : BPS Provinsi Kalimantan Utara

Profil kesehatan penduduk di Kalimantan Utara juga dapat dilihat dari persentase penduduk menurut tempat rawat inap setahun terakhir pada tahun 2022. Selain berobat jalan perawatan inap juga merupakan upaya yang ditempuh untuk memperoleh kesembuhan dari sakit. Pada tahun 2022 persentase penduduk yang pernah rawat inap dalam satu tahun terakhir, tercatat sebesar 5,06 persen penduduk perempuan yang pernah rawat inap lebih tinggi dibanding penduduk laki-laki sebesar 2,77 persen. Dalam kurun waktu 2020-2022, baik penduduk laki-laki maupun perempuan yang pernah rawat inap memiliki kecenderungan berfluktuasi yang dalam satu tahun terakhir. Pada tahun 2021, terjadi penurunan persentase

penduduk perempuan yang pernah rawat inap dibanding tahun sebelumnya yaitu sebesar 4,96 persen.

Gambar 4.12 Persentase Penduduk yang Pernah Rawat Inap dalam Setahun Terakhir di Provinsi Kalimantan Utara 2022



Sumber : BPS Provinsi Kalimantan Utara

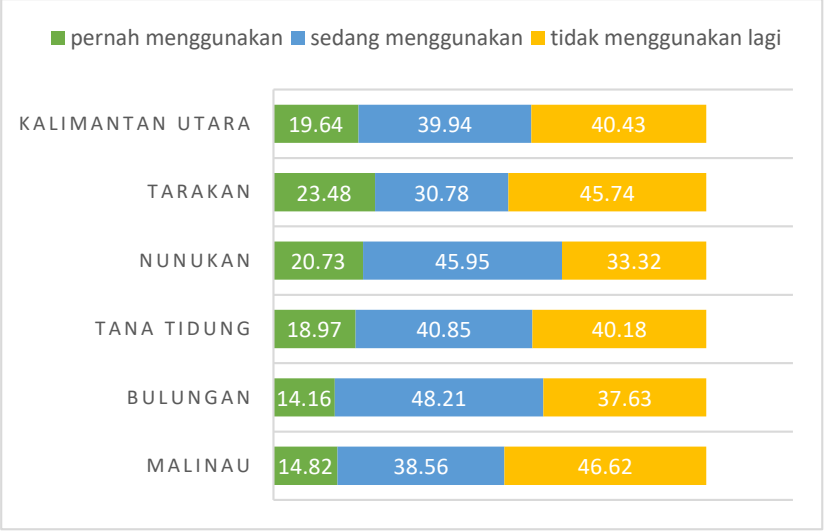
4.1.5 KELUARGA BERENCANA

Keluarga berencana merupakan salah satu upaya pemerintah dalam memastikan terwujudnya keluarga yang sehat dan berkualitas. Di Indonesia, salah satu badan negara yang secara khusus melaksanakan pembangunan keluarga berencana adalah Badan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Melalui program keluarga berencana, kesehatan ibu dan bayi dapat dipantau secara lebih baik, pengasuhan dan pendidikan anak lebih berkualitas, menghindari atau mencegah terjadinya kehamilan yang beresiko, kehamilan yang tidak diinginkan, serta mencegah terjadinya penyakit

menular seksual. Dengan keluarga berencana, diharapkan dapat mendorong risiko angka kematian pada ibu dan bayi.

Penggunaan alat kontrasepsi yang tepat dan aman merupakan salah satu bentuk kegiatan dalam keluarga berencana. Alat kontrasepsi ini dapat menjadi salah satu upaya dalam mengatur kehamilan yang direncanakan dengan matang dan pencegahan terhadap risiko penyakit menular seksual.

Gambar 4.13 Persentase Perempuan Yang Pernah Kawin Berumur 15-49 Tahun Menurut Kabupaten/Kota Dan Partisipasi KBD Provinsi Kalimantan Utara 2022



Sumber : EPS Provinsi Kalimantan Utara

Pada tahun 2022 menunjukkan banyaknya perempuan berumur 15-49 tahun dan berstatus kawin menurut status pemakaian alat/cara KB dan daerah tempat tinggal. Perempuan yang pernah menggunakan KB sebesar 19,64 persen, sedang menggunakan KB 39,94 persen dan tidak menggunakan lagi 40,43 persen. Dimana Kab. Bulungan tercatat sebagai Kabupaten tertinggi



bagi perempuan yang sedang menggunakan KB yaitu sebesar 48,21 persen dengan alat/cara KB yang digunakan paling banyak menggunakan suntikan, lalu alat/cara KB kedua menggunakan pil, ketiga menggunakan susuk KB/implant dan keempat menggunakan IUD/AKDR/spiral. Sedangkan Kab. Malinau tercatat sebagai Kabupaten tertinggi bagi perempuan yang tidak menggunakan lagi KB yaitu sebesar 46,62 persen.

Tabel 4.22 Persentase Persentase Perempuan Pernah Kawin Berumur 15–49 Tahun Menurut Alat/Cara KB Yang Digunakan di Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2022

Alat/Cara KB Yang Digunakan	Persentase
Sterilisasi /tubektomi/MOW	3,96
Sterilisasi pria/vasektomi/MOP	0,03
IUD/AKDR/spiral	8,55
Suntikan	48,89
Susuk KB/implant	8,87
Pil	26,17
Kondompria/karet KB	1,73
Intravag/kondom wanita/diafragma	0
Metode menyusui alami	0,24
Pantang berkala/kalender	1,52

Sumber : BPS Provinsi Kalimantan Utara

4.2 PROFIL PEREMPUAN PROVINSI KALIMANTAN UTARA
 BIDANG PENDIDIKAN

4.2.1 ANGKA PARTISIPASI KASAR (APK) MENURUT JENJANG
 PENDIDIKAN SD, SLTP DAN SLTA

Angka Partisipasi Kasar (APK) merupakan Perbandingan antara jumlah penduduk yang masih bersekolah di jenjang pendidikan tertentu tanpa memandang usia penduduk tersebut dengan jumlah penduduk yang memenuhi syarat resmi penduduk usia sekolah di jenjang pendidikan tersebut.

Pada tahun 2022 di Provinsi Kalimantan Utara APK untuk jenjang Pendidikan SD/MI sebesar 100,70 mengalami kenaikan dari dua tahun sebelumnya, yaitu 100,54 di Tahun 2020 dan 99,78 di Tahun 2021. APK untuk jenjang Pendidikan SMP/MTs sebesar 99,85 sedangkan APK untuk jenjang SMA/SMK/MA sebesar 97,57.

Tabel 4.23 Angka Partisipasi Kasar (APK) Penduduk Menurut Jenjang Pendidikan di Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2020-2022

Jenjang Pendidikan	Angka Partisipasi Kasar (APK)		
	2020	2021	2022
SD/MI	100,54	99,78	100,70
SMP/MTs	101,47	100,90	99,85
SMA/SMK/MA	98,31	96,55	97,57

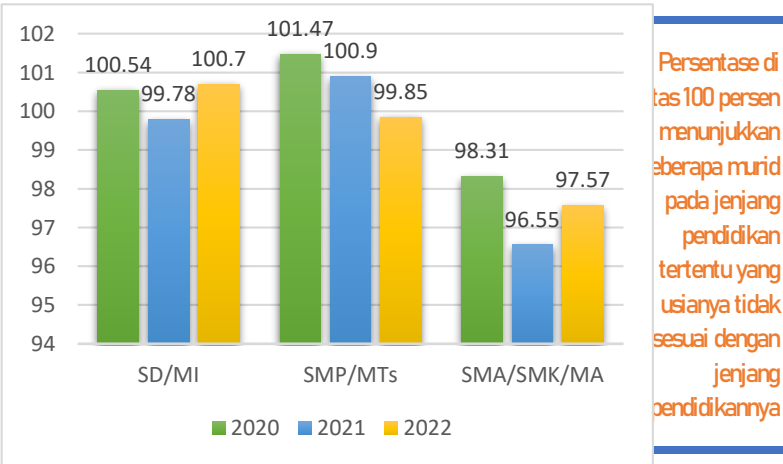
Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Utara

Pada tahun 2022 terjadi kenaikan APK pada level Pendidikan SD/MI dan SMA/SMK/MA yang tertinggi terdapat jenjang SD/MI yaitu sebesar 100,70 persen. Kondisi ini menggambarkan bahwa



terdapat beberapa murid pada jenjang Pendidikan SD/MI yang usianya sudah tidak sesuai lagi dengan jenjang pendidikannya.

Gambar 4.14 Angka Partisipasi Kasar (APK) Di Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2020 – 2022



Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Utara

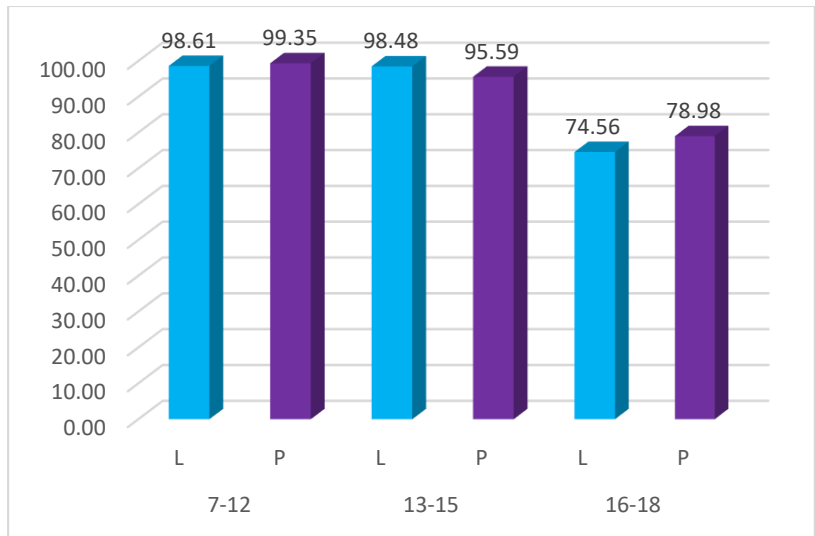
4.2.2 ANGKA PARTISIPASI SEKOLAH (APS) PENDUDUK BERUMUR 5-18 TAHUN

Angka Partisipasi Sekolah (APS) merupakan Proporsi dari penduduk kelompok usia sekolah tertentu yang sedang bersekolah (tanpa memandang jenjang pendidikan yang ditempuhi) terhadap penduduk kelompok usia sekolah yang bersesuaian. Pada tahun 2022 APS perempuan di Provinsi Kalimantan Utara tertinggi pada kelompok umur 7 – 12 tahun sebesar 99,35.

Berdasarkan Gambar 4.12, APS Formal penduduk perempuan di Provinsi Kalimantan Utara pada Tahun 2022 secara umum lebih tinggi dari penduduk laki-laki, kecuali pada kelompok umur 13-15 tahun, dimana APS Formal penduduk perempuan

sebesar 95,59 sementara APS Formal penduduk laki-laki sebesar 98,48.

Gambar 4.15 Angka Partisipasi Sekolah (APS) Formal di Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2022



Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Utara

Tabel 4.24 Angka Partisipasi Sekolah (APS) Formal Dan Nbn Formal Menurut Kelompok Umur di Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2022

Gender	7 - 12 Th	13 - 15 Th	16 - 18 Th
Laki-laki	98,61	98,48	74,56
Perempuan	99,35	95,59	78,98
Kalimantan Utara	98,98	97,03	76,50

Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Utara

Pada tahun 2022 Angka partisipasi Sekolah (APS) penduduk perempuan di Provinsi Kalimantan Utara pada kelompok umur 7-12



tahun atau setingkat SD tertinggi sebesar 99,35, selanjutnya pada kelompok umur 13-15 tahun atau setingkat SMP, Angka Partisipasi Sekolah (APS) penduduk perempuan sebesar 95,59, lebih rendah jika dibandingkan Angka partisipasi Sekolah (APS) penduduk laki-laki.

4.2.3 ANGKA PARTISIPASI MURNI (APM) MENURUT JENJANG PENDIDIKAN SD, SMP & SMA

Angka Partisipasi Murni (APM) merupakan Proporsi dari penduduk kelompok usia sekolah tertentu yang sedang bersekolah tepat di jenjang pendidikan yang seharusnya (sesuai antara umur penduduk dengan ketentuan usia bersekolah di jenjang tersebut) terhadap penduduk kelompok usia sekolah yang bersesuaian. Jenjang pendidikan yang dimaksud adalah jenjang SD/MI/ sederajat, SMP/MTs/ sederajat, SMA/SMK/MA/ sederajat.

- **APM SD/MI/SEDERAJAT**

Jumlah murid umur 7-12 tahun yang bersekolah di tingkat SD/MI/ sederajat dibagi jumlah penduduk umur 7-12 tahun dan dinyatakan dalam satuan persen (%)

- **APM SMP/MTs/SEDERAJAT**

Jumlah murid umur 13-15 tahun yang bersekolah di tingkat SMP/MTs/ sederajat dibagi jumlah penduduk umur 13-15 tahun dan dinyatakan dalam satuan persen (%).

- **APM SMA/MA/SEDERAJAT**

Jumlah murid umur 16-18 tahun yang bersekolah di tingkat SMA/MA/ sederajat dibagi jumlah penduduk umur 16-18 tahun dan dinyatakan dalam satuan persen (%).

Kegunaan : Melihat pencapaian indikator dasar yang telah dicapai oleh suatu daerah, karena membaca merupakan dasar

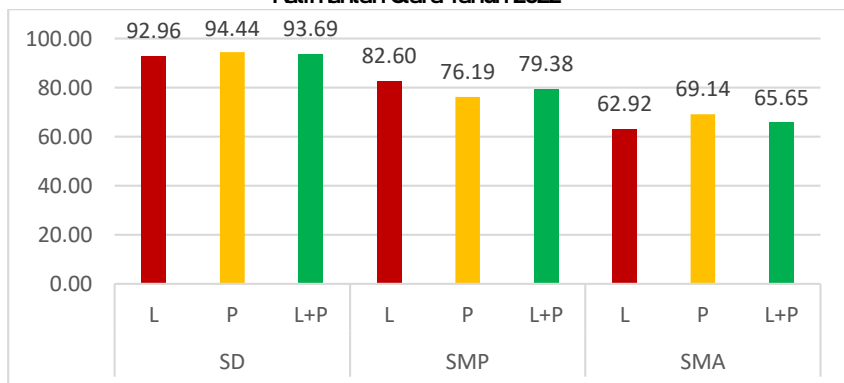


utama dalam memperluas ilmu pengetahuan. AMH merupakan indikator penting untuk melihat sejauh mana penduduk suatu daerah terbuka terhadap pengetahuan.

Interpetasi : Angka melek huruf berkisar antara 0-100. Tingkat melek huruf yang tinggi menunjukkan adanya sebuah sistem pendidikan dasar yang efektif dan atau program keaksaraan yang memungkinkan sebagian besar penduduk untuk memperoleh kemampuan menggunakan kata-kata tertulis dalam kehidupan sehari-hari dan melanjutkan pembelajaran.

APM Formal perempuan Provinsi Kalimantan Utara pada tahun 2022 tertinggi pada jenjang Pendidikan SD/Sederajat sedangkan terendah pada jenjang Pendidikan SMA/Sederajat. Hal tersebut menggambarkan bahwa sebesar 69,14 persen perempuan usia sekolah SMA/Sederajat yang seharusnya menempuh Pendidikan SMA/Sederajat namun tidak sedang bersekolah pada jenjang tersebut.

Gambar 4.16 Angka Partisipasi Murni (APM) Formal Penduduk di Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2022



Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Utara



Tabel 4.25 Angka Partisipasi Murni (APM) Formal Dan Non Formal Penduduk di Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2022

Gender	SD	SMP	SMA
Laki-laki	92,96	82,60	62,92
Perempuan	94,44	76,19	69,14
Kalimantan Utara	93,69	79,38	65,65

Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Utara

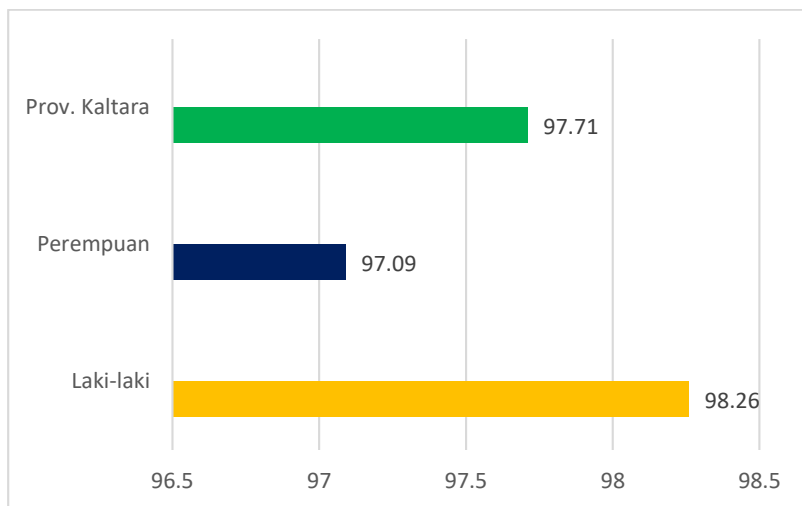
Berdasarkan Tabel 4.10, APM SD Formal dan Non Formal penduduk perempuan di Provinsi Kalimantan Utara pada tahun 2022 sebesar 94,44 persen sedangkan untuk laki-laki sebesar 92,96 persen. Apabila dilihat secara keseluruhan, nilai APM SD dibanding dengan APM SMP dan SMA merupakan APM dengan persentase tertinggi sebesar 93,69 persen, sedangkan APM yang paling rendah berada pada jenjang SMA sebesar 65,65 persen.

4.2.4 PERSENTASE PENDUDUK USIA 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF

Pada tahun 2022 persentase penduduk usia 15 Tahun ke atas yang melek huruf sudah mencapai 97,71 persen, dengan capaian penduduk perempuan usia 15 Tahun ke atas yang melek huruf sebesar 97,09 persen masih lebih rendah dibanding capaian penduduk laki-laki usia 15 Tahun ke atas yang melek huruf sebesar 98,26 persen.



**Gambar 4.17 Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Melek Huruf
Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2022**



Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Utara

4.2.5 PENDUDUK PEREMPUAN MENURUT JENIS PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN

Penduduk menurut jenis pendidikan tertinggi yang ditamatkan merupakan persentase penduduk usia 15 tahun ke atas menurut ijazah/STTB tertinggi yang dimiliki.

- **Kegunaan**
Mengetahui tingkat kualitas pendidikan penduduk dengan menggunakan jenjang pendidikan tertentu sebagai batasan minimalnya - Sebagai bahan analisis pasar kerja.
- **Interpretasi**
Nilai angka tamat berkisar antara 0-100. Semakin tinggi ijazah/STTB yang dimiliki oleh sebagian besar penduduk suatu wilayah maka mencerminkan semakin tinggi taraf intelektualitas masyarakat di wilayah tersebut.

Tabel 4.26 Persentase Penduduk Perempuan Berumur 5 Tahun Ke Atas Menurut Kab/Kota dan Status Pendidikan Tahun 2022

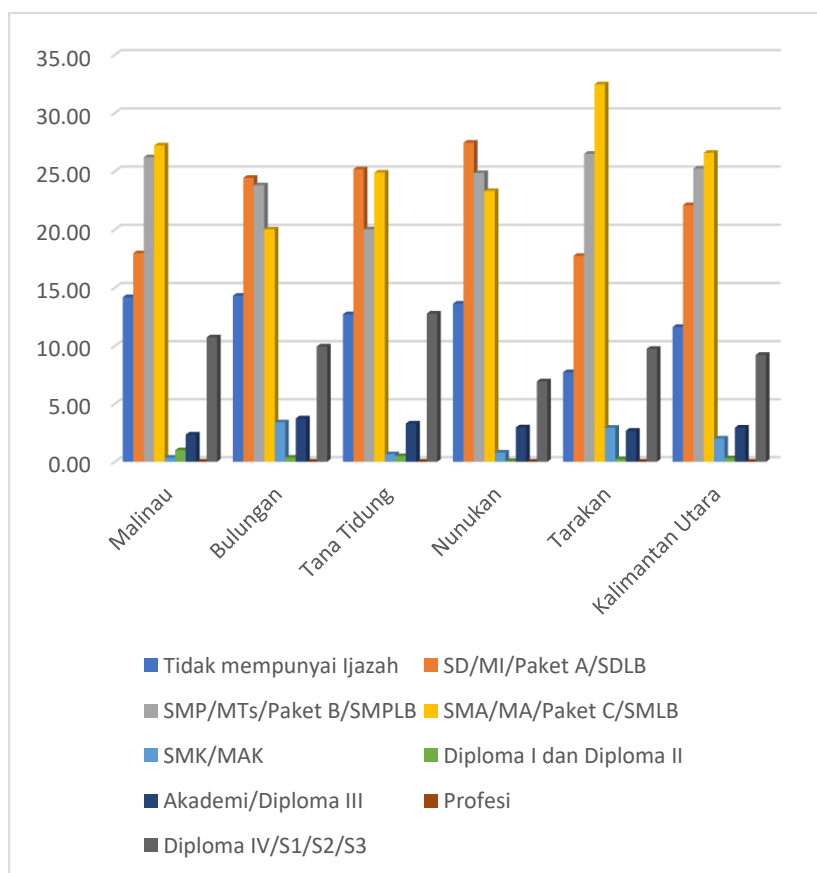
Kab/ Kota	Tidak/ Belum Pernah Sekolah	SD/MI / Paket A/SDLB	SMP/MTs/ Paket B/SMPLB	SMA/SMK/MA/ Paket C/ SMA/SLB/ MAK	Diploma I sd Universitas	Jumlah yang Masih Sekolah	Tidak bersekolah lagi
Malinau	7.26	11.64	5.49	6.48	2.59	66.54	7.26
Bulungan	6.08	11.57	5.54	6.02	1.76	69.03	6.08
Tana Tidung	6.46	13.57	6.01	3.51	2.02	68.43	6.46
Nunukan	8.25	11.02	6.65	5.27	1.75	67.06	8.25
Tarakan	5.65	13.20	5.39	5.81	3.58	66.38	5.65
Kalimantan Utara	6.71	12.09	5.82	5.68	2.53	67.17	6.71

Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Utara

Pada tahun 2022 penduduk perempuan di Kalimantan Utara bisa dikatakan sebagian besar memiliki tingkat Pendidikan tertinggi setingkat SMA/MA kebawah. Dimana pada level Pendidikan SD/MI/Paket A/SDLB merupakan jumlah terbanyak sebesar 12,09 persen yang berada di Kabupaten Tana Tidung, kemudian diikuti pada tingkat Tidak/Belum pernah sekolah sebesar 6,71 persen yang berada di Kabupaten Nunukan.



Gambar 4.18 Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Menurut Kabupaten/Kota, Jenis Kelamin, Dan Ijazah/STTB Tertinggi Yang Dimiliki Tahun 2022



Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Utara

Pada tahun 2022 penduduk perempuan berumur 15 tahun keatas berdasarkan ijazah/STTB tertinggi yang tamatkan pada tingkat SMA/MA/Paket C/SMLB Provinsi Kalimantan Utara sebesar 26,58 persen. Dimana ijazah/STTB tertinggi yang tamatkan pada tingkat SMA/MA/Paket C/SMLB berada di Kota Tarakan dengan jumlah 32,46 persen, kemudian Kab. Malinau sebesar 27,21 persen, Kab.

Tana Tidung sebesar 24,88 persen dan terendah Kab. Bulungan sebesar 20,01 persen.

4.2.6 RATA-RATA LAMA SEKOLAH

Rata-rata Lama Sekolah (RLS)/ Mean Years School (MYS) didefinisikan sebagai jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk dalam menjalani pendidikan formal.

- Kegunaan
RLS dapat digunakan untuk mengetahui kualitas pendidikan masyarakat dalam suatu wilayah.

- Interpretasi
Penduduk yang tamat SD diperhitungkan lama sekolah selama 6 tahun, tamat SMP diperhitungkan lama sekolah selama 9 tahun, tamat SMA diperhitungkan lama sekolah selama 12 tahun tanpa memperhitungkan apakah pernah tinggal kelas atau tidak.

Tabel 4.27 Rata-Rata Lama Sekolah Perempuan Kabupaten/Kota Tahun 2020-2022

Kab/ Kota	2020		2021		2022	
	L	P	L	P	L	P
Mblinau	9,55	8,69	9,56	8,70	9,57	8,89
Bulungan	9,50	8,61	9,76	8,80	9,77	8,82
Tana Tidung	9,06	7,93	9,32	8,20	9,42	8,50
Nunukan	8,55	7,74	8,59	7,92	8,60	8,00
Tarakan	10,53	9,90	10,54	9,91	10,64	9,97
Kalimantan Utara	9,65	8,82	9,76	8,93	9,77	9,00

Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Utara

RLS Perempuan Kalimantan Utara pada tahun 2022 sebesar 9,00 tahun. Hal ini berarti secara rata-rata penduduk perempuan Provinsi Kalimantan Utara yang berusia 25 tahun ke atas telah menempuh pendidikan selama 9 tahun atau menamatkan kelas IX

4.3 PROFIL PEREMPUAN PROVINSI KALIMANTAN UTARA BIDANG EKONOMI DAN KETENAGA KERJAAN

4.3.1 TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA (TPT)

Peningkatan penawaran tenaga kerja perempuan apabila tidak diimbangi dengan peningkatan terhadap permintaan tenaga kerja dan ketersediaan lapangan pekerjaan bagi perempuan dapat menyebabkan terjadinya pengangguran. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) merupakan perbandingan antara jumlah pengangguran dibandingkan dengan jumlah angkatan kerja. Mereka yang dikategorikan sebagai pengangguran terbuka adalah mereka yang tidak bekerja dan yang sedang mencari pekerjaan/ mempersiapkan usaha, atau mereka yang sudah diterima bekerja/memiliki usaha tetapi belum mulai bekerja/belum memulai usahanya, dan mereka yang tidak mencari pekerjaan karena sudah putus asa untuk mendapatkan pekerjaan.

Pada tahun 2022, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) penduduk perempuan di Kalimantan Utara sebesar 3,44 persen. Hal ini mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya yaitu sebesar 4,87 persen di Tahun 2021 dan lebih rendah dibandingkan TPT penduduk laki-laki sebesar 4,79 persen di Tahun 2022.

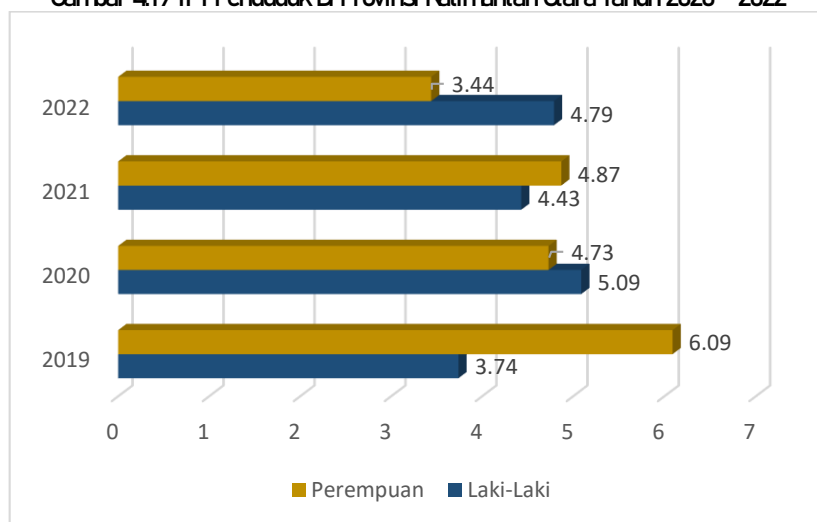


Tabel 4.28 TPT Penduduk Berdasarkan Kabupaten Kota
Di Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2020 – 2022

Kabupaten/Kota	2020	2021	2022
Malinau	5,08	4,14	3,03
Bulungan	4,45	4,54	5,03
Tana Tidung	4,83	5,26	3,33
Nunukan	4,14	4,24	2,74
Tarakan	5,86	4,94	5,76
Kalimantan Utara	4,97	4,58	4,33

Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Utara

Gambar 4.19 TPT Penduduk Di Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2020 – 2022



Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Utara



Berdasarkan data di atas dapat dilihat pada tahun 2022 TPT penduduk tertinggi pada Kota Tarakan sebesar 5,76 persen dan terendah pada Kabupaten Nunukan yaitu sebesar 2,74 persen. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya maka terdapat peningkatan TPT di Kota Tarakan. Hal ini tentu perlu mendapat perhatian oleh pemerintah karena berdampak pada kondisi ekonomi.

4.3.2 TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA (TPAK)

Ukuran untuk menunjukkan keterlibatan perempuan dalam dunia ketenagakerjaan adalah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) bagi perempuan. TPAK merupakan proporsi penduduk yang termasuk angkatan kerja, yakni mereka yang bekerja dan menganggur terhadap penduduk usia kerja.

- **Kegunaan**
Mengindikasikan besarnya persentase penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi disuatu negara/wilayah
- **Interpretasi**
Semakin tinggi TPAK menunjukkan bahwa semakin tinggi pula pasokan tenaga kerja (*labour supply*) yang tersedia untuk memproduksi barang dan jasa dalam suatu perekonomian.

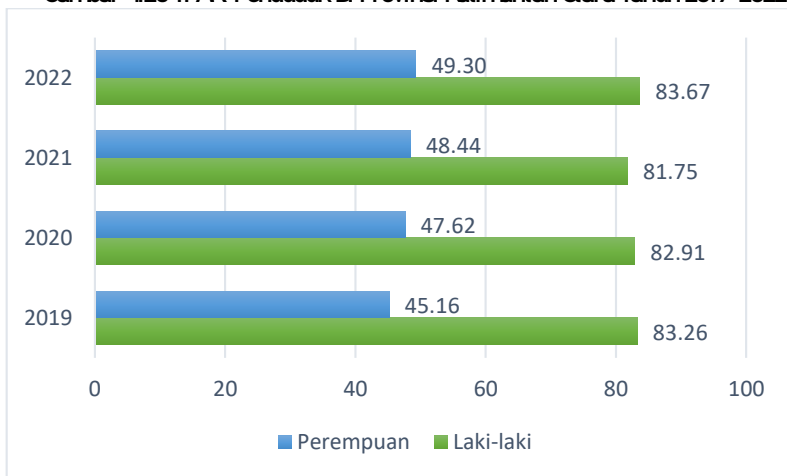
Berdasarkan tabel di bawah dapat dilihat pada tahun 2022 TPAK penduduk tertinggi pada Kabupaten Tana Tidung sebesar 74,49 persen dan terendah pada Kota Tarakan yaitu sebesar 65,49 persen. Jika dibandingkan dengan penduduk laki-laki maka TPAK perempuan jauh di bawah penduduk laki-laki yaitu hanya sebesar 49,30 persen.

Tabel 4.29 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2020-2022

Kabupaten/Kota	2020	2021	2022
Malinau	66,44	71,49	73,55
Bulungan	67,38	68,62	64,24
Tana Tidung	67,81	67,35	74,49
Nunukan	66,91	66,11	69,10
Tarakan	65,65	63,34	65,49
Kalimantan Utara	66,51	66,24	67,62

Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Utara

Gambar 4.20 TPAK Penduduk Di Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2019-2022



Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Utara



Tahun 2022 TPAK Provinsi Kalimantan Utara **Mengalami Kenaikan Menjadi 67,62**. Begitu pula pada TPAK Perempuan **Mengalami Kenaikan Menjadi 49,3**.



4.3.3 KREDIT USAHA RAKYAT (KUR)

Peran UMKM di Indonesia sangat signifikan bagi perekonomian terutama dalam menciptakan lapangan kerja serta mengurangi pengangguran dan kemiskinan. UMKM di negara berkembang termasuk di Indonesia umumnya memiliki karakteristik dengan jumlah yang sangat banyak, tersebar di seluruh daerah dan menyerap tenaga kerja atau padat karya. Hingga saat ini, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) masih merupakan salah satu sektor unggulan yang dapat menopang perekonomian Indonesia.

Pemerintah telah mencanangkan upaya peningkatan akses sumber pembiayaan bagi Usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Koperasi (UMKM) guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional melalui program Kredit Usaha Rakyat (KUR). Pada Tahun 2020-2021 skema pelaksanaan KUR berdasarkan Permenko 8 Tahun 2019 tentang Pedoman Pelaksanaan KUR sebagaimana diubah dalam Permenko Perekonomian No 15 Tahun 2020 menjadi supermikro (plafon 0-10 jt) , mikro (plafon > 10-50 jt) dan kecil (plafon > 100-500 jt).

Berdasarkan data tabel dibawah, perempuan penerima KUR Provinsi Kalimantan Utara terbanyak pada skema KUR Mikro yang diberikan oleh Bank BUMN sebanyak 5.270 orang. Dimana Jumlah penerima KUR tertinggi di Kota Tarakan sebanyak 1.663 orang dengan skema mikro pada Bank BUMN. Secara total di wilayah Kalimantan Utara perempuan penerima skema KUR terbanyak pada Bank BUMN.



Tabel 4.30 Jumlah Perempuan Penerima Kredit Usaha Rakyat Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Utara 2022

Kab/Kota	Bank BUMN			BPD			Bank Swasta		
	Super mikro	Mikro	Kecil	Super mikro	Mikro	Kecil	Super mikro	Mikro	Kecil
Tarakan	244	1.663	262	0	55	46	0	0	0
Bulungan	130	1.312	119	0	58	44	0	0	0
Tana Tidung	22	228	15	2	16	10	0	0	0
Malinau	74	439	66	2	29	10	0	0	0
Nunukan	113	1.628	275	0	50	54	0	0	0
Kalimantan Utara	583	5.270	737	4	208	164	0	0	0

Sumber: Kanwil Ditjen Perbendaharaan Provinsi Kalimantan Utara

4.3.4 PEREMPUAN PEKERJA PROFESIONAL

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa trend perempuan sebagai tenaga profesional cenderung mengalami peningkatan dalam tiga tahun terakhir. Dimana pada tahun 2020 sebesar 42,17 persen perempuan sebagai tenaga profesional mengalami peningkatan pada tahun 2022 menjadi 32,18 persen.

Jika dilihat dari tahun sebelumnya di 2021 maka dapat dilihat bahwa terjadi penurunan perempuan sebagai tenaga profesional di dua kabupaten yaitu Kabupaten Malinau (turun sebesar 3,73 persen) dan Kabupaten Nunukan (turun sebesar 0,52 persen). Adapun Kabupaten Bulungan, Tana Tidung dan Kota



Tarakan justru mengalami kenaikan jika dibandingkan tahun 2021, dengan laju kenaikan terbesar di Kabupaten Tana Tidung yaitu sebesar 6,34 persen.

Tabel 4.31 Persentase Perempuan Sebagai Tenaga Profesional Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2020-2022

Kab/Kota	2020	2021	2022
Malinau	33,38	37,30	33,57
Bulungan	45,32	43,51	43,79
Tana Tidung	35,47	37,32	43,66
Nunukan	39,52	38,43	37,91
Tarakan	45,64	48,82	48,38
Kalimantan Utara	42,17	42,91	43,18

Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Utara

4.3.5 PEREMPUAN MENURUT LAPANGAN PEKERJAAN UTAMA

Proporsi penduduk yang bekerja menurut lapangan pekerjaan utama biasanya dipakai sebagai salah satu ukuran untuk melihat potensi sektor perekonomian dalam menyerap tenaga kerja, di samping itu juga digunakan untuk mengetahui struktur perekonomian suatu daerah.

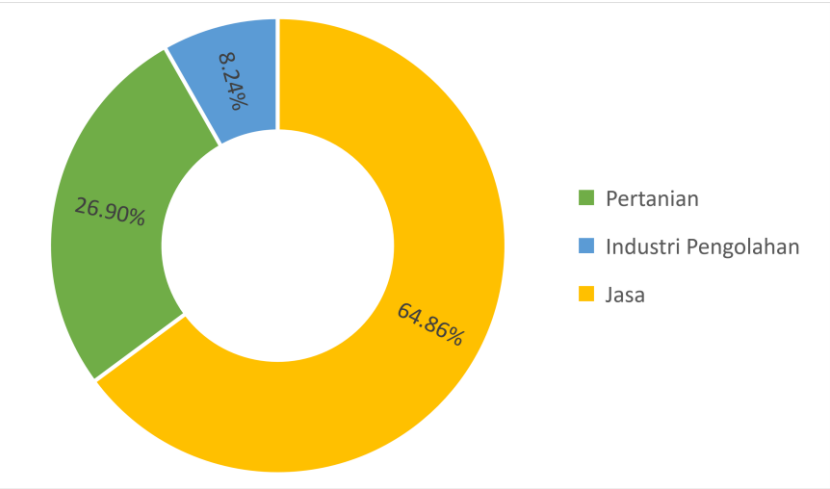
Pada tahun 2022 proporsi perempuan berdasarkan lapangan pekerjaan utama berada pada sektor jasa sebesar 64,86 persen, lalu diikuti pada sector pertanian sebesar 26,9 persen dan pada sektor industri sebesar 8,24 persen.

Tabel 4.32 Penduduk Perempuan 15 Tahun Ke Atas Yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama di Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2020-2022

Lapangan Pekerjaan Utama	2020	2021	2022
Pertanian	24.136	25.368	32.715
Industri Pengolahan	12.609	12.909	10.023
Jasa	73.468	76.567	78.871
Kalimantan Utara	110.213	114.844	121.609

Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Utara

Gambar 4.21 Proporsi Penduduk Perempuan 15 Tahun Ke Atas Yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama di Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2022



Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Utara

4.3.6 PEREMPUAN MENURUT STATUS PEKERJAAN UTAMA

Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk memberikan gambaran tentang kedudukan pekerja adalah status

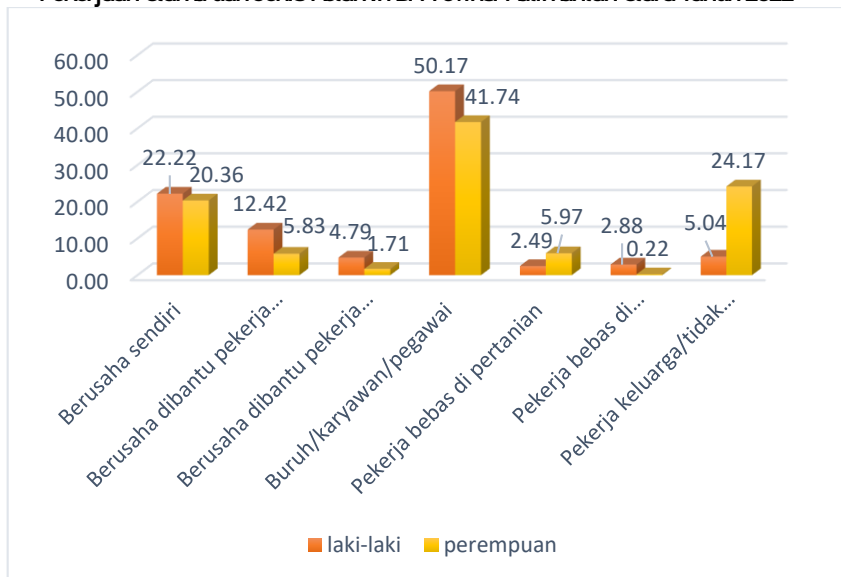
pekerjaan bagi penduduk yang bekerja. Status pekerjaan bagi buruh/karyawan/pegawai merupakan bagian terbesar dari status pekerjaan penduduk di Kalimantan Utara pada periode Agustus 2021 naik sebanyak 6,88 persen dibandingkan periode Agustus 2020 menjadi 43,69 persen dari total pekerja. Selain sebagai buruh/karyawan/pegawai, bagian yang besar lainnya adalah berstatus berstatus pekerja keluarga/tidak dibayar yang mencapai 22,71 persen, dan status berusaha sendiri sebesar 17,96 persen.

Tabel 4.33 Penduduk Perempuan 15 Tahun Ke Atas Yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama di Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2020-2022

Status Pekerjaan Utama	2020	2021	2022
Berusaha sendiri	20.635	20.628	24.755
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar	13.105	11.861	7.093
Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar	1.402	1.369	2.077
Buruh/karyawan/pegawai	46.944	50.175	50.754
Pekerja bebas di pertanian	4.097	3.268	7.262
Pekerja bebas di nonpertanian	1.140	1.459	273
Pekerja keluarga/tidak dibayar	22.890	26.084	29.395
Kalimantan Utara	110.213	114.844	121.609

Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Utara

Gambar 4.22 Persentase Penduduk 15 Tahun Ke Atas Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin Di Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2022



Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Utara

Persentase pekerja yang berstatus buruh/pegawai/karyawan mendominasi baik untuk laki-laki maupun perempuan pada tahun 2022. Kondisi pada tahun 2022, perempuan cenderung bekerja sebagai buruh/pegawai/karyawan yakni sebesar 41,74 persen. Status pekerjaan lain yang cukup mendominasi adalah berusaha sendiri yaitu sekitar 20,36 persen. Untuk status pekerjaan pekerja keluarga/tidak dibayar yang secara ekonomi tidak mendapatkan imbalan jasa, perempuan lebih mendominasi, yakni sekitar 24,17 persen dan untuk laki-laki sekitar 5,04 persen. Status pekerja keluarga/tidak dibayar kemungkinan besar tidak memiliki kondisi pekerjaan yang layak, jaminan sosial yang memadai atau mempunyai suara dalam serikat pekerja. Tidak dapat dipungkiri bahwa masih belum maksimalnya keterlibatan perempuan dalam dunia kerja berkaitan erat dengan “modal” yang dimiliki oleh tenaga kerja



perempuan yang meliputi pendidikan, latihan dan pengalaman yang relatif lebih sedikit bila dibandingkan dengan human capital laki-laki.

4.3.7 PEREMPUAN PELAKU USAHA PERIKANAN

Tabel 4.34 Jumlah Pelaku Usaha Perikanan Menurut Jenis Kelamin Dan Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2022

Kab/kota	Gender	Profesi				Total
		Nelayan	Pemasar ikan	Pembudidaya ikan	Pengolah ikan	
Bulungan	L	4.855	61	392	3	5.311
	P	40	59	36	162	297
	Jumlah	4.895	120	428	165	5.608
Tarakan	L	2.934	163	869	22	3.988
	P	26	57	80	149	312
	Jumlah	2.960	220	949	171	4.300
Malinau	L	125	1	81	3	210
	P	0	0	19	8	27
	Jumlah	125	1	100	11	237
Nunukan	L	1.630	86	1.282	3	3.001
	P	39	8	218	93	358
	Jumlah	1.669	94	1.500	96	3.359
Tana Tidung	L	552	11	68	2	633
	P	8	5	9	32	54
	Jumlah	560	16	77	34	687
Kalimantan Utara	L	10.096	322	1.692	33	13.143
	P	113	129	362	444	1.048
	Jumlah	10.209	451	3.054	477	14.191

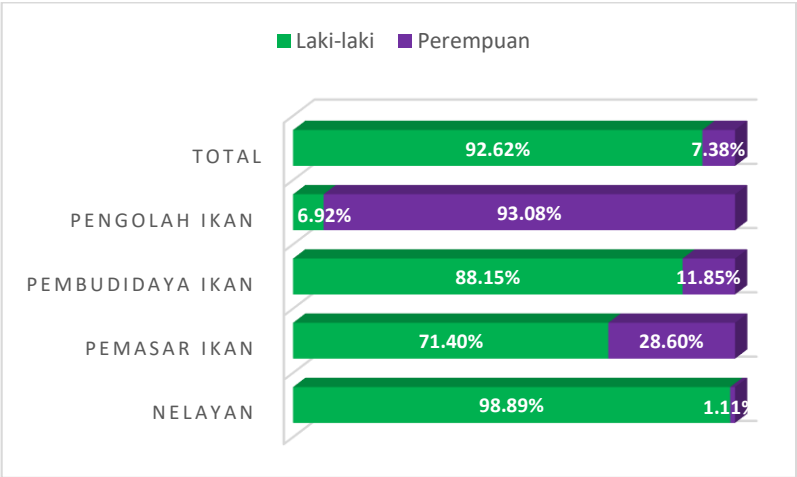
Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Kalimantan Utara

Perempuan memiliki peran yang besar dalam kegiatan pengolahan hasil perikanan. Berdasarkan data Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Kalimantan Utara peran perempuan di sektor



usaha perikanan pada tahun 2022 sebanyak 113 orang (1,11 persen) sebagai nelayan, 129 orang (28,6 persen) sebagai pemasar ikan, 362 orang (11,85 persen) sebagai pembudidaya ikan, 444 orang (93,08 persen) sebagai pengolah ikan. Kabupaten Nunukan merupakan wilayah dengan jumlah peran perempuan di sektor usaha perikanan terbanyak se-Kalimantan Utara yaitu sebesar 358 orang (34,16 persen) dari seluruh peran kaum perempuan di sektor usaha perikanan se-Kalimantan Utara. Adapun kaum laki-laki lebih mendominasi pada profesi nelayan, pemasar antar pelabuhan, pemasar ikan serta pembudidaya ikan. Secara total peran perempuan di sektor usaha perikanan (nelayan, pemasar ikan, pembudidaya ikan dan pengolah ikan) se-Kalimantan Utara baru sebesar 7,38 persen dibanding kaum laki-laki sebesar 92,62 persen.

Gambar 4.23 Persentase Pelaku Usaha Perikanan Menurut Jenis Profesi dan Jenis Kelamin di Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2022



Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Kalimantan Utara

4.4 PROFIL PEREMPUAN PROVINSI KALIMANTAN UTARA BIDANG POLITIK DAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN

4.4.1 PARTISIPASI DI LEMBAGA LEGISLATIF

Berdasarkan penelitian Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menyatakan bahwa jumlah minimum 30 persen perempuan dalam lembaga legislatif memungkinkan terjadinya suatu perubahan dan membawa dampak pada kualitas keputusan yang diambil dalam lembaga-lembaga publik. Adapun berdasarkan data BPS Provinsi Kalimantan Utara, keterlibatan perempuan di Provinsi Kalimantan Utara dalam Lembaga legislatif dalam tiga tahun terakhir mengalami fluktuasi. Dimana pada tahun 2020 persentase perempuan yang duduk di Lembaga legislatif sebesar 14,29 persen lalu turun menjadi 11,43 persen pada tahun 2021 dan 2022 tidak mengalami perubahan diangka 11,43 persen.

Tabel 4.35 Persentase Keterlibatan Perempuan di Parlemen Kab/Kota
Tahun 2020-2022

Kabupaten/Kota	2020	2021	2022
Malinau	20,00	20,00	20,00
Bulungan	20,00	20,00	20,00
Tana Tidung	15,00	15,00	15,00
Nunukan	32,00	32,00	32,00
Tarakan	10,00	10,00	10,00
Kalimantan Utara	14,29	11,43	11,43
Nasional	21,09	21,89	21,74

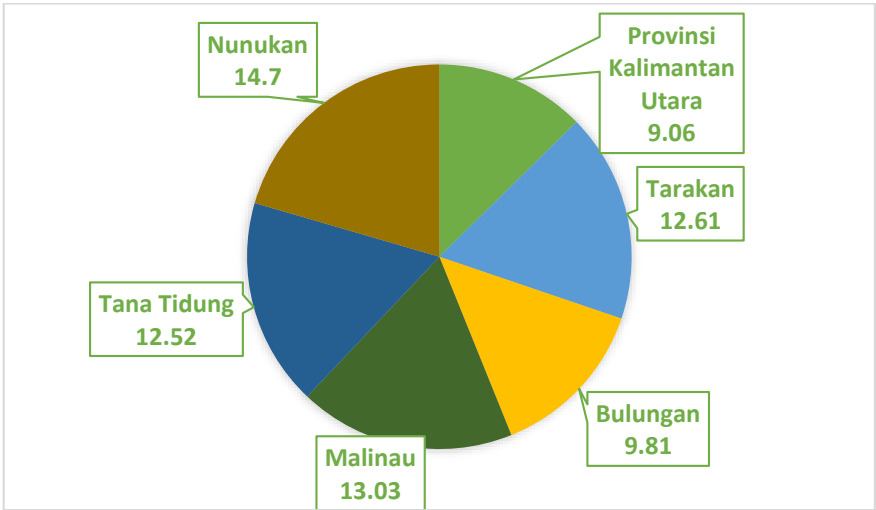
Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Utara



4.4.2 PARTISIPASI DI LEMBAGA EKSEKUTIF

Keterlibatan perempuan di Lembaga eksekutif terutama yang menduduki jabatan struktural di lingkungan pemerintah Provinsi Kalimantan Utara jauh lebih kecil dibandingkan laki-laki. Dimana pada tahun 2022 ASN persentase perempuan yang menduduki jabatan distruktural tertinggi pada Kab. Nunukan sebesar 14,70 persen dan terendah pada Pemprov Kalimantan Utara sebesar 9,06 persen.

Gambar 4.24 Persentase Perempuan Di Lembaga Eksekutif Menurut Pemda Tahun 2021-2022



Sumber: BKO Provinsi Kalimantan Utara

Pada Kab. Tana Tidung dan Malinau ditahun 2022 belum memiliki ASN perempuan yang menduduki jabatan sebagai Kepala Dinas. Pada tahun 2022 di Pemprov Kalimantan Utara Perempuan yang menduduki Jabatan Eselon 3 sebanyak 39 orang ASN

perempuan yang menduduki jabatan sebagai Pejabat Administrator serta pada jabatan Eselon 4 sebanyak 60 orang ASN perempuan menduduki jabatan sebagai Pejabat Pengawas di Lingkungan Pemerintah Provinsi Kalimantan Utara. Hal ini menurun dibanding tahun sebelumnya dimana secara persentase perempuan yang menduduki jabatan struktural sebesar 10,46 persen pada tahun 2021 menjadi 9,06 persen pada 2022.

Tabel 4.36 Jumlah Keterlibatan Perempuan Di Lembaga Eksekutif Menurut Pemda Tahun 2021-2022

Tahun	Pemda	Eselon I	Eselon II	Eselon III	Eselon IV	Non Eselon	Jumlah PNS Perempuan	% PNS Eselon I-IV
2021	Provinsi Kalimantan Utara	0	1	38	163	1729	1931	10,46
	Tarakan	0	3	27	153	1351	1534	11,93
	Bulungan	0	3	35	160	1530	1728	11,46
	Malinau	0	1	38	160	1426	1625	12,25
	Tana Tidung	0	0	22	93	695	810	14,20
	Nunukan	0	1	40	100	1505	1646	8,57
2022	Provinsi Kalimantan Utara	0	4	39	60	2012	2115	9,06
	Tarakan	0	4	21	90	1378	1493	12,61
	Bulungan	0	6	29	69	1633	1737	9,81
	Malinau	0	0	41	69	1492	1602	13,03
	Tana Tidung	0	0	21	45	822	888	12,52
	Nunukan	0	33	186	306	3047	3572	14,70

Sumber: BOP Provinsi Kalimantan Utara



4.4.3 PENGURUS DAN ANGGOTA ORGANISASI SOSIAL DAN POLITIK

a. PENGURUS HARIAN / KADER PARPOL

Undang-undang nomor 31 tahun 2002 tentang Partai politik pada pasal 13 ayat 3 menyebutkan bahwa kepengurusan partai politik di setiap tingkatan dipilih secara demokratis melalui forum musyawarah partai politik sesuai dengan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga dengan memperhatikan kesetaraan dan keadilan gender. Berdasarkan data tahun 2022 anggota pengurus harian parpol terbanyak di DPW Kalimantan Utara yaitu 560 orang. Dimana sebesar 64,47 persen (361 orang) merupakan laki-laki dan pengurus harian parpol perempuan sebesar 35,53 persen (199 orang). Sedangkan persentase anggota pengurus harian partai politik terendah berada di Kota Tarakan. Dimana sebesar 66,79 persen (187 orang) merupakan laki-laki dan pengurus harian parpol perempuan sebesar 33,21 persen (93 orang).

Tabel 4.37 Jumlah Pengurus Harian/Kader Partai Politik Berdasarkan Jenis Kelamin dan Wilayah Tahun 2022

Wilayah	Jumlah Anggota		Total	% Anggota Pengurus /kader Parpol Perempuan
	Laki-laki	Perempuan		
Bulungan	NA	NA	NA	NA
Tarakan	187	93	280	33,21%
Nunukan	47	26	73	31,5%
Tana Tidung	NA	NA	NA	NA
Malinau	278	180	458	39,30%
Kalimantan Utara	361	199	560	35,53%

Sumber: Badan Kesbangpol Provinsi Kalimantan Utara & KPU Kab/Kota



b. JUMLAH ANGGOTA LEGISLATIF PEREMPUAN

Berdasarkan data tahun 2022 persentase anggota legislatif perempuan terhadap jumlah anggota pengurus harian parpol terbanyak di Kota Tarakan yaitu sebesar 3,22 persen. Artinya dari jumlah 93 orang pengurus harian parpol perempuan Kota Tarakan (pada Tabel 4.43) yang kemudian terpilih dan duduk di anggota legislatif sebesar 3,22 persen (3 orang).

Tabel 4.38 Jumlah Anggota Legislatif Perempuan Di Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2022

Wilayah	Jumlah Anggota Legislatif		Total	% Aleg terhadap Jumlah Anggota Pengurus /kader Parpol Perempuan
	Laki-laki	Perempuan		
Bulungan	20	5	25	NA
Tarakan	27	3	30	3,22%
Nunukan	17	8	25	30,76%
Tana Tidung	17	3	20	NA
Malinau	16	4	20	2,22%
Kalimantan Utara	31	4	35	2,01%

Sumber: Badan Kesbangpol Provinsi Kalimantan Utara

4.5 KEKERASAN PADA PEREMPUAN

4.5.1 KORBAN

a) UMUR: ANAK (0<18 TAHUN), DEWASA (25 TAHUN KE ATAS)

Dari tahun 2021 hingga tahun 2022 tren jumlah korban kekerasan perempuan dan kekerasan anak mengalami kenaikan.



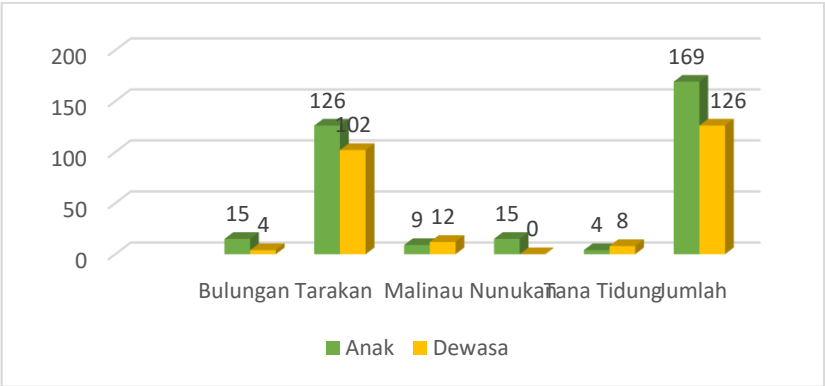
Pada tahun 2022 jumlah korban kekerasan perempuan tertinggi di Kota Tarakan dengan jumlah korban sebanyak 102 orang, sedangkan kekerasan anak tertinggi juga berada di Kota Tarakan dengan korban sebanyak 126 orang.

Tabel 4.39 Jumlah Korban Kekerasan Berdasarkan Umur di Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2021-2022

Kab/Kota	2021				2022			
	Anak		Dewasa		Anak		Dewasa	
	L	P	L	P	L	P	L	P
Bulungan	1	11	0	6	7	8	0	4
Tarakan	17	40	0	4	58	68	2	100
Malinau	1	9	0	3	0	9	0	12
Nunukan	4	22	0	58	2	13	0	0
Tana Tidung	0	8	0	5	1	3	1	7
Jumlah	23	90	0	76	68	101	3	123

Sumber: UPTDPPPA Provinsi Kalimantan Utara

Gambar 4.25 Jumlah Korban Kekerasan Berdasarkan Usia Menurut Kab/Kota di Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2022



Sumber: UPTDPPPA Provinsi Kalimantan Utara

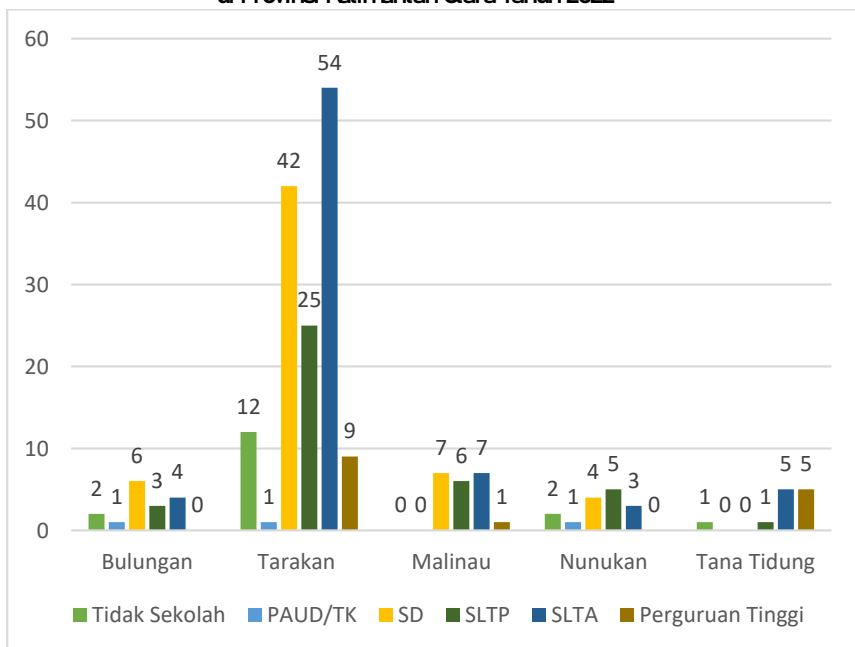
b) TINGKAT PENDIDIKAN

Tabel 4.40 Jumlah Korban Kekerasan Perempuan Berdasarkan Pendidikan di Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2022

Kab/Kota	Tidak Sekolah	PAUD/TK	SD	SLTP	SLTA	Perguruan Tinggi	Jumlah
Bulungan	2	1	6	3	4	0	16
Tarakan	12	1	42	25	54	9	143
Malinau	0	0	7	6	7	1	21
Nunukan	2	1	4	5	3	0	15
Tana Tidung	1	0	0	1	5	5	12
Total	17	3	59	40	73	15	207

Sumber: UPTD PPPA Provinsi Kalimantan Utara

Gambar 4.26 Jumlah Korban Kekerasan Berdasarkan Pendidikan Menurut Kab/kota di Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2022



Sumber: UPTD PPPA Provinsi Kalimantan Utara



Berdasarkan diagram diatas pada tahun 2022 angka korban kekerasan perempuan tertinggi di Kota Tarakan dengan jumlah korban 54 orang pada pendidikan SLTA dan 9 orang pada Perguruan Tinggi. Berdasarkan data 123 korban kekerasan perempuan menunjukkan bahwa kasus kekerasan lebih banyak terjadi pada perempuan dengan latar belakang pendidikan SLTA.

c) STATUS PEKERJAAN

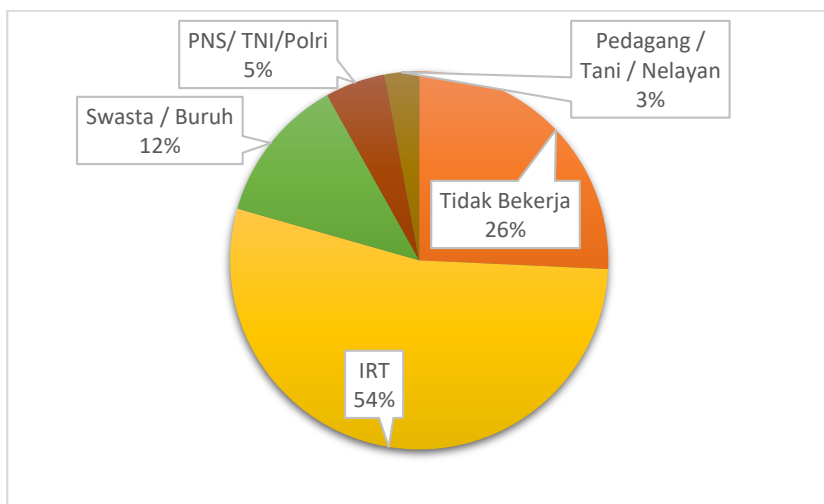
Tabel 4.41 Jumlah Korban Kekerasan Perempuan Berdasarkan Pekerjaan di Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2022

Kab/Kota	Tidak Bekerja	IRT	Swasta / Buruh	PNS/TN /Polri	Pedagang / Tani / Nelayan	Jumlah
Bulungan	3	2	1	0	0	6
Tarakan	26	63	13	2	3	107
Malinau	1	7	1	0	1	10
Nunukan	4	0	0	0	0	4
Tana Tidung	1	1	2	5	0	9
Kalimantan Utara	35	73	17	7	4	136

Sumber: UPTD PPPA Provinsi Kalimantan Utara

Berdasarkan diagram pada tahun 2022 jumlah korban kekerasan di Provinsi Kalimantan Utara didominasi oleh korban dengan latar belakang pekerjaan Ibu Rumah Tangga sebesar 54 persen (73 orang) dari jumlah korban kekerasan perempuan. Dimana sebanyak 63 orang perempuan yang mengalami kekerasan sebagai Ibu Rumah Tangga diantaranya berada di Kota Tarakan.

Gambar 4.27 Jumlah Korban Kekerasan Menurut Jenis Pekerjaan di Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2022



Sumber: UPTD PPPA Provinsi Kalimantan Utara

d) BENTUK KEKERASAN

Tabel 4.42 Jumlah Korban Kekerasan Berdasarkan Bentuk Kekerasan Di Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2022

Kab/Kota	Fisik	Psikis	Seksual	Eksplotasi	Trafficking	Penelantaran	Lainnya	Jumlah
Bulungan	5	10	4	2	0	6	4	31
Tarakan	119	81	80	3	1	26	10	320
Malinau	10	0	12	0	0	0	1	23
Nunukan	0	1	13	1	0	0	0	15
Tana Tidung	8	6	2	0	0	0	1	17
Kalimantan Utara	142	98	111	6	1	32	16	406

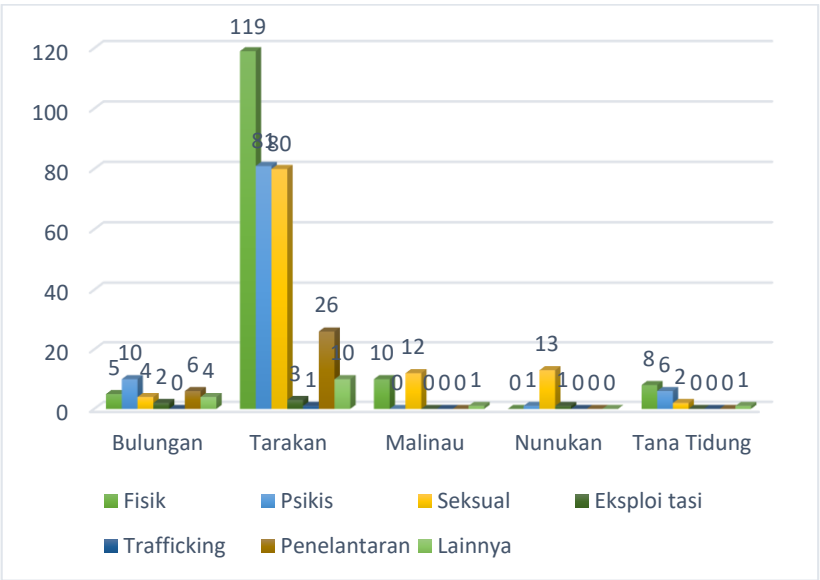
Sumber: UPTD PPPA Provinsi Kalimantan Utara

Pada tahun 2022 angka kekerasan fisik menjadi yang tertinggi dengan jumlah total 142 korban, urutan kedua yaitu



kekerasan seksual dengan jumlah total 111 korban dan urutan ketiga kekerasan psikis dengan jumlah total 98 korban. Dimana secara umum kasus kekerasan terhadap perempuan tertinggi terjadi di Kota Tarakan yang disajikan melalui diagram batang dibawah ini.

Gambar 4.28 Jumlah Korban Kekerasan Menurut Bentuk Kekerasan di Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2022



Sumber: UPTDPPPA Provinsi Kalimantan Utara

e) TEMPAT KEJADIAN

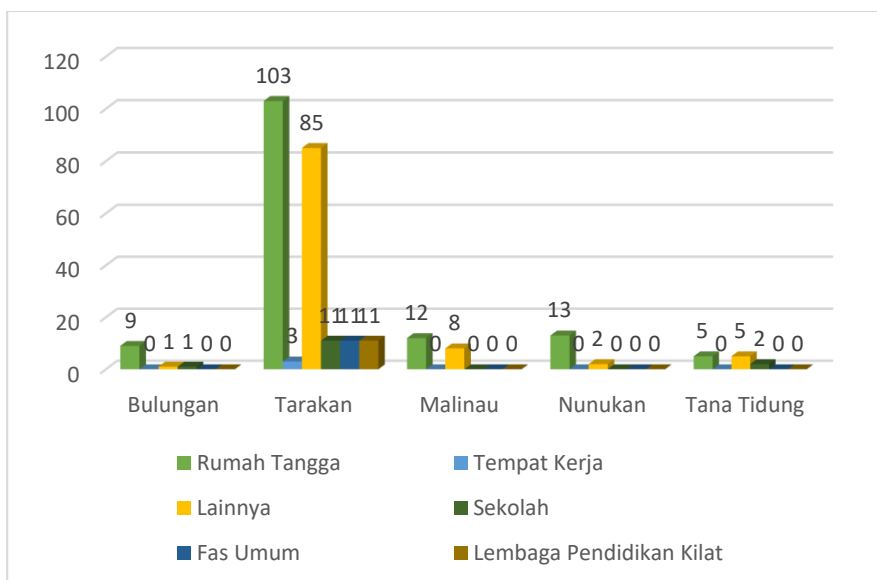
Pada tahun 2022 angka kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) menjadi yang tertinggi dengan jumlah total 142 korban, urutan kedua yaitu kekerasan di tempat lainnya dengan jumlah total 101 korban dan urutan ketiga kekerasan di sekolah dengan jumlah total 14 korban.

Tabel 4.43 Jumlah Korban Kekerasan Berdasarkan Tempat Kejadian di Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2022

Kab/Kota	Rumah Tangga	Tempat Kerja	Lainnya	Sekolah	Fas Umum	Lembaga Pendidikan Kilat	Jumlah
Bulungan	9	0	1	1	0	0	11
Tarakan	103	3	85	11	11	11	224
Malinau	12	0	8	0	0	0	20
Nunukan	13	0	2	0	0	0	15
Tana Tidung	5	0	5	2	0	0	12
Kalimantan Utara	142	3	101	14	11	11	282

Sumber: UPTDPPPA Provinsi Kalimantan Utara

Gambar 4.29 Jumlah Korban Kekerasan Menurut Tempat Kejadian di Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2022



Sumber: UPTDPPPA Provinsi Kalimantan Utara

Dimana secara umum sebanyak total 295 korban kekerasan terhadap perempuan dan anak, 142 korban diantaranya mengalami



kekerasan dalam rumah tangga. Dimana kasus tertinggi terjadi di Kota Tarakan dengan 103 korban di rumah tangga, 85 korban ditempat lainnya, 11 korban didalam sekolah dan 11 korban di fasilitas umum yang disajikan melalui diagram batang dibawah ini.

4.5.2 PELAKU

a) TINGKAT USIA

Berdasarkan data pada tahun 2022 jumlah pelaku kekerasan perempuan berdasarkan usia pelaku terbanyak di rentang usia 25-59 tahun yaitu sebanyak 65 orang pelaku, dengan 60 orang pelaku kekerasan terhadap perempuan berjenis kelamin laki-laki dan 5 orang pelaku berjenis kelamin perempuan.

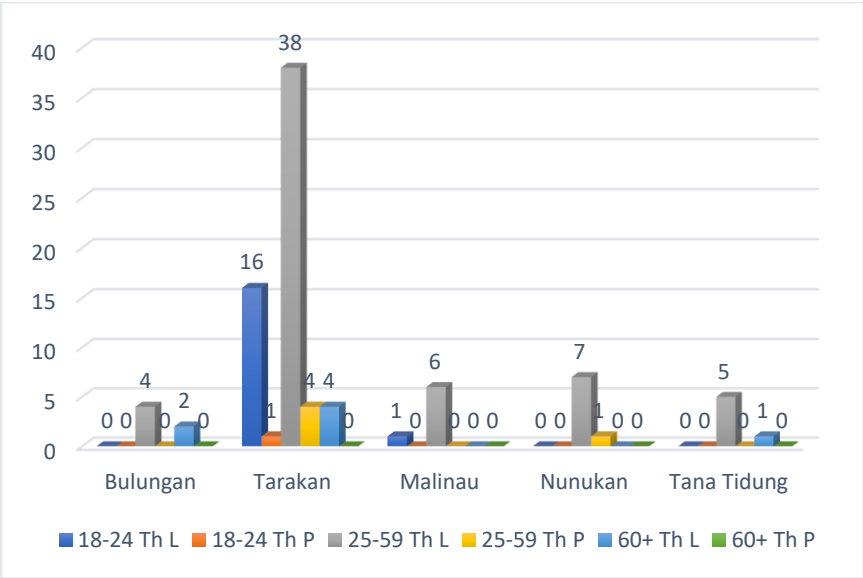
Tabel 4.44 Jumlah Pelaku Kekerasan Berdasarkan Usia Dan Jenis Kelamin di Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2022

Kab/Kota	18-24 Th		25-59 Th		60+ Th		Jumlah
	L	P	L	P	L	P	
Bulungan	0	0	4	0	2	0	6
Tarakan	16	1	38	4	4	0	63
Malinau	1	0	6	0	0	0	7
Nunukan	0	0	7	1	0	0	8
Tana Tidung	0	0	5	0	1	0	6
Kalimantan Utara	17	1	60	5	7	0	90

Sumber: UPTD PPPA Provinsi Kalimantan Utara

Berdasarkan diagram pada tahun 2022 jumlah pelaku kekerasan terhadap perempuan terbanyak di lakukan oleh pria yang merupakan pasangan ataupun keluarga dengan usia 25-59 tahun yaitu sebanyak 4 orang di Kab. Bulungan, 38 orang pelaku di Kota Tarakan dan 7 orang pelaku di Kab Nunukan. Begitupula dengan pelaku kekerasan terhadap perempuan yang dilakukan oleh perempuan tertinggi oleh pelaku berusia 25-59 tahun sebanyak 4 orang di Kota Tarakan.

Gambar 4.30 Jumlah Pelaku Kekerasan Berdasarkan Usia Dan Jenis Kelamin di Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2022



Sumber: UPTDPPPA Provinsi Kalimantan Utara

b) STATUS PEKERJAAN

Berdasarkan data pada tahun 2022 jumlah pelaku kekerasan perempuan berdasarkan pekerjaan pelaku terbanyak dibidang

swasta/buruh yaitu sebanyak 25 orang pelaku, kemudian pelaku yang tidak bekerja sebanyak 18 orang pelaku.

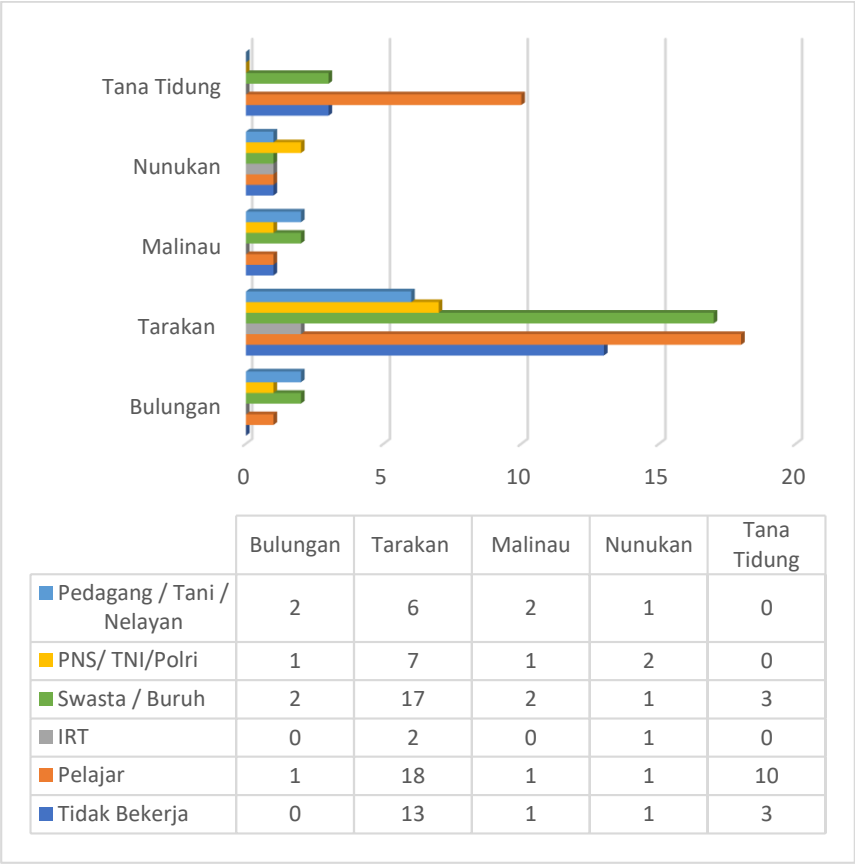
Tabel 4.45 Jumlah Pelaku Kekerasan Berdasarkan Pekerjaan di Provinsi Kalimantan Utara 2022

Kab/Kota	Tidak Bekerja	Pelajar	IRT	Swasta /Buruh	PNS/ TN/Polri	Pedagang /Tani / Nelayan	Jumlah
Bulungan	0	1	0	2	1	2	6
Tarakan	13	18	2	17	7	6	63
Malinau	1	1	0	2	1	2	7
Nunukan	1	1	1	1	2	1	7
Tana Tidung	3	10	0	3	0	0	16
Kalimantan Utara	18	31	3	25	11	11	99

Sumber: UPTD PPPA Provinsi Kalimantan Utara

Berdasarkan diagram pada tahun 2022 jumlah pelaku kekerasan perempuan terbanyak pada bidang swasta/buruh yaitu 17 orang pelaku di Kota Tarakan, 3 orang pelaku di Kab. Tana Tidung. Pelaku kekerasan terbanyak berada di Kota Tarakan dengan jumlah 63 orang pelaku.

Gambar 4.31 Jumlah Pelaku Kekerasan Menurut Jenis Pekerjaan di Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2022



Sumber: UPTD PPPA Provinsi Kalimantan Utara

- Halaman Ini Sengaja Dikosongkan -





PROFIL ANAK

BAB 5



PROFIL ANAK PROVINSI KALIMANTAN UTARA

5.1 PROFIL ANAK PROVINSI KALIMANTAN UTARA BIDANG KESEHATAN

5.1.1 ANGKA KEMATIAN BAYI (AKB) DAN ANGKA KEMATIAN BALITA (AKBA)

Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan. Karakteristik usia secara jelas mendefinisikan perbedaan yang memisahkan antara anak dari orang dewasa. Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, anak adalah penerus cita-cita bagi kemajuan suatu bangsa. Dari sudut pandang anak sebagai aset, anak merupakan salah satu modal sumber daya manusia, jika dipenuhi semua kebutuhan pangan, sandang, papan, pendidikan, dan kebutuhan sosial ekonomi lainnya. Pemenuhan kebutuhan ini akan membentuk anak tumbuh menjadi manusia berkualitas. Sebaliknya jika kebutuhan anak tidak terpenuhi, dikhawatirkan akan menurunkan kualitas hidup anak atau sebagian dari mereka akan menimbulkan masalah bagi keluarga, masyarakat, maupun negara.

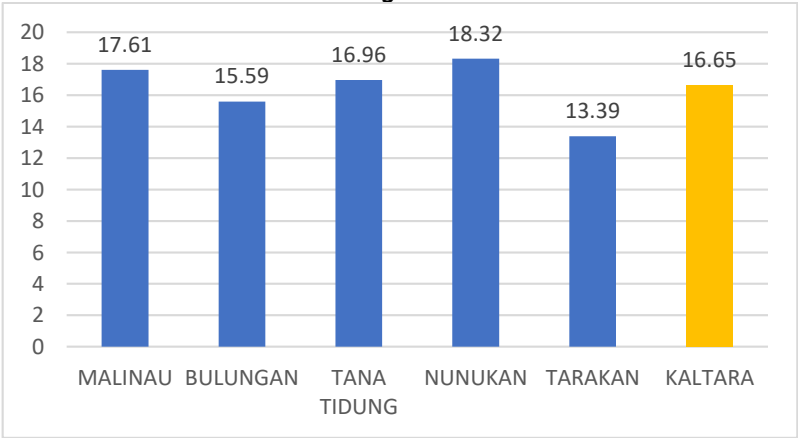
Angka Kematian Bayi (*Infant Mortality Rate*) Angka kematian bayi merupakan indikator yang penting untuk mencerminkan keadaan derajat kesehatan di suatu masyarakat, karena bayi yang baru lahir sangat sensitif terhadap keadaan lingkungan tempat orang



tua si bayi tinggal dan sangat erat kaitannya dengan status sosial orang tua si bayi. Oleh karena itu banyak upaya kesehatan yang dilakukan untuk menekan dan menurunkan Angka Kematian Bayi (AKB). Angka kematian bayi di Provinsi Kalimantan Utara. Angka kematian bayi menunjukkan jumlah bayi yang meninggal dunia dari setiap seribu bayi yang lahir hidup pada periode tahun tertentu.

Selama periode satu dekade bonus demografi Kalimantan Utara, Angka Kematian Bayi (AKB) hasil *Long Form SP2020* tercatat 16,65 per 1000 kelahiran hidup. Peningkatan persentase bayi yang mendapat imunisasi lengkap serta peningkatan rata-rata lama pemberian ASI menjadi saah satu yang mendorong bayi semakin mampu bertahan hidup. Angka kematian bayi di Kalimantan Utara tertinggi di Kabupaten Nunukan yaitu sebesar 18,32 per 1000 kelahiran hidup. Sedangkan angka kematian bayi terendah di Kota Tarakan yaitu sebesar 13,93 per 1000 kelahiran hidup pada *Long Form SP2020*.

Gambar 5.321 Angka Kematian Bayi Provinsi Kalimantan Utara
Hasil Long Form SP2020



Sumber : BPS Provinsi Kalimantan Utara

Sementara Angka Kematian Balita (AKBA) usia 1-4 tahun (*Child Mortality Rate*) sebesar 2,78 artinya terdapat sekitar 3 kematian balita umur 1-4 tahun diantara 1000 kelahiran hidup. Angka Kematian Balita Kalimantan Utara sebesar 19,43 artinya setiap 1000 balita di Kalimantan utara, 19-20 diantara tidak berhasil mencapai umur tepat lima tahun.

5.1.2 PERSENTASE ANAK USIA 0-59 BULAN DIIMUNISASI

Upaya untuk menurunkan angka kesakitan, kecacatan, dan kematian bayi serta anak balita dilaksanakan program imunisasi baik program rutin maupun program tambahan/suplemen untuk penyakit-penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I). PD3I adalah penyakit-penyakit yang sudah tersedia vaksinnya untuk upaya pencegahannya. Penyakit-penyakit tersebut merupakan target Program Pengembangan Imunisasi (PPI). Tujuan awal PPI adalah untuk memberikan vaksinasi seluruh bayi yang lahir secara lengkap sebelum mereka mencapai usia satu tahun.

Tabel 5.46 Persentase Imunisasi Pada Anak Usia 0-59 Bulan Menurut Kab/kota Di Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2022

KAB/KOTA	BOG	DPT	POLIO	CAMPAK	HB
Bulungan	93.29	87.88	93.29	69.71	91.45
Tana Tidung	96.88	93.95	94.04	75.50	99.25
Malinau	95.74	92.62	92.73	82.49	95.02
Tarakan	91.97	91.04	93.99	73.95	94.87
Nunukan	89.30	82.76	82.58	68.00	88.15
Kalimantan Utara	92.17	88.54	90.59	72.67	92.64

Sumber : BPS Provinsi Kalimantan Utara



Dari tabel tersebut pemberian imunisasi dasar terbesar di Kalimantan Utara pada Hepatitis B (HB) yaitu sebesar 92,64 persen. Kabupaten/kota yang mendapatkan imunisasi dasar terbanyak di Kabupaten Tana Tidung sebesar 99,25 persen, menyusul Kabupaten Malinau sebesar 95,02 persen dan Kota Tarakan sebesar 94,87 persen. Sedangkan imunisasi terendah di Kalimantan Utara pada campak yaoutu sebesar 72,67 persen. Kabupaten/kota dengan laporan imunisasi campak terendah di Kabupaten Nunukan yaitu sebesar 68,00 persen.

5.1.3 PERSENTASE BAYI LAHIR DENGAN BERAT BADAN RENDAH

Upaya kesehatan anak antara lain diharapkan mampu menurunkan angka kematian anak. Indikator angka kematian yang berhubungan anak adalah Angka Kematian Neonatal (AKN), Angka Kematian Bayi (AKB), dan Angka Kematian Balita (AKABA). Bayi dengan berat badan lahir rendah merupakan salah satu faktor risiko kematian bayi. Oleh karena itu sebagai salah satu upaya untuk mencegah terjadinya kematian bayi adalah penanganan BBLR. BBLR adalah bayi yang lahir dengan berat badan kurang dari 2500 gram.

Angka BBLR tertinggi dari Kota Tarakan yaitu sebesar 15,97 persen untuk wilayah perkotaan dan Kab. Bulungan sebesar 9,53 persen untuk wilayah perdesaan. Secara keseluruhan angka BBLR di Kalimantan Utara sebesar 12,24 persen untuk wilayah perkotaan dan 6,34 persen untuk wilayah perdesaan. Kabupaten dengan total angka BBLR tertinggi baik perkotaan dan perdesaan yaitu Kabupaten Nunukan sebesar 9,44 persen. Penyebab terjadinya BBLR antara lain karena ibu hamil mengalami anemia, kurang asupan gizi waktu dalam



kandungan, ataupun lahir kurang bulan. Bayi yang lahir dengan berat badan rendah perlu penanganan yang serius, karena pada kondisi tersebut bayi mudah sekali mengalami hipotermi dan belum sepenuhnya pembentukan organ-organ tubuhnya yang biasanya akan menjadi penyebab utama kematian bayi.

Tabel 5.47 Persentase Bayi Berat Badan Lahir Rendah Kab/Kota Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2022

Kab/Kota	EBLR		
	Perkotaan	Perdesaan	Total Perkotaan + Perdesaan
Bulungan	8,86	9,53	9,19
Tana Tidung	0,00	0,00	0,00
Malinau	0,00	0,00	0,00
Tarakan	15,97	0,00	7,98
Nunukan	10,55	8,34	9,44
Provinsi Kalimantan Utara	12,24	6,34	9,29

Sumber : EPS Provinsi Kalimantan Utara

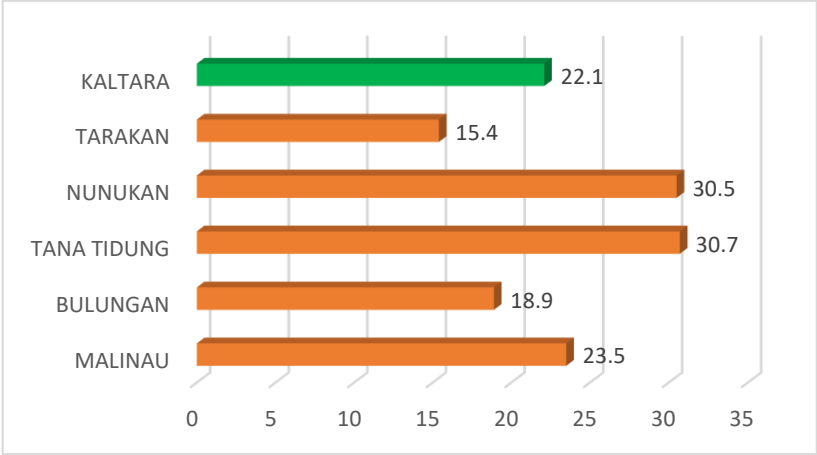
5.1.4 PERSENTASE PREVALENSI BALITA STUNTING

Status gizi bayi/balita merupakan salah satu indikator yang menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Indikator yang diukur ada 3 macam, yaitu berat badan menurut umur (BB/U), tinggi badan menurut umur (TB/U) dan berat badan menurut tinggi badan (BB/TB). Indikator yang sering digunakan adalah berat badan menurut umur (BB/U). Status gizi mempengaruhi kecerdasan, daya tahan tubuh terhadap penyakit, kematian bayi, kematian ibu dan produktivitas kerja. Masalah gizi di Indonesia yang terbanyak adalah



gizi kurang. Anak balita (0-5 tahun) merupakan kelompok umur yang paling sering menderita akibat kekurangan gizi atau termasuk salah satu kelompok masyarakat yang rentan gizi.

Gambar 5.33 Persentase Prevalensi Balita Stunting Berdasarkan Kab/Kota di Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2022



Sumber : Kementerian Kesehatan RI

Dari gambar diatas terlihat bahwa angka prevalensi stunting tertinggi berada di Kabupaten Tana Tidung yaitu sebesar 30.7%, menyusul Kabupaten Nunukan sebesar 30,5% dan Kabupaten Malinau sebesar 23,5%. Tingginya angka prevalensi stunting di Kab. Nunukan juga berbanding lurus dengan tingginya jumlah bayi berat badan lahir rendah (BBLR) untuk wilayah perkotaan dan perdesaan dibanding Kab/Kota lain di Provinsi Kalimantan Utara.

5.1.5 RATA-RATA LAMA PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI

Cara pemberian makanan pada bayi yang baik dan benar adalah menyusui bayi secara eksklusif sejak lahir sampai dengan umur 6 bulan dan meneruskan menyusui anak sampai umur 24 bulan. Mulai umur 6 bulan, bayi mendapat makanan pendamping ASI yang bergizi sesuai dengan kebutuhan tumbuh kembangnya. ASI merupakan makanan terbaik untuk bayi yang mengandung sel darah putih, protein dan zat kekebalan yang cocok untuk bayi. ASI membantu pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal serta melindungi terhadap penyakit.

Tabel 5.48 Rata-rata Lama Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi di Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2022

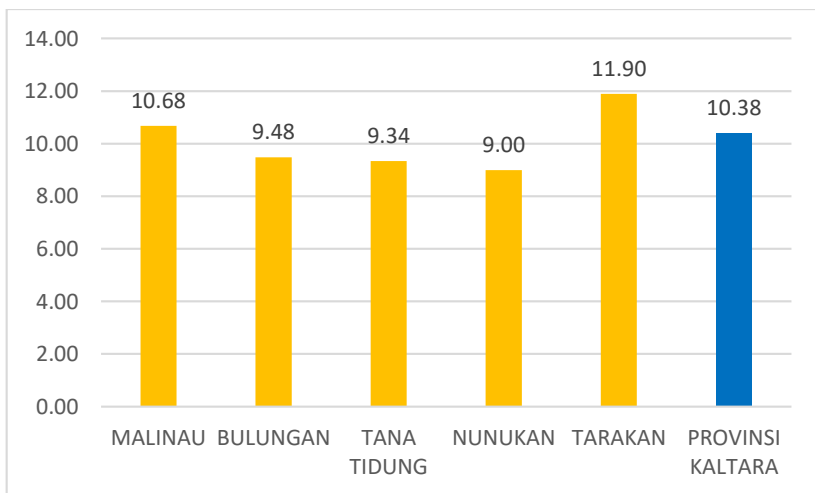
Kab/kota	Rata-rata Lamanya Pemberian ASI		
	Laki-Laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
Bulungan	9.88	8.88	9.48
Tana Tidung	12.65	7.29	9.34
Malinau	10.55	10.82	10.68
Tarakan	12.80	10.86	11.90
Nunukan	9.04	8.94	9.00
Provinsi Kalimantan Utara	10.90	9.76	10.38

Sumber : BPS Provinsi Kalimantan Utara



Dari data terlihat bahwa secara total rata-rata lama pemberian ASI eksklusif pada bayi laki-laki dan perempuan di Kalimantan Utara selama 10,38 bulan. Artinya tiap bayi laki-laki dan perempuan yang dilahirkan akan mendapatkan ASI eksklusif selama 10 bulan. Dimana bayi laki-laki rata-rata lama pemberian ASI eksklusif lebih tinggi dibanding bayi perempuan, dengan capaian tertinggi di Kota Tarakan yaitu selama 12,80 bulan untuk bayi laki-laki, sedangkan capaian terendah di Kabupaten Tana Tidung selama 7,29 bulan untuk bayi perempuan seperti terlihat pada gambar dibawah ini.

Gambar 5.34 Rata-rata Lama Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi di Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2022



Sumber : EPS Provinsi Kalimantan Utara

5.2 PROFIL ANAK KALIMANTAN UTARA BIDANG PENDIDIKAN

5.2.1 PESERTA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD) JALUR FORMAL DAN JALUR NON FORMAL / PENDIDIKAN PRASEKOLAH

Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan/atau informal. PAUD jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Bustanul Athfal (BA), atau bentuk lain yang sederajat. Sementara itu, PAUD jalur pendidikan nonformal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat.

Tabel 5.49 Persentase Penduduk Berumur 0-6 Tahun Menurut Kabupaten/Kota dan Keikutsertaan Pendidikan prasekolah tahun 2022

Keikutsertaan Pendidikan Pra Sekolah			
Kabupaten/Kota	Masih/Pernah Mengikuti Pra Sekolah TA 2021/2022	Pernah Mengikuti Pra Sekolah TA 2020/2021 dan Sebelum TA 2021/2022	Tidak/Belum Pernah Mengikuti Pra Sekolah
Malinau	31,42	6,86	61,72
Bulungan	18.60	7.65	73.75
Tana Tidung	24.92	3.22	71.87
Nunukan	23.93	5.21	70.86
Tarakan	8.90	2.73	88.36
Kalimantan Utara	18.44	4.85	76.71

Sumber : BPS Provinsi Kalimantan Utara

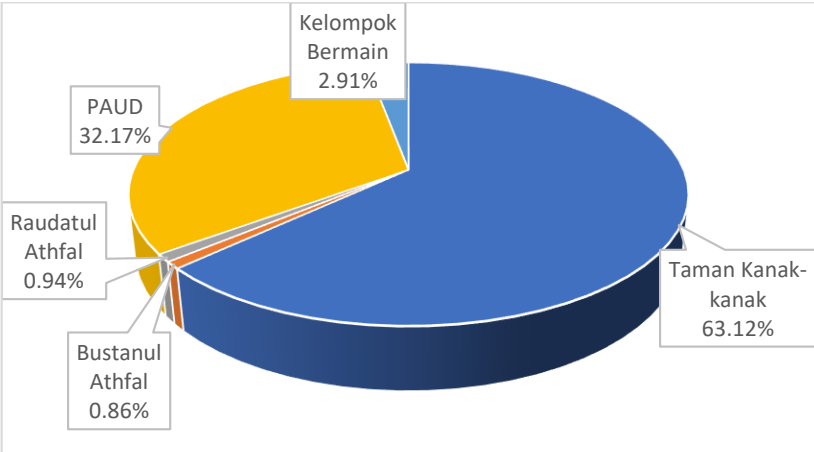


Tabel 5.50 Persentase Penduduk Berumur 0-6 Tahun Yang Pernah/Masih Mengikuti Pendidikan Pra Sekolah Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Pendidikan Pra Sekolah Tahun 2022

Kabupaten/Kota	Jenis Pendidikan Pra Sekolah				
	Taman Kanak-kanak	Bustanul Athfal	Raudatul Athfal	PAUD	Kelompok Bermain
Malinau	64,30	0,00	0,22	29,82	5,65
Bulungan	66.67	0.00	4.48	27.85	1.00
Tana Tidung	50.23	0.00	0.00	49.77	0.00
Nunukan	47.43	0.00	0.00	48.22	4.34
Tarakan	91.62	4.66	0.00	3.72	0.00
Kalimantan Utara	63.12	0.86	0.94	32.17	2.91

Sumber : BPS Provinsi Kalimantan Utara

Gambar 5.35 Persentase Penduduk Berumur 0-6 Tahun Yang Pernah/Masih Mengikuti Pendidikan Pra Sekolah Menurut Jenis Pendidikan Pra Sekolah Tahun 2022



Sumber : BPS Provinsi Kalimantan Utara

5.2.2 PESERTA PENDIDIKAN SD, SMP, SMA DAN SMK

Di Indonesia, program wajib belajar telah diperbaharui dari yang sebelumnya hanya 9 tahun menjadi 12 tahun. Wajib Belajar Pendidikan Dasar 12 Tahun, merupakan program Pemerintah untuk menjawab kebutuhan dan tantangan jaman. Pemerintah berupaya meningkatkan taraf kehidupan rakyat dengan mewajibkan semua warga negara Indonesia yang berusia 7- 19 tahun untuk menamatkan pendidikan dasar dengan program 6 tahun di SD, 3 tahun di SMP dan 3 tahun di SMA/SMK secara merata. Tidak relevan bila di jaman modern ini masih ada anak-anak Indonesia yang tidak bersekolah dan ada pula yang masih buta huruf. Oleh karena itu pemerintah berusaha meningkatkan kualitas manusia melalui jenjang pendidikan dasar.

Tabel 5.51 Jumlah Peserta Pendidikan Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Pendidikan Tahun 2022

Kabupaten/Kota	Jenjang Pendidikan						JUMLAH
	PAUD	SD	SMP	SMA	SMK	SLB	
Malinau	3.233	9.915	4.485	3.109	891	93	21.726
Bulungan	4.926	18.176	7.511	3.537	2.693	88	36.931
Tana Tidung	1.233	3.330	1.264	962	59	35	6.883
Nunukan	5.436	21.894	8.846	5.169	2.375	78	43.798
Tarakan	4.388	25.214	10.856	5.438	4.431	262	50.589
Kalimantan Utara	19.216	78.529	32.962	18.215	10.449	556	159.927

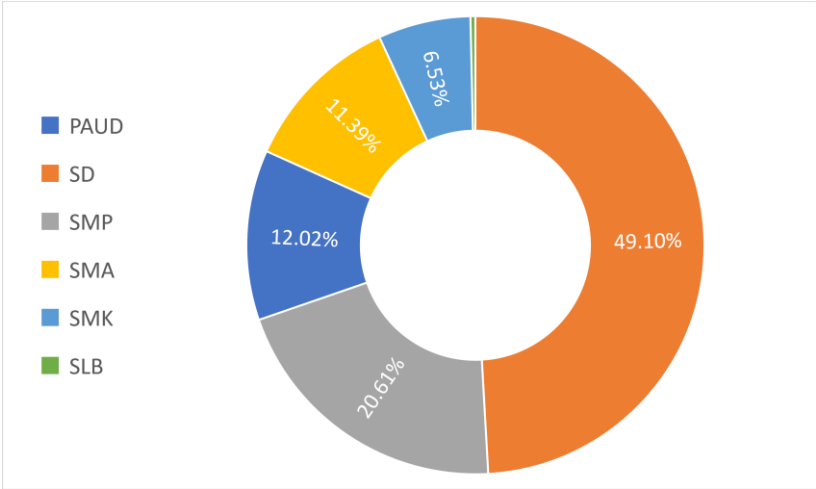
Sumber : Neraca Pendidikan Daerah Kemendikbud (npd.kemendikbud.go.id)

Secara total jumlah peserta pendidikan PAUD, SD, SMP, SMA, SMK dan SLB di Provinsi Kalimantan Utara sebanyak 159.927



siswa. Dimana sebanyak 12,02 persen berada di jenjang PAUD; 49,1 persen di jenjang SD; 20,61 persen di jenjang SMP; 11.39 persen di jenjang SMA; 6,53 persen di jenjang SMK dan 0,35 persen di jenjang SLB. Kabupaten dengan jumlah peserta pendidikan terbanyak dari Kota Tarakan dengan jumlah 50.589 siswa.

Gambar 5.36 Jumlah Peserta Pendidikan Menurut Jenis Pendidikan 2022



Sumber : Neraca Pendidikan Daerah Kemendikbud (npd.kemendikbud.go.id)

5.2.3 SISWA PUTUS SEKOLAH

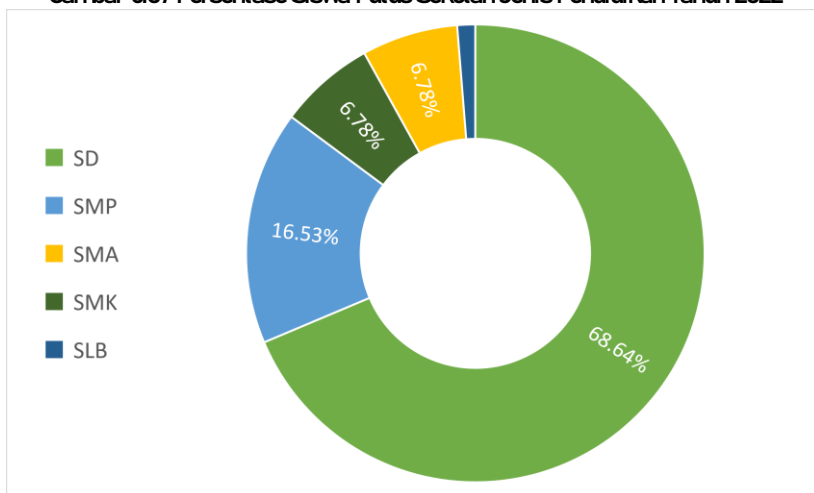
Siswa putus sekolah merupakan kondisi anak yang tidak berkesempatan untuk menyelesaikan pendidikan hingga tidak memperoleh keterangan tamat belajar atau ijazah yang disebabkan oleh faktor-faktor tertentu. Dimana anak mengalami keterlantaran karena sikap dan perlakuan orang tua yang tidak memberikan perhatian yang layak terhadap proses tumbuh kembang anak tanpa memperhatikan hak-hak anak untuk mendapatkan pendidikan yang layak.

Tabel 5.52 Jumlah Siswa Putus Sekolah Menurut Kabupaten/Kota Dan Jenis Pendidikan Tahun 2022

Kabupaten/Kota	Jenjang Pendidikan					Jumlah
	SD	SMP	SMA	SMK	SLB	
Malinau	32	13	6	0	0	51
Bulungan	30	2	2	2	0	36
Tana Tidung	6	0	0	1	1	8
Nunukan	70	18	6	8	2	104
Tarakan	24	6	2	5	0	37
Kalimantan Utara	162	39	16	16	3	236

Sumber : Neraca Pendidikan Daerah Kemendikbud (npd.kemendikbud.go.id)

Gambar 5.37 Persentase Siswa Putus Sekolah Jenis Pendidikan Tahun 2022



Sumber : Neraca Pendidikan Daerah Kemendikbud (npd.kemendikbud.go.id)

Siswa putus sekolah di Kalimantan Utara sebanyak 236 siswa dengan jumlah tertinggi pada jenjang SD yaitu sebanyak 162 siswa atau 68,64 persen; SMP sebanyak 39 siswa atau 16,53 persen; SMA

sebanyak 16 siswa atau 6,78 persen; SMK sebanyak 14 siswa atau 6,78 persen dan SLB sebanyak 3 siswa atau 1,27 persen. Secara total siswa putus sekolah di semua jenjang pendidikan Kabupaten Nunukan menjadi yang tertinggi yaitu sebanyak 104 siswa.

5.3 PROFIL ANAK KALIMANTAN UTARA BIDANG SOSIAL

5.3.1 PROPORSI ANAK TERHADAP PENDUDUK

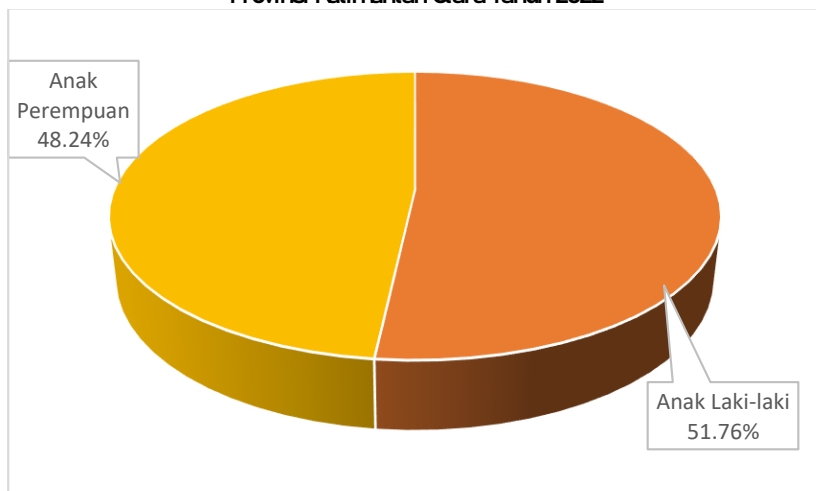
Persentase penduduk usia anak di Provinsi Kalimantan Utara berdasarkan jenis kelamin anak hampir seimbang di tiap Kab/Kota yaitu anak laki-laki sebanyak 124.592 orang atau 51,76 persen sedangkan anak perempuan 116.108 orang atau 48,24 persen. Sekitar 34 persen jumlah penduduk usia anak berada di Kota Tarakan yaitu sebanyak 81.939 orang.

Tabel 5.53 Jumlah Penduduk usia 0-17 Tahun Menurut Jenis Kelamin dan Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2022

Kabupaten/Kota	Laki-Laki		Perempuan		Total
	Jumlah	%	Jumlah	%	
Malinau	14.709	52,08	13.617	47,92	53.458
Bulungan	27.841	51,61	25.617	48,39	81.939
Tana Tidung	4.973	51,93	4.712	48,07	28.326
Nunukan	34.781	51,69	32.511	48,31	67.292
Tarakan	42.288	51,35	39.651	48,65	9.685
Kalimantan Utara	124.592	51,76	116.108	48,24	240.700

Sumber : Disdukcapil Provinsi Kalimantan Utara

Gambar 5.38 Persentase Penduduk usia 0-17 Tahun Menurut Jenis Kelamin Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2022



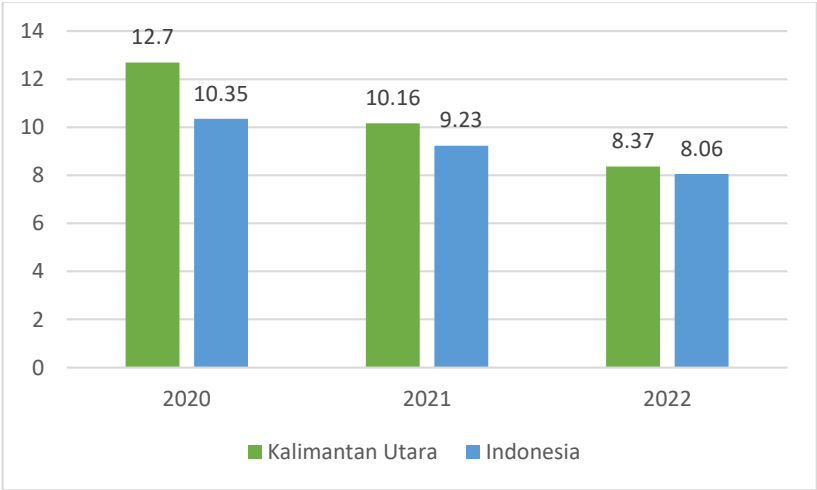
Sumber : Disdukcapil Provinsi Kalimantan Utara

5.3.2 STATUS PERKAWINAN ANAK

Perkawinan anak adalah pernikahan yang terjadi sebelum anak berusia 18 tahun serta belum memiliki kematangan fisik, fisiologis, dan psikologis untuk mempertanggungjawabkan pernikahan dan anak hasil pernikahan tersebut, serta sah menurut agama dan negara.

Secara umum perkawinan anak di Kalimantan Utara mengalami penurunan dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022. Meskipun mengalami penurunan tetapi masih lebih tinggi dari angka nasional dalam rentang tahun 2020 sampai dengan 2022. Dimana pada tahun 2020 proporsinya sebesar 12,7 persen menjadi 8,37 persen pada tahun 2022 dengan angka nasional 8,06 persen.

Gambar 5.39 Proporsi Perempuan Umur 20-24 Tahun Yang Berstatus Kawin Atau Berstatus Hidup Bersama Sebelum Umur 18 Tahun di Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2020-2022



Sumber : BPS Provinsi Kalimantan Utara

5.3.3 HAK SIPIL KEPEMILIKAN AKTE KELAHIRAN ANAK

Akte kelahiran merupakan dokumen resmi yang dikeluarkan oleh negara bagi individu yang baru lahir. Akte kelahiran digunakan untuk mengukur banyaknya anak yang memiliki akte kelahiran sebelum melewati masa umur yang dianggap sebagai anak dan dapat memasuki dunia kerja maupun usia pernikahan. Kepemilikan akte tersebut menjadi salah satu identitas diri dan akan terdaftar dalam Kartu Keluarga (KK) serta diberikan Nomor Induk Kependudukan (NIK) sebagai dasar untuk mengakses layanan dan jaminan sosial serta pelayanan masyarakat.

Secara total kepemilikan akte kelahiran Kalimantan Utara telah mencapai 96,98 persen atau sebanyak 222.091 orang. Dimana capaian kepemilikan akte kelahiran tertinggi berada di Kab. Malinau

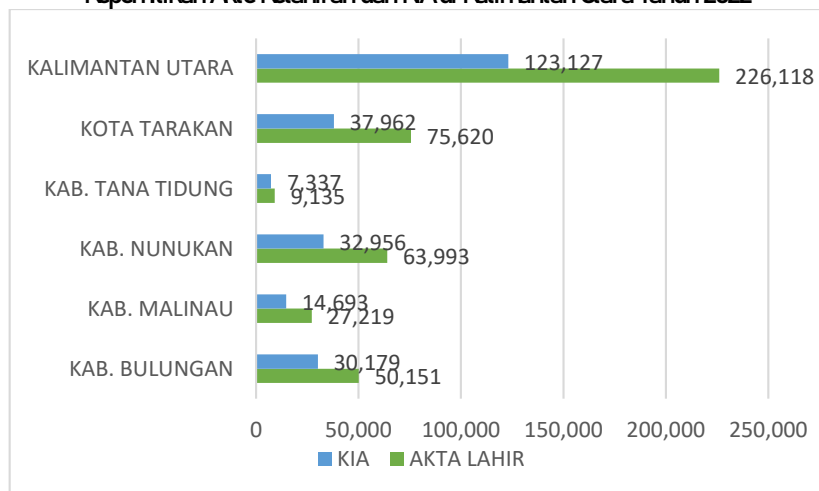
sebesar 99,89 persen dan capaian terendah di Kota Tarakan sebesar 95,34 persen. Sedangkan untuk kepemilikan KIA Kalimantan Utara telah mencapai 56,06 persen atau sebanyak 123.127 orang. Anak tanpa dokumen identifikasi resmi akan ditolak mendapatkan layanan kesehatan dan pendidikan. Lebih jauh, anak dapat memasuki pernikahan atau dunia kerja, dipaksa masuk dalam militer sebelum usia legal yang ditentukan ketika tidak memiliki akta kelahiran. Ketika sudah dewasa, akte kelahiran diperlukan untuk mendapat jaminan sosial atau pekerjaan di sektor formal, pembelian properti atau lahan, hak memilih dan mendapatkan paspor.

Tabel 5.54 Persentase Anak Berumur 0 – 17 Tahun Menurut Kabupaten/Kota dan Kepemilikan Akte Kelahiran dan KIA di Kalimantan Utara Tahun 2022

Kabupaten/Kota	Akte Kelahiran		KIA	
	Memiliki	Tidak Memiliki	Memiliki	Tidak Memiliki
Malinau	99.89	2.78	57.39	37.88
Bulungan	97.22	0.11	62.12	42.61
Tana Tidung	97.13	2.46	81.94	46.59
Nunukan	97.54	2.87	53.41	18.06
Tarakan	95.34	4.66	50.77	49.23
Kalimantan Utara	96.98	3.02	56.06	43.94

Sumber : Disdukcapil Provinsi Kalimantan Utara

Gambar 5.40 Jumlah Anak Berumur 0 – 17 Tahun Menurut Kabupaten/Kota dan Kepemilikan Akte Kelahiran dan KIA di Kalimantan Utara Tahun 2022



Sumber: Disdukcapil Provinsi Kalimantan Utara

5.3.4 ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS

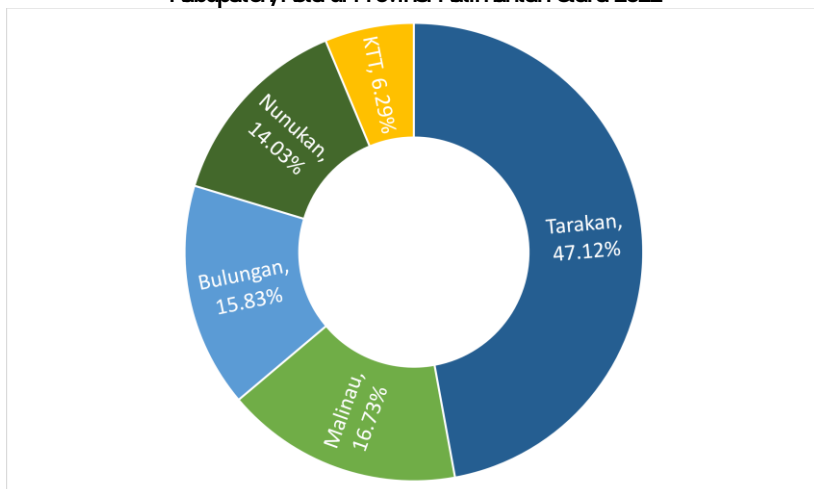
Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang mengalami keterbatasan atau keluarbiasaan, baik fisik, mental-intelektual, sosial, maupun emosional, yang berpengaruh secara signifikan dalam proses pertumbuhan atau perkembangannya dibandingkan dengan anak-anak lain yang seusia dengannya.

Tabel 5.55 Data Peserta Didik Anak Berkebutuhan Khusus Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2022

Kabupaten/Kota	Peserta Didik	Lembaga Pendidikan Kebutuhan Khusus
Malinau	93	1
Bulungan	88	1
Tana Tidung	35	1
Nunukan	78	1
Tarakan	262	1
Kalimantan Utara	556	5

Sumber : Neraca Pendidikan Daerah Kemendikbud (npd.kemendikbud.go.id)

Gambar 5.41 Data Peserta Didik Anak Berkebutuhan Khusus Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Utara 2022



Sumber : Neraca Pendidikan Daerah Kemendikbud (npd.kemendikbud.go.id)

Anak berkebutuhan khusus terbanyak dari Kota Tarakan sebanyak 262 anak atau 47,12 persen; kemudian dari Kab. Malinau sebanyak 93 anak atau 16,73 persen; kemudian Kab. Bulungan sebanyak 88 anak atau 15,83 persen. Secara total jumlah anak

berkeutuhan khusus di Kalimantan Utara sebanyak 556 anak dengan jumlah total lembaga pendidikan kebutuhan khusus sebanyak 5 lembaga.

5.3.5 ANAK YANG MENGGUNAKAN NARKOTIKA, PSIKOTROPIKA DAN ZAT ADIKTIF LAINNYA (NAPZA)

Penyalahgunaan Napza (Narkotika, Psikotropika, dan Zat-zat Adiktif) merupakan suatu pola perilaku yang bersifat patologik, dan biasanya dilakukan oleh individu yang mempunyai kepribadian rentan atau mempunyai resiko tinggi, dan jika dilakukan dalam jangka waktu tertentu akan menimbulkan gangguan bio-psiko-sosial-spiritual.

Perkembangan seseorang dalam masa anak-anak dan remaja akan membentuk perkembangan diri orang tersebut di masa dewasa. Oleh karena itu, apabila masa anak-anak dan remaja rusak karena narkoba, maka masa depan mereka akan hancur. Pada masa remaja, justru keinginan untuk mencoba-coba dan mengikuti tren dan gaya hidup. Walaupun semua kecenderungan itu wajar, tetapi hal itu bisa memudahkan remaja untuk menyalahgunakan narkoba.

Secara total pelajar/mahasiswa pengguna NAPZA di Kalimantan Utara tahun 2022 berjumlah 8 orang. Dimana dari data diatas pelajar/mahasiswa pengguna NAPZA tertinggi berasal dari Kota Tarakan dan Bulungan yaitu sebanyak 4 orang. Terjadi penurunan pengguna NAPZA pada kalangan pelajar/mahasiswa secara di Kalimantan Utara pada tahun 2022 dibandingkan dengan tahun sebelumnya dari sebanyak 20 orang menjadi 4 orang.

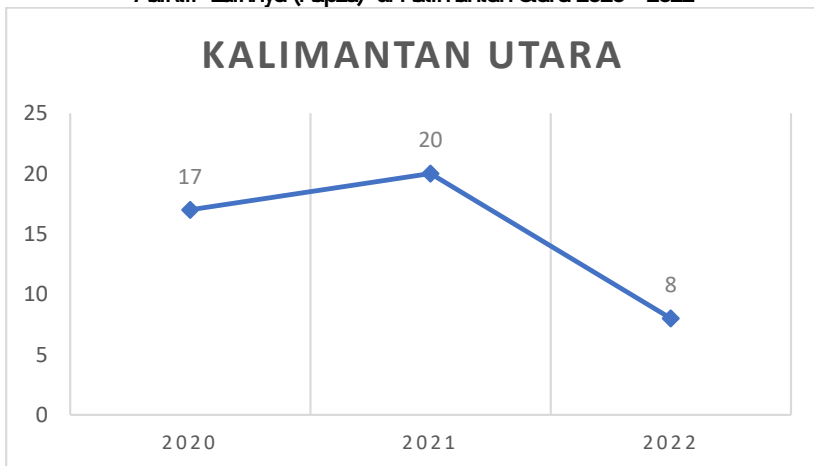


Tabel 5.56 Jumlah Pelajar/Mahasiswa Pengguna Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif Lainnya (Napza) Menurut Kabupaten/Kota 2020 - 2022

Kab/Kota	Tahun		
	2020	2021	2022
Bulungan	14	0	4
Tana tidung	0	0	0
Malinau	0	0	0
Tarakan	2	19	4
Nunukan	1	1	0
Kalimantan utara	17	20	8

Sumber : BNNProvinsi Kalimantan Utara

Gambar 5.42 Jumlah Pelajar/Mahasiswa Pengguna Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif Lainnya (Napza) di Kalimantan Utara 2020 - 2022



Sumber : BNNProvinsi Kalimantan Utara

5.4 KEKERASAN TERHADAP ANAK

5.4.1 ANAK KORBAN KEKERASAN

Secara total jumlah korban kekerasan anak Kalimantan Utara tahun 2022 sebanyak 169 orang. Dimana total jumlah korban kekerasan anak perempuan lebih tinggi yaitu 101 orang dibanding korban anak laki-laki yaitu 68 orang. Kasus kekerasan anak tertinggi di Kota Tarakan dengan 126 orang.

Tabel 5.57 Jumlah Korban Kekerasan Anak Berdasarkan Jenis Kelamin dan Kelompok Usia di Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2022

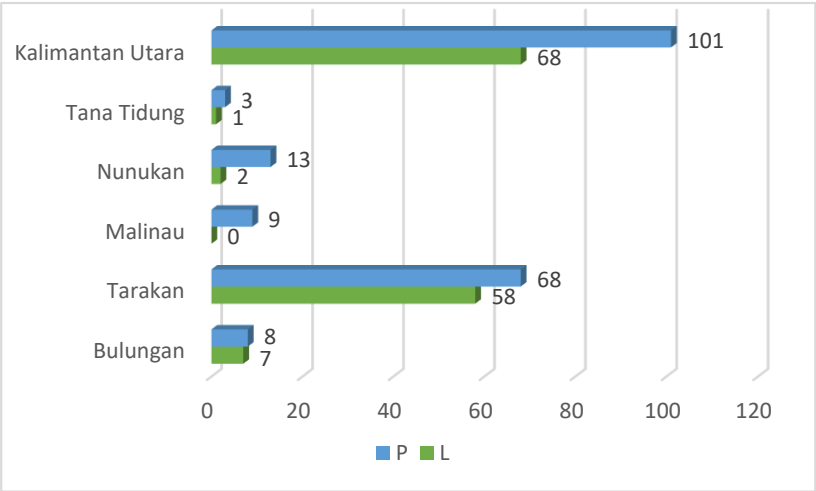
Kab/Kota	Kelompok Usia Anak								
	0 - 5 Tahun		6 - 12 Tahun		13 - 17 Tahun		Total		
	L	P	L	P	L	P	L	P	L+P
Bulungan	2	1	4	3	1	4	7	8	15
Tarakan	5	10	29	14	24	44	58	68	126
Malinau	0	0	0	2	0	7	0	9	9
Nunukan	0	1	1	3	1	9	2	13	15
Tana Tidung	0	1	0	0	1	2	1	3	4
TOTAL	7	13	34	22	27	66	68	101	169

Sumber : UPTDPPA Provinsi Kalimantan Utara

Tren kasus kekerasan anak cenderung lebih tinggi pada anak diusia 13-17 tahun terutama anak perempuan, ini terlihat dari data dimana jumlah korban kekerasan anak perempuan di usia 13-17

sebanyak 66 orang dari total keseluruhan korban anak se-Kalimantan Utara sebanyak 169 orang.

Gambar 5.43 Jumlah Anak Korban Kekerasan Berdasarkan Jenis Kelamin Di Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2022



Sumber : UPTDPPA Provinsi Kalimantan Utara

5.4.2 STATUS PENDIDIKAN ANAK KORBAN KEKERASAN

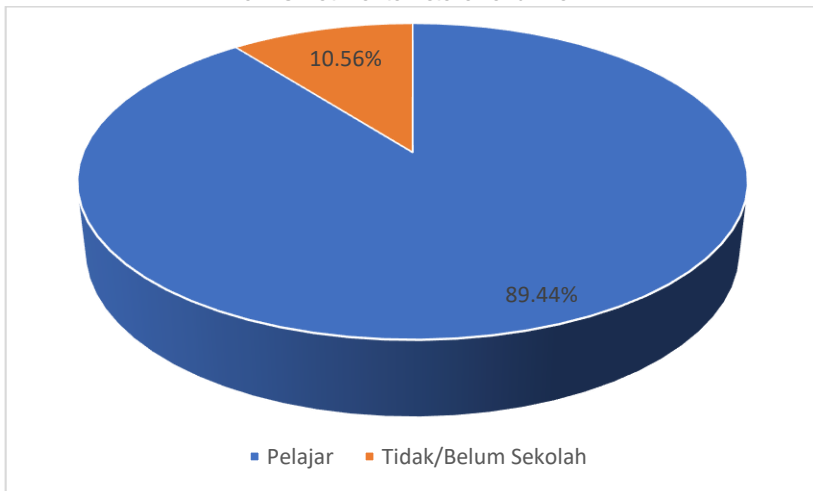
Berdasarkan data tahun 2022 jumlah kekerasan pada anak di Kalimantan Utara sebanyak 169 orang dimana sebanyak 144 orang atau 89,44 persen berstatus pelajar dan 17 orang atau 10,56 persen tidak/belum bersekolah. Kota Tarakan sebagai kota dengan pelajar sebagai korban kekerasan tertinggi yaitu 107 orang berstatus pelajar dari total 126 anak korban kekerasan di Kota Tarakan. Sedangkan Kabupaten Tana Tidung sebagai kabupaten dengan korban kekerasan terendah yaitu 3 orang berstatus pelajar dari total 4 anak korban kekerasan di Kabupaten Tana Tidung.

Tabel 5.58 Jumlah Korban Kekerasan Anak Berdasarkan Status Pendidikan dan Kab/Kota di Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2022

Kab/kota	Pelajar	Tidak/Belum Sekolah
Bulungan	13	2
Tarakan	107	12
Malinau	11	0
Nunukan	10	2
Tana Tidung	3	1
Kalimantan Utara	144	17

Sumber : UPTD PPA Provinsi Kalimantan Utara

Gambar 5.44 Prsentase Korban Kekerasan Anak Berdasarkan Status Pendidikan di Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2022



Sumber : UPTD PPA Provinsi Kalimantan Utara

5.4.3 TEMPAT KEJADIAN KEKERASAN TERHADAP ANAK

Berdasarkan data tahun 2022 tempat kejadian kekerasan pada anak di lokasi lainnya berjumlah 11 orang, di sekolah berjumlah 101 orang dan lembaga pendidikan kilat berjumlah 11 orang. Kejadian kekerasan anak sebanyak 101 orang di sekolah membuktikan bahwa kekerasan pada anak dilakukan oleh teman/tenaga pendidik. Dimana Tarakan menempati urutan teratas kekerasan di sekolah dengan jumlah 85 orang, Malinau 8 orang, Tana Tidung 5 orang, Nunukan 4 orang dan Bulungan 1 orang.

Tabel 5.59 Jumlah Korban Kekerasan Anak Berdasarkan Tempat Kejadian dan Kab/Kota di Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2022

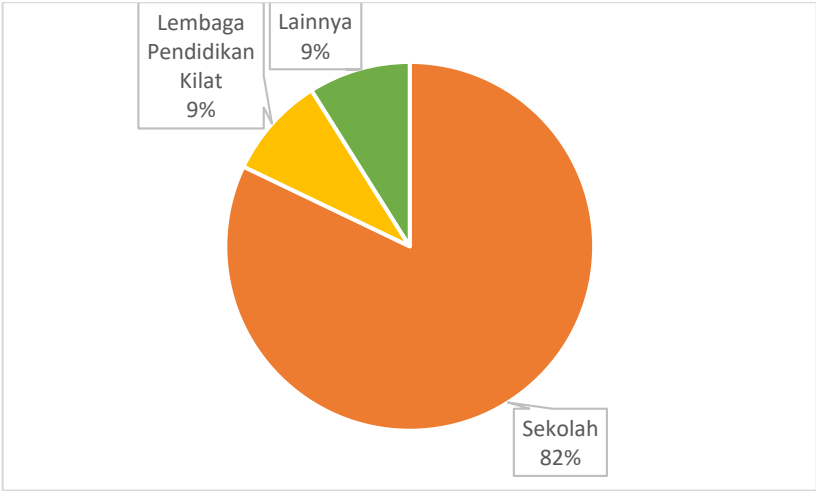
Kab/kota	Sekolah	Lembaga Pendidikan Kilat	Lainnya
Bulungan	1	0	0
Tarakan	85	11	11
Malinau	8	0	0
Nunukan	2	0	0
Tana Tidung	5	0	0
Kalimantan Utara	101	11	11

Sumber : UPTDPPA Provinsi Kalimantan Utara

Jika dikaitkan dengan total anak yang mengalami kekerasan, maka terdapat 144 orang diantaranya yang mengalami kekerasan berstatus pelajar dari total 169 orang anak korban kekerasan di Kalimantan Utara sepanjang tahun 2022. Dimana dari total 144 orang pelajar korban kekerasan diantaranya adalah korban kekerasan yang dilakukan di sekolah dengan pelaku teman/tenaga pendidik.



Gambar 5.45 Persentase Korban Kekerasan Anak Berdasarkan Tempat Kejadian Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2022



Sumber : UPTD PPA Provinsi Kalimantan Utara

5.4.4 ANAK BERHADAPAN DENGAN HUKUM

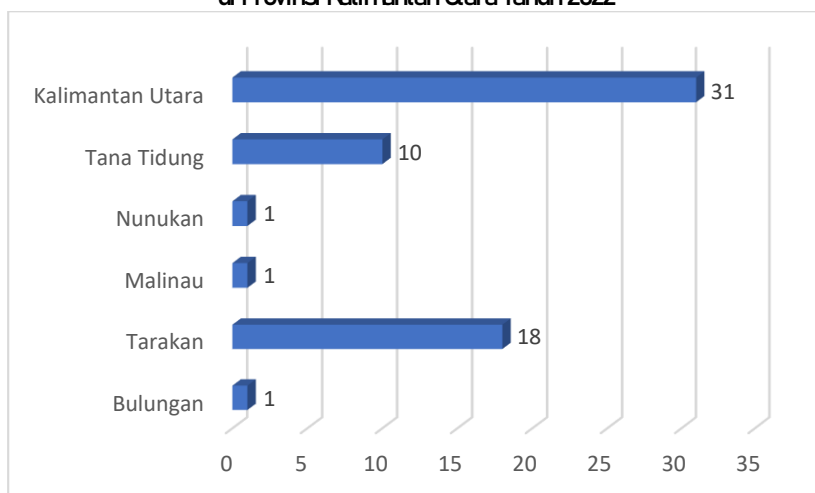
Tabel 5.60 Jumlah Anak Berhadapan Dengan Hukum Berdasarkan Jenis Kelamin dan Kab/Kota di Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2022

Kab/Kota						
Status	Jenis Kelamin	Bulungan	Malinau	Nunukan	Tarakan	Tana Tidung
Korban	Laki-laki	7	0	2	58	1
	Perempuan	8	9	13	68	3
Pelaku	Laki-laki	0	1	3	10	10
	Perempuan	1	0	0	0	0
Jumlah		16	10	18	136	14

Sumber : UPTD PPA Provinsi Kalimantan Utara

Sepanjang 2022 anak yang berhadapan dengan hukum sebanyak 194 orang, dimana sebanyak 169 orang sebagai korban kekerasan dan sebanyak 25 orang sebagai pelaku kekerasan. Kota Tarakan terlihat sebagai kota dengan anak yang berhadapan dengan hukum tertinggi yaitu 136 orang, dengan 126 orang sebagai korban dan 10 orang sebagai pelaku. Kemudian Nunukan yaitu 18 orang, dengan 15 orang sebagai korban dan 3 orang sebagai pelaku serta Bulungan yaitu 16 orang, dengan 15 orang sebagai korban dan 1 orang sebagai pelaku kekerasan.

Gambar 5.46 Jumlah Anak Sebagai Pelaku Berstatus Pelajar Berdasarkan Kab/Kota di Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2022



Sumber : UPTDPPA Provinsi Kalimantan Utara

Dari total 169 korban kekerasan pada anak, dimana 31 orang pelaku masih berstatus sebagai pelajar. Dimana Tarakan dengan pelaku kekerasan berstatus pelajar berjumlah 18 orang dan tana Tidung pelaku kekerasan berstatus pelajar berjumlah 10 orang.

Tabel 5.63 Jumlah Anak Berhadapan Dengan Hukum Berdasarkan Jenis Pidana di dan Pengadilan Negeri di Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2022

Jenis Pidana	PNTanjung Selor		PN Malinau	PN Nunukan	PN Tarakan	Jumlah
	Bulungan	Tana Tidung				
Perdagangan Manusia	0	0	0	NA	0	0
Pembunuhan	0	0	0	NA	0	0
UUITE	0	0	0	NA	0	0
UKesehatan	0	0	0	NA	0	0
Perampokan	0	0	0	NA	0	0
Kekerasan Terhadap Anak	0	0	0	NA	0	0
Persetubuhan Terhadap Anak	7	1	1	NA	4	13
Pencabulan terhadap Anak	0	0	1	NA	0	1
Narkotika	1	0	0	NA	2	3
Kecelakaan Lantas	0	0	0	NA	0	0
Pengeroyokan	0	0	0	NA	0	0
Penganiayaan	0	0	0	NA	0	0
Perusakan	0	0	0	NA	0	0
Senjata Tajam	0	0	0	NA	0	0
Ketertiban	0	0	0	NA	0	0
Pencurian	6	1	5	NA	1	13
Pengancaman	0	0	0	NA	0	0
Perjudian	0	0	0	NA	0	0
Pelanggaran	0	0	0	NA	0	0
Membawa Lari Anak Perempuan	0	0	0	NA	0	0
Lain-lain	0	0	2	NA	0	2
Jumlah	14	2	9	NA	7	32

Sumber : Pengadilan Negeri se-Kalimantan Utara



Tanjung Selor, 23 November 2023

No. : B-355/65563/OT.130/11/2023
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 (satu) set
Perihal : Rekomendasi Kegiatan Statistik

Yth. Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak,
Pengendalian Penduduk, dan Keluarga Berencana
Provinsi Kalimantan Utara
Di

Tempat

Sehubungan dengan pemberitahuan rancangan penyelenggaraan kegiatan statistik sektoral melalui portal Romantik, bersama ini disampaikan pernyataan rekomendasi terkait pelaksanaan kegiatan statistik sektoral tersebut.

Instansi Penyelenggara : Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak,
Pengendalian Penduduk, dan Keluarga Berencana Provinsi Kalimantan
Utara
Judul : **Kompilasi Produk Administrasi Profil Gender dan Anak Provinsi
Kalimantan Utara**
Dinyatakan : **LAYAK**
No. Rekomendasi : **V-23.6500.013**
Nomor rekomendasi ini harus dicantumkan pada kuesioner/lembar kerja
Catatan : *terlampir*

Demikian disampaikan. Atas perhatian dan kerjasamanya, diucapkan terima kasih.



Kepala Badan Pusat Statistik
Provinsi Kalimantan Utara


Mas'ud Rifai, SST., M.M.

Lampiran Surat

Nomor : B-355/65563/OT.130/11/2023

Tanggal : 23 November 2023

Rekomendasi Rancangan Kegiatan Statistik

Judul	: Kompilasi Produk Administrasi Profil Gender dan Anak Provinsi Kalimantan Utara
Penyelenggara	: Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Provinsi Kalimantan Utara
Resume	: https://romantik.web.bps.go.id/lihat-rekomendasi/K-23.6500.013
Rekomendasi	: <ol style="list-style-type: none">1. Melaksanakan kegiatan statistik sesuai dengan rancangan yang diajukan dan disetujui oleh BPS Provinsi Kalimantan Utara.2. Penyelenggaraan kegiatan statistik merujuk pada <i>Generic Statistical Business Process Model</i> (GSBPM) yang berlaku secara internasional.<ol style="list-style-type: none">a. Penerapan GSBPM bertujuan agar data statistik yang dihasilkan berkualitas, tata kelola proses bisnis terdokumentasi, serta dapat menyediakan suatu kerangka penjaminan kualitas pada setiap tahap kegiatan.b. Tahapan GSBPM meliputi identifikasi kebutuhan, perancangan, pembangunan, pengumpulan, pengolahan, analisis, diseminasi, dan evaluasi. Tahapan kegiatan tersebut dapat diadaptasi dan disesuaikan dengan kegiatan statistik pada masing-masing instansi.3. Sebagai salah satu bentuk implementasi prinsip Satu Data Indonesia (SDI), metadata statistik harus disusun.<ol style="list-style-type: none">a. Metadata statistik memuat informasi mengenai pelaksanaan kegiatan statistik, variabel yang digunakan, dan indikator yang dihasilkan.b. Panduan penyusunan metadata statistik merujuk pada Peraturan BPS Nomor 5 Tahun 2020 tentang Petunjuk Teknis Metadata Statistik.4. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah RI No. 51 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Statistik, setelah kegiatan statistik selesai dilaksanakan, hasil penyelenggaraan kegiatan statistik tersebut diserahkan ke BPS dalam bentuk <i>softcopy</i> publikasi dan metadata.



Pemerintah Provinsi Kalimantan Utara
Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak,
Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana



Dinas Pemberdayaan Perempuan Kaltara



dp3ap2kb_kaltara



<https://dpppappkb.kaltaraprov.go.id>



dp3ap2kb.kaltara@gmail.com



Pemerintah Provinsi Kalimantan Utara
Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak,
Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana



Dinas Pemberdayaan Perempuan Kaltara



dp3ap2kb_kaltara



<https://dpppappkb.kaltaraprov.go.id>



dp3ap2kb.kaltara@gmail.com